PENGARUH STRATEGI PQ4R (*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW*) TERHADAP MINAT BELAJAR DAN RETENSI (DAYA INGAT) PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTSS HARAPAN BANGSA

**ILMA HASANAH
NIM. 191003023**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGARUH STRATEGI PQ4R (*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW*) TERHADAP MINAT BELAJAR DAN RETENSI (DAYA INGAT) PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTSS HARAPAN BANGSA

ILMA HASANAH
NIM. 191003023

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan Dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Anton Widyanto, M.Ag

Pembimbing II

Dr. Zulfatmi, M. Ag

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

PENGARUH STRATEGI PQ4R (*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW*) TERHADAP MINAT BELAJAR DAN RETENSI (DAYA INGAT) PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTSS HARAPAN BANGSA

ILMA HASANAH

NIM. 191003023

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di depan tim Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 24 Juli 2023 M
6 Muharam 1444 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Syahrul Riza, MA

Penguji,

Dr. Marzuki, M.Si

Penguji,

Dr. Zulfatmi, M. Ag

Sekretaris,

Salma Hayati, S.Ag., M.Ed

Penguji,

Dr. Ainal Mardhiah M.Ag

Penguji,

Dr. Anton Widyanto, M. Ag

Banda Aceh, 08 Agustus 2023
Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D

NIP. 19770219 199803 2001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilma Hasanah
Tempat/Tgl. Lahir : Meulaboh, 21-4-1989
NIM : 191003023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Banda Aceh, 3 Agustus 2023

Saya yang Menyatakan

039EAKX520266414

Ilma Hasanah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan peneliti, di mana peneliti menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan. Fonem konsonan bahasa Arab yang di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	-	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Sa'</i>	Th	Te dan Ha
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha'</i>	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	DH	De dan Ha
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	SY	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	<i>Ta'</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	<i>Za'</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	<i>'Ain</i>	‘-	Koma terbalik di atasnya
غ	<i>Ghain</i>	GH	Ge dan Ha
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه/ة	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	’-	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

<i>Wa'</i>	
<i>'Iwa</i>	
<i>Dalw</i>	
<i>Yad</i>	يد
<i>iyal</i>	حبل
<i>ah</i>	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan , , dan . Contoh:

<i>l</i>	
<i>rah</i>	
<i>Dh</i>	
<i>m n</i>	إيمان
<i>F</i>	
<i>Kit b</i>	
<i>Si b</i>	
<i>Jum n</i>	

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

<i>Awj</i>	
<i>Nawn</i>	
<i>Law</i>	
<i>Aysar</i>	أيسر
<i>Syaykh</i>	شيخ
<i>'Aynay</i>	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

<i>Fa'al</i>	
<i>Ul 'ika</i>	
<i>qiyah</i>	أوقية

6. Penulisan *alif maqrah* (ي) yang diawali dengan baris fatha () ditulis dengan lambang â. Contoh:

<i>att</i>	
<i>Ma</i>	
<i>Kubr</i>	
<i>Muṣṭaf</i>	

7. Penulisan *alif manq'ah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

<i>Ra al-D n</i>	رضي الدين
<i>al-Mi r</i>	

8. Penulisan *ṣ (t ' marb ṭah)*

Bentuk penulisan *ṣ (t ' marb ṭah)* terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Apabila *ṣ (t ' marb ṭah)* terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ḥ (hā'). Contoh:

<i>al h</i>	
-------------	--

b. Apabila *ṣ (t ' marb ṭah)* terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mau f*), dilambangkan ḥ (hā'). Contoh:

<i>al-Ris lah al-Bah yah</i>	الرسالة البهية
------------------------------	----------------

- c. Apabila ة (*t marb tah*) ditulis sebagai *mu f* dan *mu f ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

<i>Wiz rat al-Tarbiyah</i>	وزارة التربية
----------------------------	---------------

9. Penulisan ء (*hamzah*)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

<i>Asad</i>	
-------------	--

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

<i>Mas’alah</i>	
-----------------	--

10. Penulisan ء (*hamzah*) *wa al* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

<i>Ri lat Ibn Jubayr</i>	أبن جبير
<i>al-Istidr k</i>	
<i>Kutub Iqtanat’h</i>	أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasyd d*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan *waw* (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan *yâ*’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

<i>Quwwah</i>	
<i>’Aduww</i>	
<i>Syawwal</i>	
<i>Jaww</i>	
<i>al-Mi riyyah</i>	المصرية
<i>Ayy m</i>	أيام
<i>Qu ayy</i>	
<i>al-Kasysy f</i>	

12. Penulisan alif lâm (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا *shamsiyyah* maupun لا *qamariyyah*. Contoh:

<i>Al-kit b al-th n</i>	
<i>Al-itti d</i>	

<i>Al-a l</i>	
<i>Al- thâr</i>	
<i>Ab al-Waf '</i>	
<i>Maktabat al-Nah ah al-Mi riyyah</i>	مكتبة النهضة المصرية
<i>Bi al-tam m Wa al-kam l</i>	
<i>Ab al-Layth al-Samarqand</i>	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

<i>Lil-Syarbayn</i>	للشربيني
---------------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (*dal*) dan ت (*t*) yang beriringan dengan huruf ه (*h*) dengan huruf ذ (*dh*) dan ث (*th*). Contoh:

<i>Ad'ham</i>	أدهم
<i>Akramat'h</i>	أكرمتها

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

<i>All h</i>	
<i>Bill h</i>	الله
<i>Lill h</i>	الله
<i>Bismill h</i>	

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Swt., atas berkat dan rahmat serta hidayah karunia-Nya penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Terhadap Minat Belajar dan Retensi (Daya Ingat) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSS Harapan Bangsa” ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw., Penelitian ini dilakukan dengan penuh perjuangan dan usaha sehingga didalamnya ada dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan terkait baik secara akademis maupun non akademis.

Tesis ini adalah salah satu syarat yang harus penulis selesaikan untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyelesaian Tesis ini, penulis mendapat bimbingan pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih tak terhingga kepada pihak-pihak baik dalam pengarahan penulisan, pengumpulan data maupun semangat. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Eka Srimulyani, MA.,Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memfasilitasi peneliti baik bidang akademik maupun bidang administratif selama proses penelitian berlangsung.
2. Ibu Dr. Zulfatmi, M.Ag sebagai Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

3. Bapak Dr. Anton Widyanto, M.Ag, selaku pembimbing I, dan Ibu Dr. Zulfatmi, M. Ag, selaku pembimbing II yang selalu memberikan waktu disela-sela kesibukannya untuk membimbing penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Faisal M.Pd, dan Seluruh Wakil beserta semua civitas akademika Madrasah Tsanawiyah Swasta Harapan Bangsa Meulaboh-Aceh Barat.
5. Suami tercinta Herman Syahputra, S.E , M.Si yang telah dengan setia, sabar, mendukung, menemani, memotivasi, memberikan semangat baik berupa materi, tenaga, pikiran, waktu yang dari awal perkuliahan hingga selesainya tesis ini, juga anak- anak tersayang Adzra Qanita, Ahsan Shidqi, Attaqi Mudzaffar yang juga turut serta setia menemani perjalanan penulis dari masa awal kuliah sampai selesainya tesis ini.
6. Ayahanda Saiqul Khair dan Ibunda, Almh Umi Sunarsih yang telah memberikan doa dan semangat serta kasih sayang yang tiada henti-hentinya kepada penulis, juga Adinda Salim Zuhdi.
7. Yunda Wardatul Hayuni, M.Pd, Nani Khairani, yang telah banyak membantu baik dalam pikiran, dan waktu, dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Rairy Banda Aceh yang telah bersama menempuh pendidikan sehingga membuat kesan yang mendalam bagi penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya. Semoga bantuannya mendapat Ridha Allah SWT.

Akhirnya dengan segala keredahan hati penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi tulisannya. Oleh karena itu, sangat penulis harapkan kritikan yang bersifat konstruktif dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan Tesis ini dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan

Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Aamiin yaa Rabbal 'Alamin...

Banda Aceh, 3 Agustus 2023
Penulis,

Ilma Hasanah

ABSTRAK

- Judul Tesis : Pengaruh Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Terhadap Minat Belajar dan Retensi (Daya Ingat) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Harapan Bangsa.
- Nama/NIM : Ilma Hasanah / 191003023
- Pembimbing I : Dr. Anton Widyanto, M.Ag
- Pembimbing II : Dr. Zulfatmi, M. Ag
- Kata Kunci : Pengaruh, PQ4R, Minat dan Retensi

SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang tergabung dalam mata pelajaran PAI, dalam proses pembelajarannya masih banyak sekali permasalahan yang terjadi dikelas sehingga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar, diantaranya kurangnya minat dalam belajar juga kemampuan retensi (daya ingat) peserta didik yang masih rendah, karena itu perlu ada upaya dalam penggunaan strategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut. Dalam hal ini strategi PQ4R merupakan salah satu strategi yang tepat digunakan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan belajar SKI tersebut, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap minat belajar dan retensi (daya ingatan) peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain Quasi-Experimental Design dengan model Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group. Penelitian ini dilakukan pada MTsS Harapan Bangsa Kabupaten Aceh Barat, Aceh, Indonesia. Penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2022/ 2023. Sampel penelitian sebanyak 40 kelompok eksperimen dan 40 kelompok kontrol. Parameter yang diukur dalam penelitian adalah minat belajar dan retensi. Data minat belajar dianalisis dengan uji statistik parametrik ANACOVA dan retensi menggunakan rumus persentase. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran PQ4R lebih tinggi dari peserta didik yang belajar secara konvensional, dengan nilai skor 83 untuk kelas eksperimen dan 66 untuk kelas kontrol, hal tersebut terlihat dari hasil $30,80 > 3,97$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), sehingga hipotesis H_a diterima. Retensi (daya ingat) peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R berbeda, yaitu 89 untuk kelas kontrol dan 95 untuk kelas eksperimen, hal tersebut terlihat dari hasil $16,46 > 3,97$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), sehingga hipotesis H_a diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) berpengaruh terhadap minat belajar dan retensi (daya ingatan) peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Harapan Bangsa.

ABSTRACT

- Institution : Graduate School of UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Thesis Title : The Effect of Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review (PQ4R) Strategy on Students' Learning Interest and Retention (Memory) in the Subject of Islamic Cultural History at MTsS Harapan Bangsa
- Author/NIM : Ilma Hasanah / 191003023
- Supervisors : 1. Dr. Anton Widyanto, M.Ag
2. Dr. Zulfatmi, M.Ag
- Keywords : Influence, PQ4R, Interest and Retention

The History of Islamic Culture (SKI) is one of the lesson that is part of the PAI (Islamic Religious Education) subject. In the learning process, there are still a lot of problems that occur. As a result, students experience difficulties in learning proses, for instance lack of interest in learning SKI and the retention ability (memory) of students are still low. Therefore, in order to overcome the problems, it needs to use the proper strategy. In this case, the PQ4R strategy is one of the appropriate strategies used to help students solve the SKI learning problems. This study aimed to investigate the effect of preview, question, read, reflect, recite, and review (PQ4R) strategy on students' learning interest and retention (memory). The study used an experimental method, utilizing a quasi-experimental design with a pretest-posttest non-equivalent control group model. This study took place at MTsS (private Islamic junior high school) Harapan Bangsa in West Aceh District, Aceh, Indonesia in the even semester of the 2022/2023 Academic Year. The sample of the study consisted of 40 students in the experimental group and 40 students in the control group. The parameters measured in this study were learning interest and retention. Data on learning interest were analyzed by using the ANACOVA parametric statistical test while data on retention were analyzed by using the percentage formula. The results of the study showed that the learning interest of students who used the PQ4R

learning strategy was higher than those who studied conventionally, with a score of 83 for the experimental class and 66 for the control class. This could be seen from the results of $30.80 > 3.97$ ($F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$), indicating the hypothesis H_a was accepted. Further, retention (memory) of students using the PQ4R learning strategy also differed, namely 89 for the control class and 95 for the experimental class, This could be seen from the results of $16,46 > 3.97$ ($F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$), indicating the hypothesis H_a was accepted The study concludes that the application of the PQ4R strategy has an effect on the students' learning interest and retention (memory) in the subject of Islamic Cultural History at MTsS Harapan Bangsa.

الملخص باللغة العربية

موضوع الرسالة	: تأثير استراتيجية معاينة ، سؤال ، قراءة ، تفكير ،
	قراءة ، مراجعة في مقابل اهتمام الطلاب بالتعلم
	والاحتفاظ في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي في
	المدرسة الثانوية هاربان بنكسا
الاسم	: إيلىما حسنة
رقم القيد	: ١٩١٠٠٣٠٢٣
المشرف الأول	: د. انطون وديانتو.، الماجستير
المشرف الثاني	: د. زلفتمى الماجستير
الكلمات المفتاحية	: التأثير ، PQ4R ، الفائدة والاحتفاظ

يعد تاريخ الاسلام جزءًا من مواد تربية اسلامية، وفي عملية التعلم لا تزال هناك العديد من المشكلات التي تحدث في الفصل وتتسبب في مواجهة الطلاب لصعوبات في التعلم بما في ذلك عدم الاهتمام بالتعلم والقدرة على الاحتفاظ (الذاكرة) للطلاب الذين لا يزالون منخفضين، لذلك هناك حاجة إلى جهود في استخدام الاستراتيجية الصحيحة لحل المشكلة. وفي هذه الحالة تعتبر إستراتيجية PQ4R إستراتيجية يمكن استخدامها لمساعدة الطلاب على حل مشكلات تعلم تاريخ الاسلام. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير استراتيجية PQ4R (معاينة ، سؤال ، قراءة ، انعكاس ، قراءة ، مراجعة) على اهتمام الطلاب بالتعلم والاحتفاظ بهم. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة تجريبية ذات تصميم شبه تجريبي مع نموذج مجموعة

ضابطة قبل الاختبار البعدي. وإجراء هذا البحث في المدرسة الثانوية هارفان بنكسا، آتشيه الغربية إندونيسيا. وإجراء البحث في الفصل الدراسي الزوجي من العام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣ ، وتكونت عينة البحث من ٤٠ طالبًا في المجموعة التجريبية و ٤٠ طالبًا في المجموعة الضابطة. المعلمات التي تم قياسها في هذا البحث هي الاهتمام بالتعلم والاحتفاظ. تم تحليل البيانات المتعلقة باهتمام التعلم والاحتفاظ بها باستخدام اختبار ANACOVA الإحصائي البارامتري. أظهرت النتائج أن الاهتمام التعليمي للطلاب الذين استخدموا استراتيجية التعلم PQ4R كان أعلى من الطلاب الذين درسوا بشكل تقليدي ، حيث كانت النتيجة ٨٣ للفصل التجريبي و ٦٦ للفئة الضابطة. يمكن رؤيته من نتائج الاختبار ، وهي $3,97 < 30,80$ ، $(F_{count} > F_{table})$ ، بحيث يتم قبول الفرضية H_a . وكذلك استبقاء (الذاكرة) للطلاب ، وتحديدًا ٨٩ للفئة الضابطة و ٩٥ للفئة التجريبية. يمكن أيضًا رؤيته من نتائج اختبار Anakova ، وهي $3,97 < 16,46$ ، $(F_{count} > F_{table})$ بحيث يتم قبول فرضية H_a . استنتجت هذه الدراسة أن استراتيجية PQ4R (معاينة ، سؤال ، قراءة ، تأمل ، قراءة ، مراجعة) لها تأثير على اهتمام الطلاب بالتعلم والاحتفاظ (الذاكرة) في موضوع التاريخ الثقافي الإسلامي في المدرسة الثانوية هارفان بنكسا

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING ..	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	9
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Definisi Operasional	10
1.6. Sistematika Penulisan	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	14
.....	
2.1. Strategi PQ4R	14
2.1.1. Pengertian Strategi	14
2.1.2. Komponen-komponen Strategi	21
2.1.3. Strategi PQ4R	23
2.1.4. Tujuan Strategi PQ4R	31
2.1.5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi PQ4R	36
2.2. Minat Belajar	38
2.2.1. Pengertian Minat Belajar	38
2.2.2. Ciri- ciri Minat	47
2.2.3. Pembentukan Minat	52

2.2.4. Fungsi Minat.....	54
2.2.5. Aspek-aspek Minat Belajar	55
2.2.6. Macam-macam Minat.....	58
2.3. Retensi	60
2.3.1. Pengertian Retensi	60
2.3.2. Fungsi Retensi.....	66
2.3.3. Pembagian Retensi	67
2.3.4. Sifat-sifat Retensi	68
2.3.5. Prinsip Retensi	68
2.3.6. Struktur Memori	69
2.3.7. Jenis-jenis Memori	69
2.4. Sejarah Kebudayaan Islam	70
2.4.1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	70
2.4.2. Tujuan dan Manfaat Sejarah Kebudayaan Islam	76
2.5. Materi Sejarah Kebudayaan Islam	86
.....	
2.5.1 Sejarah Berdiri Dinasti Ayubiyah	86
2.5.2 Tokoh-Tokoh Penguasa Ayubiyah.....	90
2.5.3 Penguasa Ayubiyah Terkenal.....	90
2.5.3.1 Biografi Salahuddin Al- Ayyubi	90
2.5.3.2 Keteladanan Salahuddin Al- Ayyubi	95
2.5.3.3 Ibrah	100
2.5.3.4. Rangkuman Materi Ayubiyah .	101
BAB III. METODE PENELITIAN	104
3.1. Lokasi Penelitian.....	104
.....	
3.2. Metode dan Desain Penelitian	104
3.2.1. Populasi Penelitian	106
3.2.2. Sampel Penelitian	106
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	108
3.4. Instrumen Penelitian	109
3.4.1. Telaah Dokumen (RPP)	109
3.4.2. Angket Minat Belajar.....	109

3.4.3. Retensi (Daya Ingat)	110
3.5. Metode Analisis Data.....	112
.....	
3.5.1. Telaah Dokumen.....	112
3.5.2. Analisis Minat Belajar	112
.....	
3.5.3. Analisis Retensi (Daya Ingat).....	113
3.5.4. Penghitungan Analisis Kovarian	114
BAB IV. PEMBAHASAN.....	116
4.1 Profil Sekolah.....	116
4.2 Telaah Dokumen Pelaksanaan Strategi PQ4R	120
4.2.1 Kurikulum Madrasah dan RPP	120
4.2.2 Pelaksanaan PQ4R Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	122
4.2.3 Kendala-kendala Dalam Proses Pembelajaran PQ4R	126
4.3 Pengaruh PQ4R Terhadap Minat Belajar Peserta Didik	129
4.4 Pengaruh PQ4R Terhadap Retensi (Daya Ingat) Belajar Peserta Didik	139
BAB V. PENUTUP.....	149
5.1 Kesimpulan	149
5.2 Saran.....	150
DAFTAR PUSTAK.....	153
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Nama Tabel	Halaman
2.1	Langkah-langkah Strategi Pembelajaran PQ4R.....	33
3.1	<i>Pretest-Posttest Non Equivalen Control Group Design</i>	105
3.2	Populasi Penelitian	106
3.3	Sampel Penelitian	108
3.4	Indikator Minat Belajar.....	110
3.5	Bobot Penelitian Skala Likert	113
3.6	Interval Nilai Skala Likert	113
3.7	Kriteria Retensi	114
4.4	Data Hasil Minat Belajar Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	129
4.5	Analisis Kovarian Koreksi Data Minat Belajar Peserta Didik	132
4.6	Persentase untuk Setiap Aspek dan Indikator Pernyataan Angket Minat Belajar Peserta Didik.....	134
4.7	Data Hasil Uji Retensi (Daya Ingat) Kelas Kontrol	140
4.8	Data Hasil Uji Retensi (Daya Ingat) Kelas Eksperimen	141
4.9	Analisis Kovarian Koreksi Data Retensi Belajar Peserta Didik	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama Gambar	
2.1	Potret Khalifah Salahuddin Al-Ayyubi.....	91
2.2	Potret Khalifah Salahuddin Al-Ayyubi saat Menjadi Panglima Perang.....	93
2.3	Bangunan Makam Salahudin Al Ayubi, Masih Dalam Komplek Mesjid Agung Damaskus.....	94
2.4	Makam Salahudin Al-ayubi.....	95
2.5	Saladin (Salahuddin Al-Ayyubi) dalam cordex arab.....	98
2.6	Benteng Qal'atul Jabal.....	100
4.1	Skor Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Minat Belajar.....	131
4.2	Skor Rata-rata Minat belajar Peserta Didik Kelas Kontrol dan Eksperimen Per-Aspek.....	136
4.3	Skor Rata-rata Retensi Peserta Dididk Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	143
4.4	Persentase Retensi Peserta Dididk Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	145

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Nama Lampiran
1	Silabus Materi Dinasti Ayyubiyah
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3	Soal Retensi Materi Dinasti Ayyubiyah
4	Rekapitulasi Retensi Peserta Didik
5	Angket Minat Belajar Peserta Didik
6	Rekapitulasi Minat Belajar Peserta Didik
7	Surat Keputusan Penunjukkan Dosen Pembimbing
8	Surat Izin Mengadakan Penelitian Tesis
9	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Sekolah
10	Foto Penelitian
11	Identitas Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah dan Kebudayaan Islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum Muslimin dari masa ke masa khususnya bagi pendidikan di madrasah. Betapa tidak, dengan memahami sejarah dengan baik dan benar, baik guru maupun siswa bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran. Dengan memahami sejarah Islam, generasi Islam akan mengetahui bagaimana dulu Islam pernah berjaya, bangkit dan mampu menciptakan sebuah peradaban yang membuat nama Islam dikenal bahkan disegani di masa kejayaannya. Kejayaan sebuah negeri, kota atau daerah bisa diketahui melalui peradabannya. Peninggalan-peninggalan bersejarah seperti bangunan-bangunan, jalan, lukisan, patung-patung dan sejenisnya merupakan bukti bahwa peradaban ada sejak manusia pertama yakni Nabi Adam dan Ibu Hawa menjadi penghuni pertama di dunia¹.

Islam pernah mencapai masa keemasan di masa- masa tertentu dengan para pemimpin yang senantiasa berpegang teguh dengan nilai-nilai Islam. Seharusnya para generasi Islam saat ini menjadikan pelajaran dan sumber keilmuan agar senang dan mau mempelajari sejarah Islam guna membangkitkan kembali gairah dan semangat juang para tokoh Islam di masa lalu untuk menjadikan tonggak kemajuan dan kebangkitan Islam untuk saat ini. Namun kenyataannya generasi Islam saat ini jangankan menguasai dan senang terhadap sejarah Islam, minat untuk mempelajari dan mengkajinya pun masih minim sekali, mereka seolah enggan untuk mencari tau atau mempelajari hal- hal yang berkaitan dengan sejarah Islam.

¹Rakhil Fajrin, "Urgensi Telaah Sejarah Peradaban Islam Memasuki Era Revolusi Industri 4.0". *Intizam : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2. Nomor 2, April 2019, hlm. 10.

Generasi Islam atau peserta didik sekarang ini lebih dominan terhadap budaya-budaya dan sejarah asing diluar budaya Islam itu sendiri, mereka sibuk dengan mengikuti trend budaya barat dan lupa dengan sejarah Islam itu sendiri yang seharusnya mereka pahami, atau paling tidak mereka mengerti sehingga dalam kehidupan dan perwujudan akhlak dapat meniru dan mengambil teladan dari para tokoh-tokoh Islam terdahulu. Menjadikan contoh atau teladan dalam kehidupan melalui kisah perjuangan hidup tokoh-tokoh Islam terdahulu adalah salah satu tujuan dari mempelajari sejarah kebudayaan Islam itu sendiri. Generasi Islam sekarang malah malu bila menggunakan lebel-lebel keislaman, padahal sudah seharusnya generasi Islam inilah yang mendongkrak kembali kejayaan Islam seperti yang pernah terjadi dulu di masa Islam pernah berjaya dan di segani semua kalangan. Sejarah mencatat, dunia Islam pernah mencapai puncak keemasan (zenith) dalam percaturan politik dan ilmu pengetahuan dunia.

Merujuk pada klasifikasi Harun Nasution dalam buku Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, zaman keemasan Islam terjadi pada era klasik (650-1250 M). Pada fase ini terdapat tiga pemerintahan yang mempunyai perhatian besar dalam pengembangan ilmu, yaitu Khilafah Abbasiyah di Baghdad (750-1258 M), Umayyah II di Spanyol (705-1492 M) dan Fatimiyah di Mesir (909-1171 M).² Bila melihat dari sini betapa pentingnya mempelajari sejarah kebudayaan Islam bagi generasi sekarang ini, menanamkan kembali semangat dan kecintaan terhadap kisah-kisah lama.

Dalam hal ini, sejarah kebudayaan Islam sudah tercantum dalam sebuah materi pembelajaran yang termaktub dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tersebut dalam KMA No 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah³. Secara konsepnya, sejarah kebudayaan Islam mengulas kisah nyata perilaku dan kejadian penting orang-

²SerambiNews.Com, "Kontribusi Islam Bagi Kemajuan Dunia".

³www. Kemenag.go.id

orang muslim dahulu sehingga muslim pada masa sekarang dapat meneladani segala macam yang baik-baik dalam berperilaku dan menegakkan syariat islam⁴.

Peserta didik harus mampu merealisasikan tujuan pembelajaran tersebut dengan memiliki pemahaman yang bagus, keinginan yang kuat untuk bisa, dan kemampuan peserta didik yang mumpuni dalam sebuah proses pembelajaran. Selain itu, pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran penting yang perlu di pelajari oleh peserta didik untuk menambah wawasan mereka dalam hal sejarah sehingga semakin menumbuhkan cinta pada agama Islam.

Namun dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ditemukan fakta bahwa masih terdapat berbagai permasalahan yang terjadi di kelas sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik, salah satunya ialah kurangnya minat dalam belajar sehingga berdampak terhadap tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Minat yang besar dari seseorang akan membangkitkan keinginan. Dengan keinginan tersebut maka akan terbentuk motivasi untuk mewujudkannya. Minat belajar yang besar akan berpengaruh terhadap akitivitas belajar peserta didik⁵. Peserta didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Peserta didik juga akan lebih mudah untuk menghafal pelajaran.

Minat adalah kecenderungan dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut⁶. Dalam proses pembelajaran minat belajar yang baik cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan

⁴Kemenag RI, *Dirjen Pendidikan Islam*, Jakarta, 2013.

⁵Titik Nurlatifah, Muhammad Hanief, ed., "Strategi Guru Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MI assa'adah Purwokerto Lamongan", *Unisma Repository*, Vol. 3. No 1, (2021): 2776-2033, hlm. 189.

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm. 57.

prestasi belajar yang rendah. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati⁷. Timbulnya minat belajar disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk memperoleh hasil yang baik berupa prestasi dalam belajar. Menurut Aminah Ekawati, “Bahwa minat dan motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar meskipun pada penelitiannya terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar juga, akan tetapi minat dan motivasi memiliki hasil cukup dominan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa⁸.”

Berdasarkan observasi awal di MTsS Harapan Bangsa, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar SKI, peserta didik kebanyakan diam (pasif), kurang aktif dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan pada saat proses belajar mengajar, sehingga menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran SKI. Guru berperan sepenuhnya dalam pembelajaran, baik itu dalam memberikan penjelasan dan memecahkan permasalahan.

Kurangnya minat peserta didik terhadap proses pembelajaran akan memberikan dampak terhadap hasil belajar. Tidak adanya minat di dalam diri peserta didik berdampak pula pada kemampuan retensinya atau daya ingatan. Daya ingat merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu. Ingatan ialah suatu daya jiwa yang dapat menerima, menyimpan dan mereproduksi kembali pengertian-pengertian atau tanggapan-tanggapan kita⁹.

Proses daya ingat sangat berperan dalam aktivitas sehari-hari termasuk proses belajar. Bagian pada otak yang berperan dalam proses daya ingat yaitu bagian *hippocampus*. Proses daya ingat berhubungan dengan interaksi antara *opioid* dan *agonisnya* di

⁷Djamarah dan Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm. 157.

⁸Aminah Ekawati, “Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII Di SMPN 13 Banjarmasin” *lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 9. No 2, (2014), hlm. 1-10.

⁹Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 1979), hlm. 41.

dalam *hippocampus* dan *korteks serebral* pada otak. Selain itu, terdapat *asetilkolin* yang merupakan bagian dari sistem *neurotransmitter* yang juga berperan dalam proses daya ingat. Terdapat tiga jenis daya ingat atau memori, yaitu memori jangka pendek (*short-term memory*), memori jangka panjang (*long-term memory*) dan memori untuk bekerja (*working memory*)¹⁰.

Hasil studi pendahuluan terhadap guru bidang studi SKI di MTsS Harapan Bangsa, ditemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan daya ingat peserta didik rendah yaitu sebagai berikut: 1) proses pembelajaran bersifat *teacher-centered*, yaitu proses belajar mengajar menerapkan pola komunikasi satu arah. 2) Peserta didik memiliki minat yang rendah dalam membaca dan mengulang pelajaran sehingga kurang memicu kemampuan daya ingat, 3) peserta didik jarang mengajukan pertanyaan, padahal sering mengajukan pertanyaan dapat memicu dan membantu mempertahankan memori anak.

Daya retensi yang baik merupakan salah satu kebutuhan setiap siswa untuk belajar secara optimal. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa di sekolah diukur berdasarkan penguasaan siswa atas materi pelajaran, yang prosesnya tidak terlepas dari kegiatan mengingat. Maka dengan daya ingat yang baik, siswa akan dapat belajar dengan mudah dan mencapai hasil yang optimal.

Terdapat banyak strategi yang dapat menumbuhkan minat dan daya ingat peserta didik didalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, salah satu diantaranya adalah strategi PQ4R (Preview, question, read, reflect, recite, review). Strategi pembelajaran PQ4R merupakan salah satu strategi terkenal yang mampu meningkatkan kemampuan mengingat peserta didik terhadap materi yang disajikan dalam suatu buku teks¹¹. Kegiatan membaca buku

¹⁰Ni Made Sinarsari, "Fungsi Dedaktis Loloh Don Piduh Terhadap Peningkatan Daya Ingat", *Jurnal Maha Widya Bhuwa*, (2021): 1619-3233, hlm. 48.

¹¹Rita L. Atkinson, ed., "Introduction To Psychology", terj. Nurjannah Taufiq, Rukmini Barhana, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 374.

bertujuan untuk mempelajari bab demi bab suatu buku pelajaran. Strategi pembelajaran PQ4R adalah strategi yang memiliki langkah *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R). Menurut Thomas dan Robinson PQ4R merupakan salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu peserta didik memahami dan mengingat materi yang mereka baca¹². Selain itu, PQ4R juga merupakan salah satu strategi yang dapat membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca¹³.

Selain itu, dari hasil kajian terdahulu Astriani Wangka, dan Mustahidang Usman dalam jurnalnya penerapan strategi pembelajaran PQ4R dalam meningkatkan prestasi belajar pai menyebutkan bahwa presentase pada hasil belajar siswa dapat diambil kesimpulan penerapan strategi pembelajaran PQ4R dapat berpengaruh pada peningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan strategi pembelajaran PQ4R dapat mengaktifkan siswa dalam kelas dan berani menyampaikan intisari dari materi yang disajikan serta dapat lebih percaya diri dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, baik itu bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru dan dari siswa itu sendiri, Setelah diadakan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R, maka pengaruh strategi pembelajaran PQ4R yakni mampu meningkatkan minat belajar, dan keaktifan siswa dalam pelajaran¹⁴.

Meirza Nanda Faradita menyebutkan dalam penelitiannya “Penerapan Hasil Belajar IPA di SD dengan menggunakan metode PQ4R”, bahwa siswa-siswa yang sebelumnya kurang mampu memahami materi pelajaran, terlihat adanya perubahan yaitu

¹²Indah Wahyuni Darise, ed., “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Unggulan Mando” (2015), vol. 9. No 1, hlm. 42.

¹³Heri Gunawan, *Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 273.

¹⁴Astriani Wangka, dan Mustahidang Usman, “Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1. No. 1. 2016. hlm. 12.

siswanya lebih mudah memahami pelajaran setelah digunakan PQ4R pada mata pelajaran tersebut, membantu siswanya dalam mengingat apa yang mereka baca, mengutarakan konsep yang telah didapat dari pemahaman terhadap bacaan dan menjadikan siswa lebih bisa mengembangkan diri dalam kemampuan pemecahan masalah¹⁵.

Indah Wahyuni Darise, Husni Idris, Mutmainah dalam penelitian mereka “Pengaruh Strategi Pembelajaran PQ4R terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI”, menyebutkan strategi pembelajaran PQ4R mempunyai pengaruh terhadap kelompok eksperimen dan terdapat perbedaan signifikan antara kelas yang menggunakan strategi PQ4R dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional¹⁶.

Falachiyah, Devi dalam penelitiannya Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review* (pq4r) pada Siswa Kelas vb MI Roudlotul Banat sidoarjo, menyebutkan dalam hasil penelitiannya melalui observasi, wawancara, dan evaluasi akhir dengan penerapan strategi PQ4R dalam pembelajaran SKI diperoleh hasil yang signifikan meningkat. Nilai rata-rata tes formatif siswa menjadi 89,6. Begitu juga dengan hasil prosentase ketuntasan belajar mencapai 92% dengan jumlah siswa yang tuntas dari 15 siswa pada siklus I menjadi 23 siswa pada siklus ke II ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dicapai siswa sudah tuntas karena siswa yang memperoleh nilai diatas 75 sebesar 92%. Artinya prosentase yang didapatkan sudah mencapai persentase yang diinginkan. Dengan demikian, dari beberapa hasil penelitian terdahulu menyebutkan adanya perubahan yang signifikan pada

¹⁵Meirza Nanda Faradita, “Peningkatan Hasil Belajar IPA di SD Dengan Menggunakan Strategi PQ4R”, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol. 3. No. 1, Januari 2019.hlm. 12.

¹⁶I.W. Darise, ed., “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Negeri Unggulan Manado”, *Jurnal Ilmiah, Iqra'*, Vol. 9, No. 1, 2018. Hlm. 15.

hasil belajar yang menggunakan strategi PQ4R, meski awalnya terjadi banyak permasalahan dalam proses pembelajaran¹⁷.

Begitu pula hasil studi pendahuluan terhadap guru bidang studi SKI di MTsS Harapan Bangsa Meulaboh, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam begitu membosankan, terlalu banyak materi dengan waktu yang singkat, banyaknya nama tokoh dan tahun kejadian menyebabkan kurangnya minat terhadap materi sejarah kebudayaan islam sehingga berdampak pada kurangnya daya ingat peserta didik.

Selain itu pembelajaran sejarah kebudayaan islam selama ini berlangsung secara *teacher-centered*, yaitu proses belajar mengajar menerapkan pola komunikasi satu arah. Peserta didik jarang memberikan pertanyaan dan pendapat mengenai materi yang sedang diajarkan, peserta didik hanya mampu menjawab soal yang diberikan guru dengan mengutip dari buku tanpa menambahkan pendapat dan mengklarifikasi lebih lanjut terhadap permasalahan tersebut, berdasarkan evaluasi akhir yang diberikan oleh guru, yaitu persentase peserta didik yang dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan 75 adalah sekitar 30%, sedangkan persentase peserta didik yang tidak memenuhi KKM sebesar 70%. tidak mencapai KKM, tidak lulus dengan nilai memuaskan, dan lain sebagainya.

Penerapan strategi PQ4R tersebut tidak hanya kemampuan membaca yang harus dimiliki oleh peserta didik, tetapi peserta didik juga harus dituntut memiliki kemampuan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan serta kemampuan untuk menulis intisari dari setiap pelajaran. Dengan demikian, strategi PQ4R ini lebih mengutamakan pada keaktifan peserta didik, berpusat pada peserta didik, membuat peserta didik mengembangkan ide-ide yang dimilikinya serta mampu memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menjawab Apakah **Strategi PQ4R (Preview, Question, Read,**

¹⁷Falachiyah, Devi I, "Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review (PQ4R) Pada Siswa Kelas VB MI Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo", *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2014. Hlm. 13.

***Reflect, Recite, Review*) Berpengaruh Terhadap Minat Belajar dan Retensi (daya ingat) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Harapan Bangsa.**

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan Strategi PQ4R (*preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Harapan Bangsa?
- 1.2.2 Apakah Strategi PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite review*) berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsS Harapan Bangsa?
- 1.2.3 Apakah strategi PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite review*) berpengaruh terhadap retensi (daya ingat) peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsS Harapan Bangsa?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan strategi PQ4R pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Harapan Bangsa.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh strategi PQ4R terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsS Harapan Bangsa.
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh strategi PQ4R terhadap retensi (daya ingat) peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsS Harapan Bangsa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini adalah dapat memberikan informasi kepada para pendidik dan juga yang terlibat dalam dunia pendidikan tentang pengaruh strategi PQ4R pada mata

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsS Harapan Bangsa.

1.4.2 Secara Praktis

1. Meningkatkan minat peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
2. Memberikan wawasan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam merancang metode pembelajaran untuk diterapkan sebagai upaya meningkatkan minat belajar dan retensi (daya ingat) peserta didik.
3. Dapat dijadikan sebagai dasar untuk memberikan dorongan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam dan bidang studi lainnya dalam menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan keadaan peserta didik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi, maka perlu adanya definisi operasional. Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Strategi PQ4R merupakan strategi pembelajaran untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Tahapan strategi PQ4R dalam penelitian ini adalah *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*.
- 1.5.2 Minat belajar merupakan aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang

meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.¹⁸ Beberapa aspek minat belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah: ketertarikan, rasa senang, keterlibatan dan perhatian.

1.5.3 Retensi adalah kemampuan peserta didik untuk menyimpan hasil dari usaha untuk mendapatkan suatu informasi. Retensi peserta didik merupakan jumlah unjuk kerja yang masih mampu ditampilkan peserta didik setelah selang periode waktu tertentu dan mampu diungkapkan kembali oleh peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa retensi peserta didik atau ingatan (Retensi) berupa kemampuan yang ada pada diri peserta didik untuk menerima, memasukkan informasi, menimbulkan kembali hal-hal yang diperoleh sebelumnya. Dengan kata lain ingatan ialah suatu daya jiwa kita yang dapat menerima, menyimpan, dan mereproduksi kembali pengertian-pengertian atau tanggapan kita.¹⁹

1.5.4 Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang membahas tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam dan para tokoh yang berpartisipasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurraiyidin.

¹⁸ Fatimah Az-Zahro, "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 29 Bandar Lampung", *UIN Raden Intan Lampung Repository*, Vol. 7. No. 12, 11 Jun 2021. Hlm. 20. <http://repository.radenintan.ac.id/14559/>.

¹⁹ Agus Sujanto, *Pikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 41.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I merupakan Bab Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah yang berisikan informasi yang relevan untuk membantu menemukan pokok permasalahan yang berangkat dari sesuatu yang umum kepada sesuatu yang khusus. Rumusan masalah adalah pernyataan tentang suatu keadaan yang memerlukan pemecahan atau memerlukan jawaban terkait dengan yang akan diteliti. Manfaat penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam tesis ini berisi penjelasan beberapa kata atau istilah yang dipakai dalam penelitian tesis ini bertujuan untuk memudahkan para pembaca. Sistematika penulisan disini bermaksud untuk menyampaikan informasi kepada para pembaca tentang urutan atau rangkaian cara dalam melakukan penelitian tesis ini.

Bab II merupakan Bab tinjauan pustaka. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai konsep dan teori yang akan digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan topik tesis. Berisi kajian teori penjelasan tentang hal-hal yang berkenaan dengan Strategi PQ4R, juga penjelasan tentang minat dan retensi (daya ingat). Semua hal itu dikaitkan dengan topik tesis untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan.

Bab III merupakan Bab Metode Penelitian. Pada bab ini mendeskripsikan tentang bagaimana penelitian yang dilaksanakan secara operasional, terdiri dari metode penelitian serta desain penelitian yang digunakan, juga instrument-instrumen yang digunakan dalam analisis data penelitian.

Bab IV merupakan Bab Hasil Penelitian atau Pembahasan. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dari data yang telah diolah. Hasil dari output yang diuji dan dianalisis secara statistik. Hasil analisis tersebut akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I.

Bab V merupakan bab Penutup. Sebagai bab terakhir, dalam bab ini memuat kesimpulan, dan saran. Kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Saran merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Strategi PQ4R

2.1.1 Pengertian Strategi

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting karena tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Menurut Djamarah pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas¹⁴. Adapun pengertian Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹⁵. Hamalik menyebutkan teori belajar menekankan bahwa belajar terdiri atas membangkitkan respon dengan stimulus yang pada mulanya bersifat netral atau tidak memadai. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut¹⁶.

Oleh karena itu diperlukan keterampilan memilih dan menggunakan strategi mengajar untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran yang efektif sehingga hal ini akan membawa siswa kedalam situasi belajar yang bervariasi dan siswa terhindar dari situasi pembelajaran yang membosankan. Untuk menciptakan

¹⁴Astriani Wangka, dan Mustahidang Usman, “Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1. No. 1, 2016. hlm. 69.

¹⁵Astriani Wangka, Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R....hlm. 69.

¹⁶Astriani Wangka, Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R....hlm. 69.

suasana belajar yang menyenangkan setiap guru dituntut untuk menguasai system pengelolaan kelas termasuk penerapan strategi yang tepat. Jika siswa kurang berminat dalam pembelajaran maka salah satu penyebabnya adalah masalah strategi yang digunakan guru mungkin tidak sesuai dengan materi. Jadi masalah ini besar pengaruhnya dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu sebagai pendidik harus memilih strategi yang tepat, yang dipandang lebih efektif dari pada strategi lainnya pada kondisi tertentu sehingga pengetahuan yang diberikan guru itu akan menjadi milik siswa. Jika semakin tepat strateginya diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan¹⁷.

Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya di depan kelas. Salah satu keahlian tersebut, yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran kepada siswa atau peserta didik. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga pemilihan strategi yang tepat merupakan salah satu hal penting dalam sebuah proses pembelajaran. Menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien¹⁸.

Menurut Khoiron & Wahyuningtyas, Strategi pembelajaran merupakan semua komponen materi/paket pembelajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan melainkan termasuk seluruh komponen materi atau paket pengajaran dan pola pengajaran itu sendiri.¹⁹

¹⁷Suriani Siregar, "Pembelajaran Sistem Ekskresi Dengan Metode Mnemonik Untuk Meningkatkan Retensi (Daya Ingat) dan Hasil Belajar Siswa", *SerambiKonstruktivis*, Vol.2.No.1,Maret2020,hlm.79.
<https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/Konstruktivis/article/view/2190/1789>.

¹⁸Wijoyo Hadion, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri 2021), hlm. 1.

¹⁹Alpin Herman Saputra, "Strategi Pembelajaran PQ4R: Pengembangan Buku Strategi Membaca Siswa Sekolah Dasar Berbasis Penguatan Pendidikan

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa strategi pembelajaran sebagai “cara-cara yang digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami mata pelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan pembelajaran²⁰, definisi Uno mengenai strategi, menegaskan bahwa strategi adalah: 1) cara, 2) untuk memahami siswa tentang, 3) materi pembelajaran, dan 4) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Romiszowsky strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif. Pendapat yang hampir sama dikemukakan Dick dan Carey yang mengatakan strategi belajar mengajar mencakup keseluruhan komponen pembelajaran yang bertujuan menciptakan suatu bentuk pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses

Karakter”, *Wahana Didaktika*, Vol. 20 No.3 September 2022 : 372-384. Hlm. 375.

²⁰Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

belajar peserta didik. Sedangkan Semiawan berpendapat ditinjau dari segi proses pembelajaran strategi belajar mengajar merupakan proses bimbingan terhadap peserta didik dengan menciptakan kondisi belajar murid secara lebih aktif.²¹ Setiap strategi pembelajaran yang dikembangkan, menurut Romiszowsky harus selalu mencerminkan posisi teoretis yang merujuk pada bagaimana seharusnya pembelajaran itu dilaksanakan. Karena itu, Hamalik mendefinisikan strategi belajar mengajar sebagai suatu system yang menyeluruh yang terdiri dari sejumlah komponen, yakni komponen masukan (in put), komponen proses (process), dan komponen produk (out put). Salusu berpandangan strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang lebih menguntungkan²².

Dari batasan-batasan itu, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Wina Sanjaya mengemukakan strategi pembelajaran adalah “perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu²³.

²¹Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017), hlm. 4.

²²Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*,, hlm. 4

²³Ahwan Fanani, “Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2014, hlm. 175. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/576/523>.

Dalam pengertian lain, Ismail mengatakan strategi adalah “gambaran mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh atau dijalankan” atau “cara-cara yang khusus dan jitu.”²⁴ Jadi, strategi bisa dipahami sebagai gambaran langkah (tahap/prosedur) dan cara. Menurut Miarso strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu²⁵

Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT* menyebutkan bahwa “Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang didesain oleh guru termasuk didalamnya pemilihan metode, materi, dan pemanfaatan berbagai sumber daya/media dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”. Yatim Riyanto, dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* menyebutkan bahwa “Strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antarsiswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran”.²⁶ Menurut J.R David, Kemp dan Moedjiono dalam jurnal Qamaruddin bahwa “strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan”²⁷

²⁴Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 24.

²⁵Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Perdana Mulya Sarana, 2017). hlm. 12.

²⁶Indah Wahyuni Darise, ed., “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di Mts Negeri Unggulan Manado” , *Jurnal IAIN Manado*, Vol. 9. No. 01, 2015.hlm. 41.

²⁷Qaimuddin Kendari Sultan, “Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna,” *Jurnal Al-Ta’Dib*, Vol. 7. No. 2, 2014. hlm. 87.

Kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan. Pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dick & Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²⁸

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “strategia” berarti ilmu siasat (perang), akal. Kamus Besar bahasa Indonesia mengartikan strategi sebagai (1) ilmu perang, (2) siasat perang, (3) bahasa percakapan akal (tipu muslihat) untuk mencapai sesuatu maksud. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu landasan pendekatan. Strategi mengajar adalah siasat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Strategi menghasilkan pendekatan. Pendekatan melahirkan metode yang membuat teknik. Ketiga bagian ini adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Strategi pembelajaran adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Usaha guru dalam menggunakan variabel pembelajaran (tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Suatu pembelajaran dikatakan efektif dan efisien, apabila unsur pendukung belajar dapat diintegrasikan ke dalam suatu wadah yang dapat menjalin aspek-aspek secara bersama-sama dalam rangkaian yang

²⁸Sri Anitah W, “Strategi Pembelajaran”, hlm. 13.

berurutan. Pelaksanaan pembelajaran menekankan perubahan tingkah laku melalui hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik.²⁹

Strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa strategi pembelajaran lebih luas daripada metode dan teknik pembelajaran. Metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran³⁰. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberi pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran terdiri dari teknik (prosedur) dan metode yang akan membawa siswa pada pencapaian tujuan. Jadi, strategi lebih luas dari pada metode dan teknik.³¹

Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran sejarah perlu adanya strategi sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar. Karwono menyebutkan “Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam membantu siswa dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajarannya adalah dengan menyiapkan komponen penting pembelajaran yakni sumber belajar. Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guru memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Sehingga hal tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu³².

²⁹Erwin Hariyanto, “Ketrampilan Membaca Dalam Pelajaran Bahasa” *Jurnal Didaktika*, Vol.9, No. 1, Februari 2020. hlm. 3.
<https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2/1>.

³⁰Sri Anitah W, “Strategi Pembelajaran”, hlm. 14.

³¹Sri Anitah W, “Strategi Pembelajaran”, hlm. 1.13.

³²Veronika Susanawati dan Elis Setiawati, “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review) Pada Materi Perjuangan Kerajaan Banten Melawan Penjajahan

Dengan demikian sebuah strategi tidak boleh terlewat oleh seorang guru dalam hal mencapai tujuan pembelajaran guna mencapai sebuah tujuan yang diinginkan yaitu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berdampak pada tingkat penguasaan dan prestasi belajar siswa, Karena dalam sebuah strategi sudah terangkum semua rencana proses pembelajaran yang berupa Teknik, dan metode belajar. Begitu pula dalam penelitian ini menggunakan strategi PQ4R untuk melihat pengaruh minat dan daya ingat peserta didik dalam belajar sejarah kebudayaan Islam.

2.1.2 Komponen-komponen Strategi

Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan³³.

Pertama, kegiatan pembelajaran pendahuluan. Kegiatan pembelajaran pendahuluan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini pendidik diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, maka demikian pula dengan peserta didik yang dihadapi pendidik (guru). Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru menyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Kedua, penyampaian informasi. Dalam kegiatan ini pendidik akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip apa yang perlu disajikan kepada peserta didik. Di sinilah penjelasan pokok tentang semua materi pembelajaran.

Belanda”, *Jurnal Swarnadwipa*, Vol. 4. NO. 1, Tahun 2020, E-ISSN 2580-7315. Hlm. 37

³³Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*,, hlm. 9

Kesalahan utama yang sering terjadi pada tahap ini adalah menyajikan informasi terlalu banyak, terutama jika sebagian besar informasi itu tidak relevan dengan tujuan pembelajaran. Di samping itu, pendidik harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Ketiga, partisipasi peserta didik. Partisipasi peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Keempat, tes. Ada dua jenis tes atau penilaian yang biasa dilakukan oleh kebanyakan pendidik, yaitu pretest dan posttest. Secara umum tes digunakan oleh pendidik untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan, keterampilan dan sikap telah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, yaitu penjelasan tujuan diawal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pembelajaran. Di samping itu, pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

Kelima, kegiatan lanjutan. Kegiatan lanjutan atau follow up, secara prinsip ada hubungannya dengan hasil tes yang telah dilakukan. Karena kegiatan lanjutan esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah;
2. Menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik;
3. Membaca materi pelajaran tertentu;
4. Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.

Sementara itu, menurut Miarso komponen atau unsur yang lazim terdapat dalam strategi pembelajaran antara lain adalah

tujuan umum pembelajaran, teknik, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, peristiwa pembelajaran, urutan belajar, penilaian, pengelolaan kegiatan belajar/kelas, tempat atau latar, dan waktu. Senada dengan itu, Suparman menyatakan bahwa ada empat komponen utama strategi pembelajaran³⁴ yaitu:

1. Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pendidik dalam menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik.
2. Metode pembelajaran, yaitu cara pendidik mengorganisasikan materi pelajaran dan peserta didik agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien.
3. Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan instruksional yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
4. Waktu yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.3 Strategi PQ4R

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan dasar berbahasa yang perlu di miliki oleh masyarakat terutama bagi peserta didik, tidak hanya sebagai salah satu cara tersampainya informasi melainkan proses metakognitif yang bisa menjadi kebiasaan dan karakter individu. Perhatian ini berakar kepada kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat. Hal inilah yang menyebabkan beranekaragamnya pengertian membaca. Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca.

³⁴Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 9.

Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Selanjutnya Soedarsono mengemukakan bahwa membaca adalah “aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat³⁵”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.

PQ4R merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan untuk proses pembelajaran membaca. Dalam strategi PQ4R peserta didik memang lebih ditekankan untuk membaca, karena diyakini dengan banyak membaca akan berdampak pada wawasan dan pengetahuan yang luas. PQ4R memiliki langkah-langkah yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat apa yang telah mereka baca. Hendi mengatakan bahwa PQ4R adalah strategi yang dapat meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks³⁶. Strategi ini dicetuskan oleh Thomas dan Robinson tahun 1972. Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Strategi ini digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang telah dibaca dan membantu

³⁵Eveline Siregar dan Retno Widyaningrum, Modul 01, “Belajar dan Pembelajaran MKDK4004”, Edisi 3. hlm. 43.

³⁶Marchamah Ulfa, “Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Pada Pemahaman Konsep Matematika,” *Mathema Journal*, vol. 1, No. 1, 2019. Hlm. 15.

proses belajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Dalam pelaksanaan pembelajaran strategi PQ4R peserta didik melakukan kegiatan membaca buku pelajaran, lalu meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan-pertanyaan lalu mencari jawaban terhadap pertanyaan yang telah dibuat³⁷.

Pada prosesnya strategi PQ4R lebih menekankan peserta didik untuk membaca sebagai Langkah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Anugra dalam strategi PQ4R diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan cara belajar dan mengembangkan daya nalar siswa, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep sendiri secara ilmiah dengan guru sebagai pembimbing sekaligus fasilitator.

Dalam pelaksanaannya strategi PQ4R bisa Sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 di sekolah, guru harus menggunakan pendekatan saintifik karena dengan pendekatan ini hasil belajar peserta didik lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Menurut Kurinasih pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik³⁸

PQ4R merupakan salah satu strategi yang lebih menekankan pada membaca, membaca merupakan salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Tarigan mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa³⁹. PQ4R mengajarkan peserta

³⁷Meirza Nanda Faradita, Peningkatan Hasil Belajar IPA di SD Dengan Menggunakan Strategi PQ4R, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol. 3. No. 1, Januari 2019. Hlm. 12, [http://ejournal Unakama.ac.id/index.php/JBPD](http://ejournal.Unakama.ac.id/index.php/JBPD). <https://repository.um.hlm>.

³⁸ Asnidar, "Pengembangan Modul Berbasis Strategi PQ4R Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Geometri Kelas X SMA", *Artikel Ilmiah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi*, 2017. Hlm. 4

³⁹Akmal Rijal, dan Asep Sukenda Egok, "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Strategi PQ4R di Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 3. No 2, 2019. hlm. 10.

didik untuk mengingat apa yang mereka baca, membantu peserta didik untuk mengingat konsep yang telah dipelajari, meningkatkan ketrampilan dalam bertanya, dan mengutarakan pengetahuannya. Strategi PQ4R juga memberi kesempatan pada peserta didik untuk mampu mengembangkan diri dan memecahkan masalah dengan informasi apa yang telah didapat dalam tahap membaca.

Proses pembelajaran membaca hendaknya melihat secara utuh dan menyeluruh jenis membaca yang dilakukan dan strategi yang tepat untuk digunakan. Hal ini dilakukan karena isi setiap materi pelajaran dapat digali dan dimengerti dengan baik melalui kegiatan membaca yang baik dan benar. Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar atau tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Membaca sendiri merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Bush dan Huebner mendefinisikan bahwa "reading is a complex process involving physiological and cerebral activities". Artinya: membaca adalah sebuah proses yang kompleks yang melibatkan aktivitas psikologi dan otak. Kemudian Linse mengemukakan bahwa "reading is a set of skills that involves making sense and deriving meaning from printed word. In order to read, we must be able to decode (sound out the printed word and also comprehend what we read)". Artinya: membaca adalah sekumpulan kemampuan-kemampuan yang mana melibatkan logika, pengertian, dan makna dari kata-kata yang tertulis. Dalam membaca, kita harus mampu untuk memecahkan kode dari kata-kata yang tercetak dan juga memahami yang kita baca. Adapun pengertian membaca menurut Rahim "membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga

melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif". Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interprestasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca dengan kata-kata dengan menggunakan kamus⁴⁰

Aktivitas membaca yang terampil akan membuka pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, serta keahlian di masa yang akan datang. Membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan pikiran. Sebagai proses interaktif maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh berbagai faktor pengetahuan yang melatar belakangi dan strategi membaca. Salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu peserta didik memahami dan mengaitkan materi yang telah dibaca adalah strategi PQ4R.

Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat menentukan tingkat keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan pembelajaran membaca, strategi yang digunakan sangat menentukan tingkat keberhasilan keterampilan membaca. Berbagai strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi PQ4R.

Iskandarwassid dan Sunendar mengatakan bahwa "strategi PQ4R merupakan strategi belajar elaborasi yang efektif dalam membantu peserta didik menghafal informasi bacaan". Kemudian Trianto mengatakan bahwa "strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi, stretegi ini digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas

⁴⁰Silvia Meirisa, "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Strategi PQ4R di Kelas IV SD", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1. No. 8, Januari 2021, hlm. 1685.

yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku”. Pengertian strategi PQ4R yang dijelaskan oleh beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi PQ4R digunakan dalam pembelajaran membaca untuk membantu peserta didik mengingat apa yang telah dibacanya.⁴¹

Aktivitas membaca yang baik dan benar menyebabkan peserta didik mampu mengambil intisari bacaan yang dibacanya, semakin banyak intisari yang bisa dipahami dari bahan bacaannya maka semakin banyak pula pengetahuan yang di peroleh. Banyaknya pengetahuan ini akan sangat membantu peserta didik membentuk pemahaman komperhensif. Keaktifan pemahaman yang komprehensif relatif akan bertahan lebih lama tersimpan di dalam otak kita, dari pada hanya sekedar mengingat fakta. Strategi pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review* (PQ4R), guru sebagai pengajar mampu menciptakan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif, karena tidak dapat dipungkiri, tujuan pembelajaran yang sesungguhnya adalah bagaimana mentransformasikan ilmu kepada siswa agar dapat memahami pelajaran dengan baik.

Rahim mengatakan bahwa “membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan⁴².

Strategi PQ4R merupakan strategi belajar yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi

⁴¹Silvia Meirisa, “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Strategi PQ4R di Kelas IV SD”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1. No. 8, Januari 2021. Hlm. 1686.

⁴²Silvia Meirisa, “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Strategi PQ4R di Kelas IV SD”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1. No. 8, Januari 2021. Hlm. 1687

yang dibaca. Strategi PQ4R merupakan salah satu strategi yang diterapkan dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mengingat apa yang sudah dibaca, dan membantu dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan membaca buku. Metode PQ4R merupakan salah satu metode dalam strategi elaborasi. Kelebihan strategi PQ4R yaitu dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam belajar, Kelebihan lainnya dari strategi PQ4R yaitu: 1) Cocok diterapkan dalam pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif, 2) Bisa membantu siswa yang daya ingatannya rendah untuk menghafal konsep pelajaran, 3) Mudah diterapkan di semua jenis jenjang pendidikan, 4) Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan bertanya dan mengomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya, 5) Mampu menjangkau materi pelajaran dalam cakupan luas⁴³. Selain dari beberapa kelebihan yang terdapat pada strategi PQ4R tersebut, strategi tersebut juga membantu peserta didik dalam mengingat, dengan banyak membaca akan menambah pengetahuan dalam diri seseorang dan berdampak pada daya ingatnya.

PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) merupakan salah satu strategi membaca yang efektif digunakan oleh guru untuk proses pembelajaran di kelas dengan tujuan selain memahami isi bacaan, memberi kesempatan siswa berpikir kritis dan kreatif dengan membiasakan menemukan masalah dan solusi sendiri. Selain karakter pembelajar yang didapatkan oleh siswa pembiasaan belajar mandiri menjadi salah satu ciri dari strategi PQ4R. Penerapan PQ4R juga memberikan kesempatan kepada kita untuk mengingat informasi itu dalam jangka waktu yang lebih lama daripada membaca yang biasa kita lakukan. Dengan demikian, membaca dengan menggunakan model ini berarti menghemat

⁴³Lina Yuliawati," Analisis Penelaahan Puisi Rakyat Dengan Strategi PQ4R", *Jurnal Semantika*, Vol. 2. No. 1, Agustus 2020. Submitted: Juli 2020, Accepted: Agustus 2020. Website: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika>.

waktu dan tenaga guna memahami informasi penting yang kita butuhkan⁴⁴.

Membaca tidak akan selalu berjalan dengan baik karena pasti akan mempunyai hambatan atau ada masalah, jalan keluar untuk mengatasi masalah yaitu adalah guru sebagai pendidik maka guru sebagai fasilitator harus memfasilitasi siswa. Guru sebagai fasilitator memiliki peran yang memfasilitasi siswa secara maksimal dengan mempergunakan sebagai strategi, metode dan sumber belajar. Guru membantu siswa menghadapi kesulitan-kesulitan dimana peranan proses pembelajaran sebagai sentral pembelajaran siswa, siswa diharap menjadi lebih efektif, mencari dan memecahkan permasalahan dalam belajar secara mandiri namun tetap dalam pengawasan Keberadaan strategi belajar ini adalah sebagai pola-pola rancangan umum kegiatan guru dan siswa untuk diselenggarakannya kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Karenanya dengan adanya strategi PQ4R ini dapat membantu peserta didik untuk terus berkembang dan aktif meningkatkan minat baca dan belajar untuk menunjang tujuan dari pembelajaran yang berlangsung.

Strategi elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu, membuat pengodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Strategi ini membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, melalui penciptaan gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui. Strategi PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar dikelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.

2.1.4 Tujuan Strategi PQ4R

⁴⁴Alpin Herman Saputra, "Strategi Pembelajaran PQ4R: Pengembangan Buku Strategi Membaca Siswa Sekolah Dasar Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter", *Wahana Didaktika*, Vol. 20. No. 3, September 2022 : 372-384. hlm. 2.

Strategi PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang telah dibaca. PQ4R berasal dari P singkatan *preview* (membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan), Q adalah *question* (bertanya) yaitu membuat pertanyaan sendiri dalam diri peserta didik setelah menemukan ide pokok dan membaca materi belajar dengan bahasa sendiri, lalu berusaha menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah di buat, dan 4R singkatan dari *read* (membaca), *reflect* (refleksi) memahami, mengaitkan antar materi menghafal, *recite* (mengulang kaji/ mengingat kembali), *review* (mengulang secara menyeluruh lalu membuat inti sari materi). Pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R membekali pembaca dengan metode belajar yang sistematis, sehingga belajar menjadi lebih efisiensi dan efektifitas, Penerapan metode PQ4R dalam pembelajaran akan menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Pemahaman yang komprehensif relatif akan bertahan lebih lama dari pada hanya sekadar mengingat fakta⁴⁵.

Penerapan strategi PQ4R ini dapat membantu siswa dalam belajar. Informasi yang diterima oleh siswa berupa materi pelajaran tersimpan dalam memori jangka panjang, maka akan hal ini akan berhubungan dengan prestasi belajar siswa, dimana dengan penguasaan materi yang lebih baik siswa dapat mengerjakan evaluasi/tes dengan baik dan prestasi belajarnya meningkat.

Teori belajar penemuan (*discovery*) dari Bruner mengasumsikan bahwa belajar paling baik apabila siswa menemukan sendiri informasi dan konsep-konsep.⁴⁶ Dalam proses pembelajaran dengan strategi PQ4R merupakan salah satu strategi yang menjadikan peserta didik menemukan sendiri informasi dan konsep dari sebuah pembelajaran.

⁴⁵Fitria. L, "Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review), Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan", *Majalah Ilmiah informatika*, 2011. hlm. 76-77.

⁴⁶Sri Anitah W, "Strategi Pembelajaran", hal. 16

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) adalah⁴⁷:

1. *Preview*

Preview, dalam langkah ini, yaitu peserta didik menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan⁴⁸. Langkah ini dimaksudkan agar peserta didik membaca bahan bacaan dengan cepat, seperti membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Melakukan preview dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum peserta didik mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru yang telah diketahui.

2. *Question*

Langkah kedua adalah peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema, kemudian diajukan kepada diri peserta didik sendiri. Pertanyaan dapat diawali dengan kata apa, siapa, bagaimana, dan mengapa.

3. *Read*

Langkah ketiga yaitu peserta didik membaca secara detail atau menyeluruh bahan bacaan yang telah tersedia. Pada tahap ini peserta didik diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskan peserta didik pada bagian question. Membaca materi secara aktif, yakni dengan cara pikiran peserta didik harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya, misalnya mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

4. *Reflect*

⁴⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif: Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 56.

⁴⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 103.

Reflect atau melakukan refleksi. Selama membaca, peserta didik tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi peserta didik harus mencoba memahami apa yang dibacanya dengan cara (1) menghubungkan apa yang sudah peserta didik baca dengan hal-hal yang telah diketahui sebelumnya, (2) mengkaitkan sub-sub topik di dalam teks dengan konsep-konsep, (3) mengkaitkan hal yang dibaca peserta didik dengan kenyataan yang dihadapi oleh peserta didik.

5. *Recite*

Tahapan *recite* peserta didik diminta untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Peserta didik dapat melihat kembali catatan yang telah mereka buat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Dari catatan-catatan yang telah dibuat pada langkah terdahulu dan berlandaskan ide-ide yang ada pada peserta didik, maka peserta didik diminta membuat intisari materi dari bacaan.

6. *Review*

Tahapan review peserta didik diminta untuk membuat catatan singkat (inti sari) yang telah mereka buat, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Selanjutnya menurut Trianto langkah-langkah pemodelan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran PQ4R dapat dilihat pada Tabel 2.1 dibawah ini:⁴⁹

Langkah-langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
------------------------	-----------------------	------------------------

⁴⁹Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2007), hlm. 150-151.

Langkah-langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
<i>Preview</i>	a. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca. b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	a. Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
<i>Question</i>	a. Menginformasikan kepada siswa agar memerhatikan makna dari bacaan. b. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kertas-kertas apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.	a. Memperhatikan penjelasan guru. b. Membuat pertanyaan untuk dirinya sendiri.
<i>Read</i>	a. Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.	a. Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya.
<i>Reflect</i>	a. Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan.	a. Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tapi

Langkah-langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
		<p>mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.</p>
<i>Recite</i>	<p>a. Meminta siswa untuk membuat inti sari dari seluruh pembahasan yang telah dipelajari.</p>	<p>a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan . b. Melihat catatancatatan/inti sari yang telah dibuat sebelumnya. c. Membuat inti sari dari seluruh bacaan.</p>
<i>Review</i>	<p>a. Menugaskan siswa membaca inti sari yang telah dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya. b. Meminta siswa untuk membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya</p>	<p>c. Membaca inti sari yang telah dibuatnya. d. Membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya</p>

2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Strategi PQ4R

Kelebihan Strategi Pembelajaran PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) adalah:⁵⁰

1. Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep definisi, kaidah-kaidah dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dapat membantu siswa yang daya ingatnya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran.
3. Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
4. Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan bertanya dan mengkomunikasikan pengetahuannya.
5. Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

Adapun kelemahan strategi PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) adalah:

1. Diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan.
2. Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (paket) tidak tersedia di sekolah.
3. Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar, karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

Menurut Linyaningsih Strategi pembelajaran PQ4R merupakan salah satu strategi elaborasi yang membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui siswa.

⁵⁰Mashudi, ed., *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme, (Kajian Teori dan Praktis)*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 145-146.

Informasi dari panca indera disimpan secara singkat dalam organ-organ indra, kemudian diteruskan ke ingatan jangka pendek. Ingatan jangka pendek, informasi diolah melalui pengulangan dan latihan maka informasi akan diteruskan ke informasi jangka panjang.. Strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review) digunakan untuk membaca baik buku pelajaran maupun bahan bacaan lainnya. Strategi PQ4R adalah proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Strategi ini membantu siswa dalam memahami materi pelajaran lebih baik⁵¹.

Dengan demikian jelaslah tujuan dari strategi PQ4R yaitu membantu peserta didik dalam hal membaca. Strategi PQ4R ini dapat membantu siswa dalam proses belajar khususnya membaca dan mengingat. Strategi PQ4R juga melatih memori siswa untuk mengingat kembali apa yang telah siswa baca. Strategi PQ4R juga mencakup semua kegiatan pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Strategi ini merupakan pengembangan dari strategi Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) yang dicetuskan oleh Robinson. Strategi PQ4R sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. prosedur PQ4R memusatkan siswa pada pengorganisasian informasi yang bermakna dan melibatkan siswa pada strategi-strategi lain yang efektif, seperti pengajuan pertanyaan, elaborasi, dan “latihan terdistribusi”, kesempatan-kesempatan untuk mereview informasi sepanjang periode waktu tertentu⁵².

Strategi PQ4R merupakan suatu strategi membaca yang bertujuan untuk memahami membantu pembaca lebih mudah untuk mengingat dan memahami isi dari bacaan atau tulisan secara lebih baik. Menurut Abidin (2012) membagi tujuan umum PQ4R sebagai

⁵¹Alpin Herman Saputra, “Strategi Pembelajaran PQ4R: Pengembangan Buku Strategi Membaca Siswa Sekolah Dasar Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter”, *Wahana Didaktika*, Vol. 20 No.3 September 2022. Hlm. 376.

⁵²Alpin Herman Saputra, “Strategi Pembelajaran PQ4R” ..., hlm. 376.

berikut, (1) Mengaktifkan dirinya dalam mempelajari sebuah konsep melalui kegiatan merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi tahapan belajar yang dilaksanakannya. (2) Menggunakan proses menulis untuk mempelajari teks bacaan.

2.2 Minat Belajar

2.2.1 Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Menurut KBBI minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya. Minat juga sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang⁵³.

Kaitannya dengan belajar, Hansen dalam Susanto menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri atau identifikasi, factor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Lebih lanjut mengenai minat belajar siswa, minat belajar tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan siswa pada waktu belajar. Jadi, jelas bahwa minat belajar tersebut akan

⁵³Hani Nurhayanti, dan Hendar, ed., "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Kelas IV MI Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi", *Jurnal Tahsinia*. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/170/23>.

selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan belajar siswa⁵⁴.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa minat belajar kaitannya dengan siswa yaitu dapat diartikan sebagai sebuah dorongan secara intrinsik dari dalam diri siswa yang dapat memicu munculnya ketertarikan dan perhatian secara penuh terhadap proses belajar yang diikuti karena kegiatan tersebut dirasakannya menyenangkan, menguntungkan, dan pada akhirnya akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya selama ataupun setelah mengikuti proses belajar tersebut.

Ada beberapa definisi mengenai minat belajar yang telah dipaparkan oleh para ahli. Beberapa diantaranya menjelaskan bahwa minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh, ini menurut Slameto. Adapun Klassen & Klassen menurutnya minat belajar juga didefinisikan sebagai keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam aktivitas kognitif yang memainkan bagian penting dalam proses pembelajaran, menentukan bagian apa yang kita pilih untuk belajar, dan seberapa baik kita mempelajari informasi yang diberikan. Marimba, mengungkapkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan jiwa untuk mendapatkan sesuatu karena siswa tersebut merasakan hal yang menarik dalam belajar, yang umumnya ditandai dengan perasaan senang⁵⁵.

Minat dalam hal ini mengandung arti sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan kata lain, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar sendiri. Semakin kuat atau dekat

⁵⁴Hani Nurhayanti, "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar"..., hlm. 112.

⁵⁵Ricardo, Rini Intansari, Meilani., "Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* , Vol. 1.No.1,Juli2017,hlm.81,Availabel.<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>

hubungan tersebut, semakin besar pula minat seseorang terhadap hal tersebut. Hal ini didukung oleh Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Minat dapat pula diartikan sebagai salah satu unsur penggerak motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi penuh terhadap kegiatan tertentu. Menurut Djaali minat pada dasarnya yaitu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya⁵⁶. Berdasarkan gambaran definisi minat tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan karena memiliki keterkaitan yang dinilai menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Adapun menurut Renninger, Hidi, & Krapp, minat belajar adalah sebuah fenomena yang muncul dari interaksi individu dengan lingkungannya. Hal senada pun diungkapkan oleh Krapp dan Renninger & Hidi, dalam Kiemer, Groschner, & Pehmer bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk terlibat secara berulang atau perhatiannya terfokus pada objek, yang ditentukan oleh hubungan khusus antara orang dan objek dan dibentuk oleh interaksi dengan lingkungan. Minat belajar pun didefinisikan sebagai pembangun motivasi yang mengacu pada keinginan dan kenikmatan siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas serta keinginan untuk memperoleh pengetahuan. Berdasarkan beberapa pemaparan definisi minat belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas

⁵⁶Hani Nurhayanti, dan Hendar, ed., "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Kelas IV MI Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi", *Jurnal Tahsinia* (Jurnal Karya UmumdanIlmiah).Hlm.194.<https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/170/23>.

ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar. Minat belajar juga merupakan aspek pembangun motivasi, fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar⁵⁷.

Minat belajar terdiri dari dua kata, yaitu “minat” dan “belajar”. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.⁵⁸

Minat akan menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan. Lagi pula jika anak-anak tidak memperoleh kegembiraan pada suatu kegiatan, mereka akan berusaha seperlunya saja. Akibatnya prestasi mereka jauh lebih rendah dari kemampuan yang sebenarnya⁵⁹.

Menurut Elizabeth B. Hurlock minat merupakan sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat, bila

⁵⁷Hani Nurhayanti, dan Hendar, ed., “Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Kelas IV MI Hidayatul Muta’alimin Kota Bekasi”, *Jurnal Tahsinia* (Jurnal Karya Umum dan Ilmiah). Hlm. 194. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/170/23>.

⁵⁸Aziz, Jamil Abdul. "Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar Siswa." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2. No. 02, (2019): 149-165. hlm. 14.

⁵⁹Tjandrasa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Muria, 1989), hlm. 144.

kepuasan berkurang minatpun berkurang⁶⁰. Adapun minat menurut bahasa (Etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu. Secara (istilah), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal.

Andi Maprare menyatakan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Menurut Crow dan Crow Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek. Selanjutnya Killis juga mengemukakan bahwa minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu. Crow dan Crow juga mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Djamarah berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang⁶¹. Dalam pengertian lain, Agus Sujanto mengatakan minat adalah perbuatan perhatian yang sengaja terlahir dengan kemauan dan bergabung pada minat dan bakat. Sedangkan menurut Kriterion minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu soal atau situasi yang mengandung sangkut paut dirinya⁶².

⁶⁰Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT. Erlangga, 1978), hlm. 114

⁶¹Maria Endang Jamu, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa", *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, Vol. 1, Nomor 3, Juni 2018.

⁶²Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Sikap Mahasiswa UNISMA", *Turats Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam*, Vol. 10, No. 1, 2014. hlm.10.

Menurut Alisuf Sabri, minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat.⁶³ Menurut Hilgar minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas.⁶⁴ H.C. Witherington menjelaskan bahwa minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Sementara Abu Ahmadi mendefinisikan bahwa minat merupakan sikap jiwa seseorang yang tertuju pada suatu objek tertentu ketiga jiwanya (kognisi, konasi dan emosi) dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat⁶⁵.

Menurut Dimiyati minat dapat diartikan dari dua alternatif yaitu: (1) Minat sebagai sebab, yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang, situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain. (2) Minat sebagai akibat, yaitu pengalaman efektif yang distimulir oleh hadirnya seseorang atau sesuatu objek, atau karena partisipasi dalam suatu aktivitas. Sedangkan minat menurut Djamarah adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas⁶⁶. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa secara umum dibedakan menjadi tiga yaitu:

⁶³Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm. 71.

⁶⁴Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Sikap Mahasiswa UNISMA", *Turats Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam*, Vol. 10. No. 1, 2014, hlm. 13.

⁶⁵Lusiana Rosalina, dan Junaidi, "Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di SMA Negeri 5 Padang", *JurnalSikola: JurnalKajianPendidikandanPembelajaran*, Vol. 1. NO.3, Maret 2020. hlm. 175-181, <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.24>.

⁶⁶Sughiarti, dan Sri Lestari Munung. "Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngalayan Semarang". *JurnalUnnes*, 2016. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/111/1/163141041%20File%20>

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu : a) aspek fisiologis, dan b) aspek psikologis,
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa) Faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu: a) aspek lingkungan sosial dan b) aspek lingkungan non sosial.⁶⁷
3. Faktor Pendekatan Belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran.⁶⁸

Hamalik mengemukakan bahwa belajar dengan minat akan mendorong peserta didik belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat timbul jika peserta didik tertarik akan sesuatu yang dibutuhkan atau yang dipelajari bermakna bagi dirinya. Proses pembelajaran dengan strategi PQ4R ini dapat menjadi suatu alat yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan materi dan menarik perhatian peserta didik⁶⁹, Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷⁰

Menurut Suyono Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan memperkokoh

⁶⁷) Lusiana Rosalina dan Junaidi, "Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di SMA Negeri 5 Padang",...hlm. 20

⁶⁸Naeklan simbolon," Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik", Vol.1.No.2,2013, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/1323>.

⁶⁹Ary Nur Wahyuningsih, "Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Sistem Saraf Untuk Pembelajaran Yang Menggunakan Strategi PQ4Rr," *journal of innovative science education*. Vol. 1. No. 1, 15 Juni 2012, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise/article/view/40>.

⁷⁰Aziz, Jamil Abdul. "Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar Siswa." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2. No. 02, (2019): 149-165. Hlm. 10.

kepribadian. Proses belajar merupakan sebuah langkah untuk memperoleh pengetahuan. Berdasarkan uraian di atas belajar adalah sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk tujuan perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan.⁷¹ Menurut Uno belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.⁷²

Belajar dapat membawa suatu perubahan dalam kepribadian seseorang baik itu dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Berdasarkan pengertian minat dan pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.⁷³

Minat belajar dapat juga diartikan perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Peserta didik harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong peserta didik untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Minat akan menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan. Lagi pula jika

⁷¹Naeklan Simbolon, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik", Vol1, No.2, 2013. Hlm.15. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/1323/1084>.

⁷²Naeklan Simbolon, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik, Vol. 1. No. 2, 2013,...hlm. 15.

⁷³Aziz, Jamil Abdul. "Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar Siswa." IQ (Ilmu Al-qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2. No. 02, (2019): 149-165. Hlm 7-8.

anak-anak tidak memperoleh kegembiraan suatu kegiatan, mereka akan berusaha seperlunya saja. Akibatnya prestasi mereka jauh lebih rendah dari kemampuan yang sebenarnya.

Untuk membuat lingkungan kelas menarik dan mendorong minat belajar siswa, guru harus mampu mengendalikan kelas. Sebab itu, guru wajib menerapkan metode yang bervariasi, karena bisa berefek terhadap hasil belajar siswa. Tujuan dari proses belajar mengajar adalah untuk memastikan bahwa apa yang telah diajarkan oleh gurumampu diimplementasikan oleh siswa secara sukses dan juga mampu membantu mereka mengatasi tantangan dan permasalahan hidup yang akan dihadapinya dimasa depan. Pencapaian tujuan itu juga merupakan salah satu keberhasilan guru dalam mengajar yang mencerminkan profesionalitasnya. Guru profesional adalah orang-orang dengan pengetahuan dan skillspesial dalam profesinya, yang memungkinkan mereka untuk menjalankan perannya sebagai pendidik semaksimal mungkin⁷⁴.

Dengan keterampilan yang maksimal, guru harus mampu mengoperasionalkan strategi, model, dan metode pembelajaran secara kreatif. Dengan kreatifitas itu, guru dapat menjadikan siswa sangat termotivasi dan antusias serta membangkitkan minat belajar di kelas. Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.

Pengertian ini menekankan pada adanya proses dalam belajar yang dilakukan oleh individu untuk mengadakan perubahan dalam bentuk perubahan tingkah laku melalui interaksi yang dilakukan dengan lingkungan. Permasalahan yang muncul terkait proses

⁷⁴Raudha Ningsih, dan Syaflin Halim, ed., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri", *SITTAH: Journal of Primary Education*, Vol.3.No.2, Oktober 2022. Hlm. 193.
<https://jurnal.fakultarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/sittah>.

belajar yaitu bagaimana proses belajar terjadi. Dalam proses belajar selalu mendapat dukungan dari ranah fungsi psikomotorik yang meliputi mendengar, melihat, dan mengucapkan.

2.2.2 Ciri-ciri Minat

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat, Kuder dalam Ahmad Susanto mengelompokkan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam, yaitu⁷⁵:

Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.

1. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesinmesin atau alat mekanik.
2. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
3. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
4. Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
5. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
6. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis sebagai karangan.
7. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
8. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.

⁷⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana Prenata Media Grup), 2013, hlm 61.

9. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola⁷⁶. Ciri-ciri ini sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Med. Metasari dalam buku “Perkembangan Anak”, menyebutkan ada beberapa ciri minat pada seorang anak⁷⁷,

⁷⁶Ahmad Fadillah, "Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Mathline: Jurnal Matematikadan Pendidikan Matematika*, Vol.1.No.2,2016.hlm.113-122.

<http://mathline.unwir.ac.id/index.php/Mathline/article/view/23>.

diantara sebagai berikut: 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar., 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar, 4) Perkembangan minat terbatas, 5) Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya 6) Minat berbobot emosional dan 7) Minat itu Egosentrik. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari pada teman sebayanya. Anak yang lambat matang akan menghadapi masalah sosial karena minat mereka minat anak, sedangkan minat teman sebayanya minat remaja.
2. Minat bergantung pada kesiapan belajar. Anak-anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental, sebagai contoh: mereka tidak dapat mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk permainan bola sampai mereka memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan tersebut.
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, bahkan anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil sebagian besar terbatas pada rumah, minat mereka “tumbuh dari rumah”. Dengan bertambah luasnya

⁷⁷Setiawan Yasin, “Pengembangan Minat Anak”

lingkaran sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.

4. Perkembangan minat terbatas. Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman yang terbatas membatasi minat anak. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin mempunyai minat yang sama pada olah raga seperti teman sebaya yang perkembangannya fisiknya normal.
5. Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya. Anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru dan orang lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya yang mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.
6. Minat berbobot emosional Bobot emosional, aspek efektif, dari minat menentukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat bobot emosional yang menyenangkan memperkuat.
7. Minat itu Egosentrik. Sepanjang masa kanak-kanak, minat itu egosentris, misalnya : minat anak laki-laki pada matematika, sering berlandaskan keyakinan bahwa kepandaian dibidang matematika di sekolah akan merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan dan bergengsi di dunia usaha.

Selain beberapa ciri minat di atas, di dalam buku "Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya", Slameto menambahkan bahwa ciri seseorang mempunyai minat terdiri atas sebagai berikut:

1. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lain.
2. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besdar terhadap subjek tersebut.
3. Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas⁷⁸.

Ciri-ciri minat juga didukung oleh Slameto, menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus..
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati
3. Memperoleh suatu kebanggan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang diminati daripada yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan⁷⁹.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa ciri-ciri minat pada dasarnya dapat dibagi ke dalam 2 macam, yaitu ciri minat secara lebih luas atau umum dan ciri minat secara lebih khusus yaitu merujuk pada minat dalam belajar. Ciri minat secara umum, meliputi:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.

⁷⁸Abd. Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: PT. Prenada Media, 2004), hlm. 256-266.

⁷⁹Hani Nurhayanti, dan Hendar, "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar"..., hlm. 112.

2. Minat timbul tergantung pada kegiatan belajar.
3. Minat timbul tergantung pada kesempatan belajar, dll.

Sedangkan ciri-ciri minat secara khusus dalam aktivitas belajar antara lain:

1. adanya kemauan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, dan lain-lain⁸⁰.

2.2.3 Pembentukan Minat Belajar

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Dalam kaitan ini, Slameto menyebutkan bahwa intensitas kebutuhan yang dilakukan oleh individu akan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan.⁸¹ Adapun menurut Sukartini perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki seseorang. Dengan kata lain, bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya.⁸²

⁸⁰Hani Nurhayanti, dan Hendar, "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar"..., hlm. 112.

⁸¹Lusiana Rosalina, Junaidi Junaidi, "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di SMA Negeri 5 Padang", *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1. No. 3, Maret 2020.

⁸²Saputra, dan Ade Agus, ed., "Minat Siswa Terhadap Musik: Studi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Padang." *Jurnal Sendratasik*, Vol. 2. No.1,(2013),hlm.37-44.

Secara psikologis, menurut Munandar fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri. Di samping itu, kematangan individu juga mempengaruhi perkembangan minat, karena semakin matang secara psikologis maupun fisik, maka minat juga akan semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu.⁸³ Sukartini menyebutkan ada empat indikator minat⁸⁴ yaitu:

1. Keinginan untuk memiliki sesuatu. Minat masa kanak-kanak cenderung egosentris, aspek kognitif minat ini berkisar sekitar pertanyaan apa saja keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh dari minat itu
2. Objek atau kegiatan yang disenangi. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa mendatang misalnya, mereka menentukan apa yang mereka ingin melakukan bila mereka dewasa. Semakin yakin mereka mengenai pekerjaan yang diidamkan, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan, di kelas atau di luar kelas, yang mendukung tercapainya aspirasi.
3. Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa. Dari sumber tersebut anak belajar apa saja yang akan memuaskan kebutuhan mereka dan yang tidak. Yang pertama kemudian akan berkembang menjadi minat, dan yang kedua tidak.

⁸³Nurhayanti, Hani, Hendar, dan Santika Dewi. "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Kelas IVMI Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi," *Jurnal Tahsinia* 1.2, (2020), hlm. 108-116.

⁸⁴Nurhayanti, Hani, Hendar, dan Santika Dewi. "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Kelas IV Mli Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi," *Jurnal Tahsinia* 1.2, (2020), hlm. 108-116.

4. Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu. Setiap minat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan anak, walaupun kebutuhan ini mungkin tidak segera tampak bagi orang dewasa. Semakin kuat kebutuhan ini, semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut. Selanjutnya, semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan, semakin kuatlah ia.

Adapun Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: umur, bobot, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian) dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat⁸⁵.

2.2.4 Fungsi Minat dalam Belajar

Fungsi minat dalam belajar, yaitu sebagai kekuatan yang mendorong untuk meraih sukses dalam belajar. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran.⁸⁶ Peserta didik yang berminat pada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun belajar karena tidak ada pendorongnya. Diantara beberapa fungsi minat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta
2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

⁸⁵Yasin Setiawan, "Pengembangan Minat Pada Anak",...hlm. 12

⁸⁶The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien Jilid 1*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998), hlm. 28-29.

3. Minat mencegah gangguan perhatian di luar
4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
5. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.⁸⁷

Seseorang yang telah memiliki minat belajar, maka saat itulah perhatiannya tidak lagi dipaksakan, memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang, mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, dan dengan minat dapat menghapus kebosanan dalam belajar. Hal ini dapat terlaksana dengan menumbuhkan minat belajar peserta didik dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

2.2.5 Aspek-Aspek Minat Belajar

Menurut Slameto, ada beberapa aspek-aspek peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah yaitu:

1. Rasa Senang
Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Sejarah misalnya, maka ia akan terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Sejarah. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.
2. Ketertarikan
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong peserta didik untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Perhatian
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik

⁸⁷ Alisuf Sabri, *Psikologi...*, hlm. 85.

yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4. Keterlibatan

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Berdasarkan aspek minat belajar yang terdiri dari perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian dalam belajar, dan keterlibatan peserta didik, maka minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu memiliki daya gerak yang mendorong peserta didik untuk cenderung merasa tertarik pada suatu subjek dan akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Menurut Hurlock aspek-aspek minat dibagi menjadi dua, yaitu: Aspek Kognitif dan Aspek Afektif⁸⁸. Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya, aspek kognitif dari minat anak terhadap sekolah. Bila mereka menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal-hal yang telah menimbulkan rasa ingin tahu mereka dan tempat mereka akan mendapat kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya yang tidak didapat pada masa prasekolah.

Minat mereka terhadap sekolah akan sangat berbeda dibandingkan bila minat itu didasarkan atas konsep sekolah yang menekankan frustrasi dan pengekanan oleh peraturan sekolah dan kerja keras untuk menghafal pelajaran. Karena minat masa kanak-kanak cenderung egosentris, aspek kognitif minat ini berkisar sekitar pertanyaan apa saja keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh dari minat itu. Konsep yang

⁸⁸Hani Nurhayanti, dan Hendar, "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar"..., hlm. 112.

membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa. Dari sumber tersebut anak belajar apa saja yang akan memuaskan kebutuhan mereka dan yang tidak, yang pertama kemudian akan berkembang menjadi minat sedangkan yang kedua tidak.

Aspek afektif atau bobot emosional merupakan konsep yang membangun aspek kognitif minat yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting, yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya. Sebagai contoh, anak yang mempunyai hubungan menyenangkan dengan para guru, biasanya dapat mengembangkan sikap yang positif terhadap sekolah, karena pengalaman sekolahnya menyenangkan, maka minat mereka pada sekolah diperkuat. Sebaliknya, pengalaman yang tidak menyenangkan dengan guru dapat dan sering mengarah ke sikap yang tidak positif yang mungkin kelak akan memperlemah minat anak terhadap sekolah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek minat pada dasarnya terbagi ke dalam dua macam, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Berdasarkan penjelasan mengenai kedua aspek di atas, dapat digambarkan bila kedua aspek tersebut, yaitu aspek kognitif dan afektif. Penjabaran indikator-indikator minat belajar siswa menurut Sukartini dalam Priansa antara lain:

1. Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu.
2. Obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi.
3. Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi.

4. Kesungguhan yang ditunjukkan dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap obyek atau kegiatan tertentu⁸⁹.

2.2.6 Macam- Macam Minat

Macam-macam minat bisa dikelompokkan berdasarkan jenis bidangnya dan jenis sifatnya. Berdasarkan jenis bidangnya minat bisa dikelompokkan ke dalam sepuluh macam, antara lain:

1. Minat terhadap alam sekitar
2. Minat Mekanis
3. Minat hitung menghitung
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan
5. Minat persuasive
6. Minat seni
7. Minat leterer
8. Minat music
9. Minat layanan social
10. Minat klerikal

Sedangkan berdasarkan jenis sifatnya, minat dapat dibagi ke dalam tiga dimensi, yaitu:

1. Minat Personal.
2. Minat Situasional.
3. Minat Psikologikal⁹⁰.

Macam-Macam Minat memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arahnya minat.

⁸⁹Hani Nurhayanti, dan Hendar, “Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar”..., hlm. 112.

⁹⁰Hani Nurhayanti, dan Hendar, ed., “Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Kelas IV MI Hidayatul Muta’alimin Kota Bekasi”, *Jurnal Tahsinia*, hlm. 112. <https://jurnalrakeyansantang.ac.id/index.php/ths/article/view/170/23>.

1. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:
 - a. Minat *Primitif* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak dan nyaman.
 - b. Minat *Kultural* atau sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.
2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:
 - a. Minat *Intrinsik* adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
 - b. Minat *Ekstrinsik* adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.

Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat macam, terdiri atas:

- a. *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas dengan perasaan senang.
- b. *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek
- c. *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan.
- d. *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan.⁹¹

2.3 Retensi (Daya Ingat)

2.3.1 Pengertian Retensi

Ilmuwan yang pertama kali meneliti tentang retensi adalah Ebbinghaus pada tahun 1885, dan dalam hal ini para ahli memberikan bermacam-macam pengertian tentang retensi atau memori. Retensi belajar atau ingatan merupakan unsur yang paling penting dalam perkembangan pengetahuan, karena segala bentuk belajar peserta didik melibatkan ingatan.

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya. Pengertian ini menekankan pada adanya proses dalam belajar yang dilakukan oleh individu untuk mengadakan perubahan dalam bentuk perubahan tingkah laku melalui interaksi yang dilakukan dengan lingkungan. Permasalahan yang muncul terkait proses belajar yaitu bagaimana proses belajar

⁹¹Abd. Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: PT. Prenada media, 2004), hlm. 256-266

terjadi. Dalam proses belajar selalu mendapat dukungan dari ranah fungsi psikomotorik yang meliputi mendengar, melihat, dan mengucapkan. Pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan dapat meningkatkan retensi memerlukan model pembelajaran yang tepat. Retensi yang kuat membuat apa yang diketahui peserta didik akan tersimpan dalam memori dan akan memudahkan sel otak untuk berkoneksi satu sama lain. Peserta didik yang memiliki retensi yang lemah dapat berpengaruh buruk terhadap nilai hasil belajarnya dalam pembelajaran⁹²

Daya retensi yang baik merupakan salah satu kebutuhan setiap siswa untuk belajar secara optimal. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa di sekolah diukur berdasarkan penguasaan siswa atas materi pelajaran, yang prosesnya tidak terlepas dari kegiatan mengingat. Maka dengan daya ingat yang baik, siswa akan dapat belajar dengan mudah dan mencapai hasil yang optimal. Namun fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan tidak semua siswa memiliki daya ingat yang baik. Dalam setiap kelas misalnya, akan ditemukan siswa yang memiliki daya ingat baik dan ada pula yang memiliki daya ingat kurang baik.

menurut Gagne, dalam suatu tindakan belajar terdapat fase-fase yang dikaitkan dengan kejadian internal, salah satunya adalah retensi. Retensi menurut Kurniawan adalah banyaknya pengetahuan yang dipelajari oleh siswa yang dapat disimpan dalam memori jangka panjang dan dapat diungkapkan kembali selang waktu tertentu. Memori membuat kita dapat menyimpan informasi secara aktif sehingga kita dapat menggunakan berbagai ranah pengetahuan. Retensi memiliki pengaruh besar di dalam proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi retensi sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Salah satu faktor penting

⁹²Elya Nusantari, "Kajian Faktor Yang Mempengaruhi Retensi Siswa SMA Analisis Hasil Penelitian EksperimendanPTK", *Prosiding*, 2015. 15-21, hlm. 2.

<https://Repository.ung.ac.id/en/Karyailmiah/Show/1521/Kajian-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Retensi-Siswa-SMA-Analisis-Hasil-Penelitian-Eksperimen-dan-PTK.html>

yang mempengaruhi pembelajaran adalah apa yang telah diketahui siswa. Jadi agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna, maka konsep-konsep baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada untuk meningkatkan retensi siswa dan menjadikan konsep tersebut sebagai memori yang dapat disimpan siswa dalam jangka waktu lama (long term memory)⁹³.

Pada umumnya memori dipandang sebagai hubungan dengan pengalaman masa lampau. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat, manusia mampu menyimpan dan menimbulkan kembali apa yang telah atau pernah dialaminya. Dalam kamus lengkap psikologi, memori diartikan sebagai :

1. fungsi pengalaman masa lalu,
2. keseluruhan pengalaman masa lampau yang dapat diingat kembali,
3. satu pengalaman masa lalu yang khas.⁹⁴

Menurut kartono, memori atau ingatan adalah kemampuan untuk mencamkan, menyimpan, dan mereproduksi kembali hal-hal yang pernah diketahui. Adapun Walgito menyatakan bahwa memori adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention), dan menimbulkan kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau.⁹⁵ Morgan dkk, mendefinisikan proses kembali) apa yang pernah dipelajari sebelumnya. Bruno menyatakan bahwa memori adalah proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat dalam otak.⁹⁶

Menurut Suprijono retensi adalah peserta didik menyimpan atau mengingat perilaku yang dimodelkan. Retensi adalah

⁹³Rini, Nurazmi, dan Ma'ruf ", "An Analysis of Retention Viewed from Physics Outcomes of Students in Class XI MIPA SMA Negeri 1 Takalar", *Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah makassar*, (Diterima: 02 April 2020), Direvisi: 24 April 2020, Diterbitkan: 28 April 2020) Vol. 08. No. 02.

⁹⁴Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 119.

⁹⁵Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan....*, hlm. 119.

⁹⁶Nyayu Khodijah...., hlm. 120.

mempertahankan atau menyimpan informasi terkait dengan kerangka waktu Peserta didik lazimnya akan lebih baik dalam menyimpan segala informasi yang disampaikan atau perilaku yang dicontohkan apabila disertai penyebutan atau penulisan nama, istilah, dan label yang jelas serta contoh perbuatan yang akurat⁹⁷.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, retensi adalah penyimpanan atau penahanan.⁹⁸ Ratna Wilis Dahar mendefinisikan retensi adalah bertahannya materi atau hal baru yang telah dipelajari dalam memori dan tidak dilupakan.⁹⁹ Retensi menunjuk pada penyimpanan informasi yang diperoleh dalam memori,¹⁰⁰ retensi sebagai penambahan materi yang dipelajari dalam memori (yang tidak dilupakan).

Retensi adalah banyaknya pengetahuan yang dipelajari oleh siswa yang dapat disimpan dalam memori jangka panjang dan dapat diungkapkan Kembali selang waktu tertentu. Retensi merupakan tahap penyimpanan materi yang telah dipelajari. Retensi dapat juga diartikan sebagai bertahannya materi yang telah dipelajari di dalam memori. Daya ingat adalah informasi yang disimpan dalam benak melalui pengalaman¹⁰¹.

⁹⁷Tutiliana, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (ctl) Terhadap Hasil Belajar dan Retensi Siswa Pada Materi Sistem Hormon Manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen”, *Jurnal Pendidikan Almuslim*, Edisi Khusus, No. 5, Desember 2017, hlm. 15.

<http://www.jkip.umuslim.ac.id/index.php/jupa/article/view/343>.

⁹⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 953.

⁹⁹Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 124.

¹⁰⁰Tapilouw, F., dan W. Setiawan, “Meningkatkan pemahaman dan Retensi Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi Multimedia Interaktif”, (Studi Empirik Pada Konsep Sistem Saraf). *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Vol. 1. No. 2, hlm. 19-26. 2008.

¹⁰¹Rini, Nurazmi, dan Ma’ruf. “Analysis of Retention Viewed from Physics Outcomes of Students in Class XI MIPA SMA Negeri 1 Takalar”, *Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, (Diterima 02 April 2020, direvisi 24 April 2020, hlm. 20. Diterbitkan 28 April 2020), V. 08. N0. 02, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/3384>.

Konsep yang dipahami dengan baik oleh siswa dari pembelajaran dapat disimpan dalam ingatan atau memori yang kemudian akan dipergunakan pada saat diperlukan. Retensi sebagai penambahan materi yang dipelajari dalam memori (yang tidak dilupakan). Retensi menunjuk pada penyimpanan informasi yang diperoleh dalam memori. Faktor retensi atau lekatnya konsep dalam ingatan kurang mendapat perhatian padahal dapat dijadikan indikator bermutunya hasil belajar atau pembelajaran.

Dalam sebuah proses pembelajaran yang terjadi, selain proses retensi maka hal lain yang tidak akan pernah luput dari pembelajaran ialah proses kognitif, dan dalam hal ini terbagi dalam beberapa bagian yaitu: persepsi (perception), perhatian (attention), ingatan (memory), bahasa (language) dan berfikir (thinking). Dari kelima bagian tersebut maka ingatan atau memory dan perhatian merupakan salah satu hal yang dirasa penting dalam pengembangan kognitif. Sesuai pula dengan pembahasan pada tesis ini dimana diharapkan hasil berupa tumbuhnya minat yaitu salah satunya melalui timbulnya perhatian terhadap pelajaran SKI dan dengan itu diharapkan membantu memperkuat daya ingat (retensi) peserta didik.

Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien akan terlaksana dengan baik jika siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar secara aktif mengalami perubahan yang baik dalam bidang pemahaman materi, pengetahuan yang diajarkan, keterampilan materi yang diajarkan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang dari berbagai macam factorfaktor yang dapat menghasilkan perubahan, oleh sebab itu dalam proses belajar siswa harus didukung dengan daya ingat yang baik dan tajam sehingga diperoleh perubahan dalam bidang pemahaman dan pengetahuan. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran adalah apa yang telah diketahui siswa. Jadi agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna, maka konsep-konsep baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada untuk meningkatkan retensi siswa dan menjadikan

konsep tersebut sebagai memori yang dapat disimpan siswa dalam jangka waktu lama (long term memory)¹⁰².

Proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan seorang pendidik (guru) dan sumber belajar pada lingkungan belajarnya. Proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sebaiknya harus mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dikatakan berhasil dapat dilihat dari perkembangan kognitif siswa salah satunya adalah kemampuan dalam mengingat materi. Menurut Dewi kemampuan dalam mengingat materi memiliki keterkaitan dengan pemahaman konsep, rendahnya pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa berdampak ketika memahami dan mengingat materi. Melatih ingatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu caranya yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, yang dapat membantu untuk meningkatkan daya ingat siswa¹⁰³.

Selain dari yang dijelaskan tersebut, pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya, maka dapat menyebabkan lemahnya retensi (daya ingat) pada peserta didik mengenai materi pelajaran yang sudah dipelajarinya. Retensi atau daya ingat adalah banyaknya pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik yang dapat disimpan dalam memori jangka Panjang dan dapat diungkapkan Kembali dalam jangka waktu tertentu¹⁰⁴.

¹⁰²Suriani Siregar, "Pembelajaran Sistem Ekskresi Dengan Metode Mnemonik Untuk Meningkatkan Retensi (Daya Ingat) dan Hasil Belajar Siswa", *SerambiKonstruktivis*, Vol.2.No.1,Maret2020, hlm.78.

<https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/Konstruktivis/article/view/2190/1789>.

¹⁰³Anggy Tia Pangesty, dan Hanum Mukti Rahayu, ed., "Pengaruh Media Pop Up Terhadap Retensi (daya ingat) dan Kemandirian Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas x di SMAN 1 Sungai Raya", *Jurnal Bioeducation*, Vol. 6. No. 2, Agustus 2019.

¹⁰⁴Agus Kurniawan, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan CMAPTOOLS Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Mempertahankan Retensi Siswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.14.No.1,2014.

Hlm.19.<https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/3209/2224>.

Menurut Anyagh kemampuan mengingat akan lebih efektif ketika didasari oleh pengalaman yang telah dijalani oleh siswa melalui metode pembelajaran yang tepat. Karena itu penggunaan strategi PQ4R diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memperkuat retensi (daya ingat)¹⁰⁵

2.3.2 Fungsi Retensi

Retensi atau ingatan memiliki 3 fungsi, antara lain:

1. Fungsi Memasukkan

Dalam ingatan yang disimpan adalah hal-hal yang pernah dialami oleh seseorang. Proses yang paling mendasar untuk memperoleh pengetahuan adalah perhatian. Secara umum, perhatian meliputi tiga aktifitas: kesadaran (consciousness), seleksi (selection) dan pemberian kode (encoding). *Encoding* merupakan bagian dari perhatian dimana informasi yang diterima dan ditafsirkan, dirubah dan dimodifikasi sedemikian rupa berdasarkan pengetahuan lama yang telah dimiliki. Jika informasi diperhatikan, maka informasi tersebut tersimpan dalam ingatan jangka pendek. Seperti telah disebutkan sebelumnya, pemasukan pesan (encoding) tidak berarti bahwa informasi dimasukkan dalam ingatan saja, tetapi juga bahwa informasi tersebut dimasukkan dalam ingatan dalam bentuk tertentu atau kode.

2. Fungsi Menyimpan

Fungsi kedua ini adalah berkaitan dengan penyimpanan. Problem yang ditimbulkan ialah bagaimana agar pembelajaran yang sudah diperoleh dapat menyimpan dengan baik, sehingga pada waktu tertentu dapat ditimbulkan lagi apabila diperlukan. Pada umumnya para ahli psikologi pendidikan khususnya mereka yang tergolong ahli sains pengetahuan sepakat bahwa hubungan antara

¹⁰⁵Yudha Adrian, I Nyoman S Degeng, ed., "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Retensi Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol.1.No.2, Februari 2016.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6125/2582>.

belajar, memori, dan pengetahuan itu sangat erat dan tidak mungkin dipisahkan. Memori yang biasanya kita artikan sebagai ingatan itu sesungguhnya adalah fungsi mental yang menangkap informasi dari stimulus, dan ia merupakan storage system, yakni sistem penyimpanan informasi dan pengetahuan yang terdapat di dalam otak manusia. Mula-mula informasi akan masuk ke dalam short term memory atau working memory (memori jangka pendek) melalui indera mata atau telinga siswa. Kemudian, informasi tersebut diberi kode misalnya dalam bentuk simbol-simbol huruf. Setiap informasi yang kita terima sebelum masuk dan diproses oleh subsistem akal pendek (short term memory) terlebih dahulu disimpan sesaat setelah selesai proses pengkodean (encoding), informasi itu masuk dan tersimpan di dalam long term memory atau permanent memory yakni memori jangka panjang atau permanen. Penyimpanan informasi dalam long term memory disebut “storage”.

3. Fungsi Menimbulkan Kembali

Fungsi ketiga ini adalah berkaitan dengan menimbulkan kembali hal-hal yang disimpan dalam ingatan. Pada mengingat kembali siswa dapat menimbulkan kembali apa yang diingat tanpa adanya objek¹⁰⁶. Dengan kata lain proses pengingatan disini adalah proses mengingat kembali dari apa yang telah disimpan pada tahap kedua tadi. Mengingat kembali merupakan suatu proses mencari dan menemukan informasi yang disimpan dalam ingatan untuk suatu keperluan atau kebutuhan.

2.3.3 Pembagian Retensi

Biasanya Retensi atau daya ingatan di bagi menjadi dua bagian

¹⁰⁶Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 119-123.

1. Daya ingat Mekanis, artinya daya ingatan itu hanya untuk kesan-kesan penginderaan.
2. Daya ingatan logis, artinya daya ingatan itu hanya untuk kesan-kesan yang mengandung pengertian¹⁰⁷.

2.3.4 Sifat-Sifat Retensi

Berdasarkan dari daya menyimpan, daya ingatan itu ada yang bersifat

1. Luas dan Sempit, artinya dalam sekaligus orang itu dapat menerima banyak kesan-kesan dan dalam daerah yang lebar, kalau sempit artinya sebaliknya
2. Kuat dan Lemah, artinya Ingatan orang itu dapat menyimpan kesan-kesan dalam waktu yang lama. Kalau ingatan lemah sebaliknya.
3. Setia dan Tidak Setia, artinya ingatan orang itu dapat menyimpan kesan-kesan dengan tidak berubah dari kesan semula. Kalau ingatan tidak setia sebaliknya¹⁰⁸.

2.3.5 Prinsip Retensi

Berkenaan dengan proses retensi, ada beberapa prinsip yang harus diingat yaitu, tujuan belajar dan daya ingat dapat memperkuat retensi. Usaha yang aktif untuk mengingat dengan pemberian tugas-tugas yang relevan sebagai sarana latihan dapat meningkatkan retensi. Retensi seseorang dipengaruhi oleh kondisi psikis dan fisik dimana proses belajar itu terjadi. Karena itu, latihan seyogyanya dilakukan dalam suasana yang nyata sehingga membantu penelaahan bahan-bahan yang factual, keterampilan dan konsep dalam meningkatkan nilai retensi Latihan yang diberikan secara bertahap memungkinkan retensi yang baik dari pada latihan yang berkepanjangan yang akan menyebabkan kejenuhan¹⁰⁹.

¹⁰⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 42.

¹⁰⁸ Agus Sujanto, *Psikologi Umum...*, hlm. 42.

¹⁰⁹ Rini, dan Nurazmi, ed., "Analysis Of Retention Viewed From Physics Outcomes Of Students In Class XI MIPA SMA Negeri 1 Takalar", *Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*. Vol.08.No. 02.hlm. 15

2.3.6 Struktur Memori

Sistem memori tersusun dari tiga komponen storage (penyimpanan). Informasi (yaitu stimulus dari lingkungan) terlebih dahulu melalui sensory storage, lalu melewati short term memori dan pada akhirnya berakhir dalam long time memori. Ketiga penyimpanan memori tersebut ditandai oleh ciri-ciri struktural seperti seberapa banyak informasi yang disimpan dan berapa lama informasi tersebut tersimpan.¹¹⁰

2.3.7 Jenis- Jenis Memori

Banyak konsep yang di kemukakan oleh para ahli mengenai macam-macam ingatan, hal ini sangat tergantung dengan dari mana ingatan ini dilihat, sebagian orang ada yang melihat dari sudut pandang jenis tugas mengingat, lamanya waktu menyimpan, atau jenis informasi yang diingat kembali. Ada banyak macam model ingatan namun hanya ada dua model ingatan yang sangat familier di telinga masyarakat, yaitu memori jangka pendek dan memori jangka Panjang. Para pakar teori pemrosesan informasi membagi long term memori dalam 3 bagian, yaitu *episodic memori*, *semantic memori* dan *procedural memory*.

1. *Episodic memori* adalah memori tentang pengalaman personal yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa-peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu yang berfungsi sebagai referensi otobiografi. Apa yang terjadi pada anda kemarin, kemana anda pergi dan bagaimana anda cara anda pertama kali belajar bersepeda dan sebagainya tersimpan dalam memori episodic.
2. *Semantic memory*, berisi fakta dan informasi umum tentang apa yang kita ketahui, baik itu konsep, prinsip atau aturan-aturan dan bagaimana cara menggunakannya, serta

¹¹⁰Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 120

ketrampilan problem solving dan strategi belajar yang kita gunakan. Sebagian besar hal-hal yang kita pelajari di sekolah disimpan dalam semantic memory.

3. *Procedural Memory* yaitu menunjukkan pada “knowing how”, kemampuan mengendarai kendaraan bermotor atau bersepeda adalah contoh ketrampilan yang disimpan dalam procedural memory.¹¹¹

2.4 Sejarah Kebudayaan Islam

2.4.1 Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata Sejarah sering diucapkan orang, baik itu di lingkungan Pendidikan atau lingkungan sehari-hari. Oleh karena itu belajar sejarah sangatlah urgen, karena sejarah berkisah tentang eksistensi suatu masyarakat, baik pada tatanan mikro maupun makro, yang salah satu kemajuannya ditentukan oleh latar belakang sejarah yang dilalui. Disamping itu sejarah mempunyai fungsi sosial, yaitu memenuhi kebutuhan sosial karena sejarah terkait dengan rekaman kehidupan sosial manusia pada masa lampau, baik secara individu maupun kolektif¹¹².

Sejarah dipersepsikan dengan hafalan yang membosankan mengenai tanggal, tempat, tahun dan pelaku dan sebab akibat suatu peristiwa masa lampau. Di sisi lain pengertian sejarah secara umum adalah suatu peristiwa umat manusia yang terjadi ada masa lampau. Peristiwa itu terkait dengan kehidupan manusia masa lampau dan peninggalannya adalah sejarah¹¹³.

Pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat pada masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan peserta didik

¹¹¹Nyayu Khodijah..., hlm. 126

¹¹²Suyuti Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 9.

¹¹³Suyuti Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia...*, hlm. 9

akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia¹¹⁴.

Tujuan pembelajaran sejarah adalah mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat membuat peserta didik mampu mengevaluasi nilai dan hasil yang dicapai generasinya mengajarkan toleransi memperluas cakrawala intelektualitas mengajarkan prinsip-prinsip moral dan menanamkan orientasi ke masa depan¹¹⁵.

Sehubungan dengan itu, Sejarah Kebudayaan Islam terdiri dari tiga kata yaitu, sejarah, kebudayaan, dan Islam. Kata Sejarah dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau¹¹⁶. Sejarah berasal dari bahasa Arab “syajarah”, yang artinya pohon. Kalau manusia telaah secara sistematis memang sejarah hampir sama dengan pohon yakni mempunyai cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit, kemudian tumbuh dan berkembang, lalu layu dan tumbang. Seirama dengan kata sejarah adalah kata silsilah, kisah, hikayat yang juga berasal dari bahasa Arab.¹¹⁷

Secara etimologi, sejarah dalam bahasa Arab disebut tarikh, yang bermakna ketentuan masa. Kata tarikh bermakna juga perhitungan tahun. Dalam Al-qur'an sejarah disebut dengan

¹¹⁴Depdiknas, 2003. Undang-undang RI No.20, Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp->

¹¹⁵Veronika Susanawati dan Elis Setiawati, “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review) Pada Materi Perjuangan Kerajaan Banten Melawan Penjajahan Belanda”, *Jurnal Swarnadwipa*, Vol. 4. NO. 1, Tahun 2020, E-ISSN 2580-7315, hlm. 36.

¹¹⁶Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), edisi ke III.

¹¹⁷Rakhil Fajrin, “Urgensi Telaah Sejarah Peradaban Islam Memasuki Era Revolusi Industri 4.0,” *Intizam : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2. Nomor 2, April 2019. Hlm. 1.

qishash¹¹⁸. Secara terminologi sejarah berarti keterangan yang telah terjadi dikalangan masyarakat lampau atau masa sekarang. Pengertian sejarah selanjutnya adalah catatan yang berhubungan dengan kejadian masa lampau yang diabadikan dalam laporan-laporan tertulis dalam ruang lingkup yang luas. Sebagai cabang ilmu pengetahuan, sejarah mengungkap peristiwa-peristiwa masa silam, baik peristiwa sosial, politik, ekonomi, maupun agama dan budaya dari suatu bangsa, negara atau dunia¹¹⁹.

Secara ringkas, menurut Gottschalk, pengertian sejarah tidak lebih dari dari sebuah rekaman peristiwa masa lampau manusia dengan segala sisinya. Sementara itu, Ibn Khaldun berpandangan bahwa sejarah tidak hanya dipahami sebagai suatu rekaman peristiwa masa lampau, tetapi juga penalaran kritis untuk menemukan kebenaran suatu peristiwa pada masa lampau, dengan demikian, unsur penting dalam sejarah adalah adanya peristiwa, adanya batasan waktu, yaitu masa lampau, adanya pelaku, yaitu manusia dan daya kritis dari peneliti sejarah¹²⁰.

Selanjutnya pengertian sejarah menurut para ahli adalah : (1) sejumlah perubahan, kejadian, dan peristiwa dalam kenyataan sekitar kita, (2) cerita tentang perubahan, kejadian dan peristiwa yang merupakan realitas kehidupan dan (3) ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan, kejadian dan peristiwa yang merupakan realitas tersebut.⁹ Dengan demikian, sejarah selain memusatkan pada masa silam pengalaman manusia, juga pada masa kini pengalaman manusia. Dengan perkataan lain, sejarah mencoba memahami perkembangan pengalaman manusia dari dulu sampai sekarang¹²¹. Pengertian sejarah juga berarti ilmu pengetahuan yang berikhtiar untuk melukiskan

¹¹⁸Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 1.

¹¹⁹Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam...*, hlm. 2.

¹²⁰Dedi Supriadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka setia, 2008), hlm. 14.

¹²¹Abuddin Nata, *Sejarah Intelektual Islam dan Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 10.

atau menjelaskan fenomena kehidupan sepanjang terjadinya perubahan karena adanya hubungan antara manusia terhadap masyarakatnya¹²².

Sejarawan Muslim Ibnu Khaldun mendefinisikan sejarah adalah catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia; tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat, seperti keliaran, keramah-tamahan, dan solidaritas golongan tentang revolusi dan pemberontakan oleh segolongan rakyat melawan golongan yang lain dengan akibat timbulnya kerajaan-kerajaan dan negara-negara, dengan tingkat bermacam-macam, tentang bermacam-macam kegiatan dan kedudukan orang, baik untuk mencapai penghidupannya, maupun dalam bermacam-macam cabang ilmu pengetahuan dan keahlian dan pada umumnya tentang segala perubahan yang terjadi dalam masyarakat karena watak masyarakat itu sendiri¹²³.

Sayyid Quthub menjelaskan bahwa sejarah bukanlah peristiwa-peristiwa, melainkan tafsiran peristiwa-peristiwa itu, dan pengertian mengenai hubungan-hubungan nyata dan tidak nyata, yang menjalin seluruh bagian serta memberinya dinamisme dalam waktu dan tempat. Demikian juga menurut Sidi Gazalba, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan kephahaman tentang apa yang telah berlalu¹²⁴. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah ialah ilmu pengetahuan yang berusaha melukiskan tentang peristiwa masa lampau umat manusia yang disusun secara kronologis untuk

¹²²M. Nasron, Ardianti Yunita Putri, ed., “Sejarah Peradaban Islam Sebagai Ilmu Pengetahuan”, *Ta’rim: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4.No. 2, Mei 2023. Hlm.8. <https://journal.staiyipiqaubau.ac.id/index.php/Tarim/article/view/120/125>.

¹²³M. Nasron, Ardianti Yunita Putri, “Sejarah Peradaban Islam sebagai Ilmu Pengetahuan”...., hlm. 9.

¹²⁴M. Nasron, Ardianti Yunita Putri, “Sejarah Peradaban Islam sebagai Ilmu Pengetahuan”...., hlm. 9.

menjadi pelajaran bagi manusia yang hidup sekarang maupun yang akan datang.

Dalam dunia barat sejarah disebut *Histoire* (Prancis), *Historie* (Belanda), dan *History* (Inggris). Menurut bahasa Yunani *history* berasal dari dua kata yaitu *istoria* yang berarti ilmu. Menurut Aristoteles *Istoria* diartikan sebagai kajian sistematis mengenai seperangkat gejala alam, yang dituturkan secara kronologis maupun tidak kronologis. Pengertian ini masih digunakan dalam bahasa Inggris yang disebut *Natural History*. Kata *istoria* biasanya diperuntukkan bagi kajian mengenai gejala-gejala hal ihwal manusia dalam urutan kronologis. Secara umum kata *history* berarti “masa lampau umat manusia”. Dalam bahasa Jerman disebut *Geschichte*, berasal dari kata *geschehen* yang berarti “terjadi”, sedangkan dalam bahasa Arab disebut “Tarikh”, berasal dari akar kata “ta’rikh dan taurikh” yang berarti pemberitahuan tentang waktu dan kadangkala kata *tarikhusy-syay-i* menunjukkan arti pada “tujuan masa berakhirnya suatu peristiwa”¹²⁵.

Sejarah adalah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau¹²⁶. Sejarah adalah cerita masa lalu yang menjadi sumber kejadian penting sehingga akan dikenang sepanjang waktu¹²⁷. Adapun Kebudayaan memiliki akar kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu Buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari Buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Menurut Imam Barnadib, kebudayaan adalah hasil budi daya manusia dalam berbagai bentuk

¹²⁵Rakhil Fajrin, “Urgensi Telaah Sejarah Peradaban Islam Memasuki Era Revolusi Industri 4.0,” ..., hlm. 1.

¹²⁶Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 14.

¹²⁷Fahri Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Pendekatan Total History*, Urgensi Relevansi Dan Aktualisasi, (Sukabumi: Tim CV Jejak, 2020), hlm. 26.

dan sepanjang sejarah sebagai milik manusia yang tidak beku melainkan selalu berkembang dan berubah¹²⁸.

Sedangkan Islam memiliki arti agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah Swt kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul, baik dengan perantaraan malaikat Jibril, maupun secara langsung¹²⁹. Berdasarkan pengertian dari ketiga kata di atas, yaitu sejarah, kebudayaan, dan Islam dapat diambil kesimpulan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

Islam merupakan agama samawi yang diturunkan oleh Allah kepada seluruh manusia melalui utusan-Nya, yaitu Muhammad. Ajaran Islam terdapat dalam kitab suci Al-quran dan surah Rasulullah. Keduanya menjadi pegangan utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan. Islam dapat dilihat dari dua sisi: Pertama, Islam dalam arti ajaran ilahiah (Alquran dan hadis). Sebagian dari muatan ajarannya ada yang tidak memerlukan penafsiran yang disebut *qath al-dillah* (ayat muhkumar) dan sebagiannya lagi memerlukan penafsiran yang disebut dengan *farmi al-ddalah* (ayat mutayahhat). Ketiga, Islam dalam arti hasil penafsiran ulama, sarjana, serta kaum intelektual muslim terhadap teks-teks ajaran dasar Islam (kelompok ayat mutasyähihat). Oleh karena itu, semua buku atau kirah dalam Islam mengandung dua unsur, yaitu teks atau terjemahan ajaran dasar dan hasil penafsiran terhadap ajaran dasar.

Islam yang diturunkan di Jazirah Arab telah membawa bangsa Arab yang semula terkebelakang, bodoh, tidak dikenal dan diabaikan oleh bangsa-bangsa lain, menjadi bangsa yang maju dan ber peradaban. Ia sangat cepat bergerak mengembangkan dunia membina suatu kebudayaan dan peradaban yang sangat penting artinya dalam sejarah manusia hingga sekarang.

¹²⁸Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1987), hlm. 24.

¹²⁹Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010), hlm. 9.

Bahkan kemajuan bangsa Barat pada mulanya bersumber dari peradaban Islam yang masuk ke Eropa melalui Spanyol¹³⁰.

Islam berbeda dengan agama lain. Islam bukan kebudayaan, akan tetapi menimbulkan kebudayaan. Kebudayaan yang ditimbulkannya dinamakan peradaban Islam. Landasan “peradaban Islam” adalah “kebudayaan Islam” terutama wujud idealnya, sementara landasan “kebudayaan Islam” adalah agama Islam. Jadi agama Islam melahirkan kebudayaan¹³¹.

Mulyasa mengatakan “Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) juga merupakan mata pelajaran yang mempelajari segala kejadian yang dialami oleh Rasulullah SAW sejak beliau sebelum diangkat menjadi seorang nabi dan rasul sampai setelah beliau wafat, serta mempelajari peristiwa-peristiwa sepeninggal Rasulullah SAW yang terjadi di kalangan umat. Oleh karena itu, pembelajaran SKI tersebut sangat membutuhkan minat baca untuk membantu Siswa dalam memahami pelajaran, karena media pembelajaran yang efektif akan mempengaruhi keaktifan Siswa di dalam proses pembelajaran¹³²”

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar, dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan idealnya guru dapat menempatkan peserta didik pada situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan, minat, dan usia anak.

¹³⁰M. Nasron, Ardianti Yunita Putri, ed., “Sejarah Peradaban Islam Sebagai Ilmu Pengetahuan”, *Ta’rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Vol.4.No.2, Mei 2023. hlm.40. <https://journal.staiyqipqbaubau.ac.id/index.php/Tarim/article/view/120/125>.

¹³¹Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam...*, 2017, hlm. 4.

¹³²Hani Nurhayanti1, Hendar2, ed., “Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Kelas IV MI Hidayatul Muta’alimin Kota Bekasi”, *Jurnal Tahsinia* (Jurnal Karya Umum dan Ilmiah), hlm. 110. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/170/23>.

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru¹³³.

Dalam kehidupannya, manusia tidak lepas dari belajar. Belajar merupakan proses manusiawi dan dilakukan sepanjang hayat. Mulai dari lahir-saat bayi belajar menyusui, saat tumbuh kembang belajar memahami nasihat orang tua-sampai saat dewasa ketika belajar memahami materi perkuliahan, belajar merupakan bagian dari pendukung kehidupan manusia. Kemampuan belajar ini yang membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Proses belajar terjadi dalam diri manusia agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Belajar menurut Robert M. Gagne, penulis buku klasik *Principles of Instructional Design* dapat diartikan sebagai “A natural process that leads to change in what we know, what we can do, and how we behave”. Meyer dalam Smith dan Ragan mengemukakan pengertian belajar sebagai perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan dan perilaku seseorang yang diakibatkan oleh pengalaman. Belajar (Driscoll) didefinisikan sebagai perubahan terus-menerus dalam kemampuan yang berasal dari pengalaman peserta didik dengan dunia¹³⁴.

Pengertian belajar menurut Burton dalam bukunya *The Guidance of Learning Activities*, seperti yang dikutip Aunurrahman adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu, dan antara individu dengan lingkungan sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan H.C. Witherington dalam buku

¹³³Budi Sujati, “Kurikulum dan Pembelajaran Pada Sejarah dan Kebudayaan Islam di MTS Kifayatul Akhyar Kota Bandung”, *Jurnal Sinau Ilmu Pendidikan Humaniora*, Vol.5.No.2,2019.

<https://jurnal.padhaku.ac.id/index.php/sinau/article/view/49/28>.

¹³⁴Eveline Siregar dan Retno Widyaningrum, Modul 01, “Belajar dan Pembelajaran MKDK4004”, Edisi 3. Hlm. 16. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/MKDK400403-M1.pdf>. Hlm. 16.

Educational Psychology mengemukakan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian. Abdillah mengidentifikasi sejumlah pengertian belajar yang bersumber dari para ahli pendidikan atau pembelajaran, salah satunya James O. Whittaker yang mengemukakan pengertian belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Kesimpulan Abdillah dari pengertian para ahli tersebut adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan maupun pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan¹³⁵.

Kurikulum 2013, mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses Pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Selama ini pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya dipahami sebagai sejarah tentang kebudayaan Islam saja (history of Islamic culture). Dalam kurikulum ini SKI dipahami sebagai sejarah tentang agama Islam dan kebudayaan (history of Islam and Islamic culture). Oleh karena itu kurikulum ini tidak saja

¹³⁵Eveline Siregar dan Retno Widyaningrum, "Modul 01 Belajar dan Pembelajaran", MKDK4004, Edisi 3, atau Siregar, Nurliani, ed., *Belajar dan pembelajaran*, (Ghalia Indonesia : 2015). hlm. 16.

menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains dan teknologi dalam Islam. Aktor sejarah yang diangkat tidak saja Nabi, sahabat dan raja, tetapi akan dilengkapi dengan ulama. Faktor faktor sosial dimunculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang Sejarah Kebudayaan Islam. Kurikulum SKI dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dan periode sejarah yang ada sebagai berikut:

1. Di tingkat MI dikaji tentang sejarah Arab pra Islam, sejarah Rasulullah Saw, dan al-Khulafa' ar-Rasyidin.
2. Di tingkat MTs dikaji tentang Dinasti Umayyah, Abbasiyah dan alAyubiyah
3. Di MA dibahas tentang sejarah peradaban Islam diAndalusia, gerakan pembaharuan di dunia Islam dan perkembangan Islam diIndonesia¹³⁶.

Sehubungan dengan itu, beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran sebagai berikut:

1. Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik¹³⁷
2. Menurut Corey, dimana lingkungan adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

¹³⁶Budi Sujati, "Kurikulum dan Pembelajaran Pada Sejarah dan Kebudayaan Islam di MTS Kifayatul Akhyar Kota Bandung", *Jurnal Sinau Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, Vol.5.No.2,2019.<https://jurnal.padhaku.ac.id/index.php/sinau/article/view/49/28>.

¹³⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003), hlm. 37

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam secara umum memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Membaca sejarah dapat mengambil keutamaan dan dapat mengikuti tingkah laku yang dimiliki Nabi dan ulama-ulama dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.
2. Pembelajaran sejarah dapat dijadikan contoh untuk umat Islam
3. Pembelajaran sejarah dapat mengembangkan iman yang dimiliki seseorang, mengajarkan nilai moral, dan mendorong manusia untuk berpegang kepada kebaikan dan kebenaran
4. Pembelajaran sejarah dapat memberikan teladan baik untuk kehidupan seseorang dan dapat menerapkan akhlak baik seperti akhlak yang dimiliki Rasul¹³⁸.

Adapun manfaat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara umum memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu.
2. Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia Islam.
4. Memberikan pelajaran kepada generasi muslim dari setiap kejadian untuk mencontoh/ meneladani dari perjuangan para tokoh di masa lalu guna perbaikan dari dalam diri sendiri, masyarakat, lingkungan negerinya serta demi Islam pada masa yang akan datang.
5. Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu¹³⁹.

Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan

¹³⁸ Chabib Thoah ed., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 222.

¹³⁹ Kuntowijoyo. *Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995), hlm. 76.

pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam¹⁴⁰.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut¹⁴¹:

1. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
4. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

¹⁴⁰ Abdul, Rasyid, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi," *Scolae: Journal of Pedagogy*, Vol.No.1,(2018),hlm.13-25.

<https://ejournal.stkipdamsel.ac.id/index.php/scl/article/view/8>.

¹⁴¹Budi Sujati, Kurikulum dan Pembelajaran pada Sejarah dan Kebudayaan Islam di Mtskifayatul Akhyar Kota Bandung, *Sinau: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora STKIP Pangeran Darma Kusuma*. hlm. 3. <https://jurnal.padhaku.ac.id/index.php/sinau/article/view/49/28>

Peristiwa masa lalu dapat dijadikan pedoman bagi generasi yang akan datang. Pedoman tersebut didapat dengan mempelajari berbagai peninggalan sejarah. Hal ini berarti sejarah menjadi penghubung antara generasi sekarang dan yang akan datang. Menurut Louis Gottschalk dan Nugroho Notosusanto, tujuan mempelajari sejarah dapat dibagi menjadi empat yaitu: edukatif, inspiratif, rekreatif dan instruktif. Jika dikaitkan dengan tujuan pembelajaran SKI di MTS dengan tujuan mempelajari sejarah sangatlah relevan.

Dari segi edukatif siswa dibangun pengetahuannya tentang sejarah kebudayaan islam dalam kontes ruang dan waktu dengan belajar materi-materi yang berkaitan langsung dengan sejarah masyarakat islam periode Rasul, Pertengahan dan samapai periode modern. Kemudian dari sisi inspiratif juga sangat relevan contohnya siswa mampu membangun kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai dan norma-norma islama serta hal-hal yang dapat diteladani dari belajar SKI untuk kehidupan mereka sehari-hari. Kemudian dari segi rekreatif dan intruktifnya yakni mempelajari sejarah juga dapat memberikan kesenangan (rekreasi) dalam diri. Membaca kisah-kisah sejarah seakan mengajak kita bertualang melewati batas ruang dan waktu. Begitu pula dengan mengunjungi berbagai lokasi bersejarah, seperti berkunjung ke masjid-masjid, dan museum misalnya.

Adapun cakupan ruang lingkup kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

1. Pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam.
2. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah.
3. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah.
4. Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurraiyidin.
5. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah.

6. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah.
7. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah.
8. Memahami perkembangan Islam di Indonesia¹⁴².

Pada jenjang pendidikan menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar. Muhaimin mengatakan, dalam sejarah kenudayaan Islam peserta didik diharapkan untuk memahami dan mampu mengambil manfaat tarikh Islam, dengan indicator-indikator :

1. Peserta didik mengetahui perkembangan Islam pada masa Umaiyah dan Abbasiyah serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.
2. Peserta didik mampu mengambil manfaat dari perkembangan Islam pada masa Umaiyah dan Abbasiyah serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar, dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan idealnya guru dapat menempatkan peserta didik pada situasi belajar-mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan, minat, dan usia anak. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Kurikulum 2013, mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses Pendidikan yang

¹⁴²Budi Sujati, "Kurikulum dan Pembelajaran Pada Sejarah dan Kebudayaan Islam di MTS Kifayatul Akhyar Kota Bandung", *Jurnal Sinau Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, Vol.5.No.2,2019.

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukandirinya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan¹⁴³.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu proses penambahan pengetahuan dan wawasan tentang sejarah Islam melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahapan akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life).¹⁴⁴

Adapun tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam kepada para peserta didik, agar memiliki data yang objektif dan sistematis tentang sejarah.
2. Mengapresiasi dan mengambil ibrah, nilaidan makna yang terdapat dalam sejarah.
3. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam berdasarkan cermatan dan fakta sejarah yang ada.

¹⁴³Esti, dan Ismawati, *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*, (Yogyakarta, Ombak, 2015), hlm. 23

¹⁴⁴Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 64.

4. Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadian melalui imitasi terhadap tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang baik.¹⁴⁵

Sedangkan fungsi dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri adalah:

1. Fungsi Edukatif Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
2. Fungsi Keilmuan Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
3. Fungsi Transformasi Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.¹⁴⁶

¹⁴⁵Budi Sujati, “Kurikulum dan Pembelajaran Pada Sejarah dan Kebudayaan Islam di MTS Kifayatul Akhyar Kota Bandung”, *Jurnal Sinau Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 5. No. 2, 2019. Hlm. 15, <https://jurnal.padhaku.ac.id/index.php/sinau/article/view/49/28>.

¹⁴⁶Budi Sujati, “Kurikulum dan Pembelajaran Pada Sejarah dan Kebudayaan Islam di MTS Kifayatul Akhyar Kota Bandung”, *Jurnal Sinau Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 5. No. 2, 2019. Hlm. 16, <https://jurnal.padhaku.ac.id/index.php/sinau/article/view/49/28>

2.5 Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

2.5.1 Sejarah Berdirinya Dinasti Ayyubiyah

Ayyubiyah adalah sebuah dinasti sunni yang berkuasa di Mesir, Suriah, sebagian Yaman, Irak, Mekah, Hejaz dan Dyarbakir. Dinasti Ayyubiyah didirikan oleh Salahuddin al-Ayyubi. Penamaan al-Ayyubiyah dinisbatkan kepada nama belakangnya Al-Ayyubi, diambil dari nama kakeknya yang bernama Ayyub. Nama besar dinasti ini diperoleh sejak Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi berhasil mendirikan kesultanan yang bermazhab Sunni, menggantikan kesultanan Fathimiyah yang bermazhab Syi'ah.

Salahuddin Al-Ayyubi memulai karir politiknya ketika ia masih muda. Ketika itu Sang Ayah yang bernama Najmuddin bin Ayyub menjabat sebagai komandan pasukan di kota Ba'labak (sebelah utara Suriah). Najmuddin bin Ayyub ditunjuk menjadi komandan oleh panglima yang berkuasa saat itu yaitu Nuruddin Zanki. Pada tahun 1164 M, Shalahuddin Al-Ayyubi mengikuti ekspedisi pamannya Asaduddin Syirkuh ke Mesir. Lima tahun kemudian tepatnya pada tahun 1169 M, Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi diangkat menjadi wazir (Gubernur) oleh penguasa Dinasti Fathimiyah dalam usia 32 tahun, menggantikan pamannya

Asaduddin Syirkuh yang wafat setelah dua bulan menjabat sebagai wazir. Sebagai Perdana Menteri Shalahuddin mendapati gelah Al-Malik An-Nasir artinya ‘penguasa yang bijaksana’.

Setelah Khalifah al-Adid (Khalifah Dinasti Fatimah) yang terakhir wafat pada tahun 1171 M, Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi berkuasa penuh untuk menjalankan peran keagamaan dan politik. Maka sejak saat itulah Dinasti Ayyubiyah mulai berkuasa hingga sekitar 75 tahun lamanya.

Setelah Shalahudin menguasai Dinasti Fathimiyah, ia menghapus tradisi mendoakan khalifah Fathimiyah dalam khutbah Jum’at dan menggantinya dengan mendoakan khalifah Dinasti Abbasiyah yaitu Al-Mustadhi yang berkuasa sejak 566-575H/1170-1180M. Namun ia tidak mengusik atau melarang rakyat yang mengikuti paham Syi’ah. Kemudian pada bulan Mei tahun 1175M, sejak Dinasti Ayyubiyah berkuasa di Mesir, khalifah Abbasiyah, Al-Mustadhi memberikan beberapa daerah seperti Yaman, Palestina, Suriah Tengah, dan Maghribi kepada Shalahuddin. Shalahuddin mendapat pengakuan dari Khalifah Abbasiyah sebagai penguasa Mesir, Afrika Utara, Nubia, Hejaz, dan Suriah Tengah. Satu dasa warsa (sepuluh tahun) kepemimpinannya kemudian ia berhasil menaklukkan Mesopotamia (Iran) dan berhasil mengangkat para penguasa setempat menjadi pemimpinnya.

2.5.2 Tokoh Penguasa Dinasti Ayyubiyah

Selama lebih kurang 75 tahun dinasti Al-Ayyubiyah berkuasa, terdapat 9 orang penguasa yakni sebagai berikut:

1. Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi (564-589 H/ 1171-1193 M)
2. Malik Al-Aziz Imaduddin (589-596 H/1193-1198 M)
3. Malik Al-Mansur Nasiruddin (595-596 H/ (1198-1200 M)
4. Malik Al-Adil Saifuddin (596-615 H/1200-1218 M)

5. Malik Al-Kamil Muhammad (615-635 H/ 1218-1238 M)
6. Malik Al-Adil Saifuddin (635-637 H/ 1238-1240 M)
7. Malik As-Saleh Najmuddin (637-647 H/ 1240-1249 M)
8. Malik al-Mu'azzam Turansyah (647 H/ 1249-1250 M)
9. Malik al-Asyraf Muzaffaruddin (647-650 H/ 1250-1252 M)

Diantara urutan 9 (sembilan) penguasa tersebut terdapat beberapa penguasa yang menonjol, yaitu: Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi (1171-1193 M), Malik Al-Adil Saifuddin, pemerintahan I (1200-1218 M), dan Malik Al-Kamil Muhammad (1218-1238 M)

1. Malik Al-Adil Saifuddin, pemerintahan I (596-615 H /1200-1218 M)

Sering dipanggil Al-Adil, nama lengkapnya Al-Malik Al-Adil Saifuddin Abu Bakar bin Ayyub, menjadi penguasa ke 4 Dinasti Ayyubiah yang memerintah pada tahun 596-615 H/1200-1218 M berkedudukan di Damaskus. Beliau putra Najmuddin Ayyub yang merupakan saudara muda Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi, dia menjadi Sultan menggantikan Al-Afdal yang tewas dalam peperangan. Al-Adil merupakan seorang pemimpin pemerintahan dan pengatur strategi yang berbakat dan efektif.

Prestasi Al Malik Al-Adil antara lain :

- a. Antara tahun 1168 – 1169 M mengikuti pamannya (Syirkuh) ekspedisi militer ke Mesir
- b. Tahun 1174 M, menguasai Mesir atas nama Salahuddin Yusuf Al Ayyubi, sedangkan Salahuddin Yusuf Al Ayyubi mengembangkan pemerintahan di Damaskus
- c. Tahun 1169 M, dapat memadamkan pemberontakan orang-orang Kristen Koptik di Qift-Mesir
- d. Pada tahun 1186-1195 M, kembali ke Mesir untuk memerangi pasukan Sali

- e. Pada tahun 1192-1193 M, menjadi gubernur di wilayah utara Mesir
- f. Pada tahun 1193 M, menghadapi pemberontakan Izzuddin di Mosul
- g. Menjadi gubernur Syiria di Damaskus
- h. Menjadi Sultan di Damaskus

2. Malik Al-Kamil Muhammad (1218-1238 M)

Nama lengkap Al-Kamil, adalah Al-Malik Al-Kamil Nasruddin Abu Al-Maali Muhammad. Al-Kamil adalah putra dari Al-Adil. Pada tahun 1218 Al-Kamil memimpin pertahanan menghadapi pasukan salib yang mengepung kota Dimyat (Damietta) dan kemudian menjadi Sultan setelah ayahnya wafat. Pada tahun 1219, hampir kehilangan tahta karena konspirasi kaum Kristen koptik. Al-Kamil kemudian pergi ke Yaman untuk menghindari konspirasi itu, dan konspirasi itu berhasil dipadamkan oleh saudaranya bernama Al-Mu'azzam yang menjabat sebagai Gubernur Suriah.

Pada bulan Februari tahun 1229 M, Al-Kamil menyepakati perdamaian selama 10 tahun dengan Frederick II, yang berisi antara lain:

- a. Ia mengembalikan Yerusalem dan kota-kota suci lainnya kepada pasukan salib
- b. Kaum muslimin dan Yahudi dilarang memasuki kota itu kecuali di sekitar Masjidil Aqsa dan Majid Umar.

Selain itu beberapa peristiwa yang dialami Al-Malik Al-Kamil, antara lain:

- a. Pada tahun 1218 M, memimpin pertahanan menghadapi pasukan Salib yang mengepung kota Dimyat (Damietta)
- b. Menjadi Sultan Dinasti Ayyubiyah pada tahun 1218 M, menggantikan Al-Adil yang meninggal
- c. Pada tahun 1219 M, ia hampir kehilangan tahtanya.
- d. Pada tahun 1219 M, kota Dimyat akhirnya jatuh ke tangan orang-orang Kristen

- e. Al-Kamil telah beberapa kali menawarkan perdamaian dengan pasukan Salib yaitu dilakukan perjanjian damai dengan imbalan :Mengembalikan Yerusalem kepada pasukan Salib.
- f. Membangun kembali tembok di Yerusalem yang dirobohkan oleh Al-Mu'azzam saudaranya.
- g. Mengembalikan salib asli yang dulu terpasang di Kubah batu Baitul Maqdis kepada orang Kristen.
Al-Kamil meninggal dunia pada tahun 1238 M. Kedudukannya sebagai Sultan digantikan oleh Salih Al-Ayyubi.

2.5.3 Penguasa Ayyubiah Terkenal, Shalahuddin Al-ayyubi

2.5.3.1 Biografi Shalahuddin Al-Ayyubi (564-589 H/ 1171-1193 M)

Nama lengkapnya, Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi Abdul Muzaffar Yusuf bin Najmuddin bin Ayyub. Shalahuddin Al-Ayyubi berasal dari bangsa Kurdi. Ayahnya Najmuddin Ayyub dan pamannya Asaduddin Syirkuh hijrah (migrasi) meninggalkan kampung halamannya dekat Danau Fan dan pindah ke daerah Tikrit (Irak). Shalahuddin lahir di benteng Tikrit, Irak tahun 532 H/1137 M, ketika ayahnya menjadi penguasa benteng Seljuk di Tikrit. Saat itu, baik ayah maupun pamannya mengabdikan kepada Imaduddin Zanki, gubernur Seljuk untuk kota Mousul, Irak. Ketika Imaduddin berhasil merebut wilayah Balbek, Lebanon tahun 534 H/1139 M, Najmuddin Ayyub (ayah Shalahuddin) diangkat menjadi gubernur Balbek dan menjadi pembantu dekat Raja Suriah Nuruddin Mahmud.

Pendidikan masa kecilnya, Shalahuddin dididik ayahnya untuk menguasai sastra, ilmu kalam, menghafal Al Quran dan ilmu hadits di madrasah. Dalam buku-buku sejarah dituturkan bahwa cita-cita awal Shalahuddin ialah menjadi orang yang ahli di bidang ilmu-ilmu agama Islam (ulama). Ia senang berdiskusi tentang ilmu kalam, Al-Qur'an, fiqh, dan hadist. Selain mempelajari ilmu-ilmu

agama, Shalahuddin mengisi masa mudanya dengan menekuni teknik perang, strategi, maupun politik. Setelah itu, Shalahuddin melanjutkan pendidikannya di Damaskus untuk mempelajari teologi Sunni selama sepuluh tahun, dalam lingkungan istana Nuruddin.

Gambar: 2.1 Potret Khalifah Salahudin Al-Ayyubi

Dari kecil sudah terlihat karakter kuat Salahudin yang rendah hati, santun serta penuh belas kasih. Salahudin tumbuh di lingkungan keluarga agamis dan dalam lingkungan keluarga ksatria. Dunia kemiliteran semakin diakrabinya setelah Sultan Nuruddin menempatkan ayahnya sebagai kepala divisi milisi di Damaskus dan pada umur 26 tahun, Shalahuddin bergabung dengan pasukan pamannya (Asaduddin Syirkuh), dalam memimpin pasukan muslimin ke Mesir atas tugas dari gubernur Suriah (Nuruddin Zanki), untuk membantu perdana menteri Dinasti Fathimiyah (Perdanana Menteri Syawar) menghadapi pemberontak Dirgam. Misi tersebut berhasil Perdana menteri Syawar kembali kepada kedudukannya semula tahun 560 H/1164 M.

Tiga tahun kemudian, Nuruddin Zanki kembali menugaskan Panglima Asaduddin Syirkuh dan Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi untuk menaklukkan Mesir. Hal ini dikarenakan Perdana Menteri Syawar telah mengadakan perjanjian dengan Amauri, Panglima tentara Salib, yang dulu pernah membantu Dirgam. Perjanjian tersebut dipandang membahayakan posisi Suriah dan umat Islam pada umumnya. Setelah penyerangan kelima kali, tahun 1189 Mesir dapat dikuasai. Shirkuh kemudian meninggal. Selanjutnya Salahudin diangkat oleh Nuruddin menjadi pengganti Shirkuh. Pada tahun 1169 ia diangkat sebagai wazir atau panglima gubernur menggantikan pamannya.

Shalahuddin semakin menunjukkan kepiawaiannya dalam kepemimpinan. Ia mampu melakukan mobilisasi dan reorganisasi pasukan dan perekonomian di Mesir, terutama untuk menghadapi kemungkinan serbuan balatentara Salib. Berkali-kali serangan pasukan Salib ke Mesir dapat dipatahkan. Akan tetapi keberhasilan Shalahuddin dalam memimpin Mesir mengakibatkan Nuruddin merasa khawatir tersaingi. Akibatnya hubungan mereka memburuk. Tahun 1175 Nuruddin mengirimkan pasukan untuk menaklukkan Mesir. Tetapi Nuruddin meninggal saat armadanya sedang dalam perjalanan. Akhirnya penyerangan dibatalkan. Tampuk kekuasaan diserahkan kepada putranya yang masih sangat muda.

Gambar: 2.2. Potret Salahuddin Al-Ayyubi saat menjadi panglima perang.

Shalahudin berangkat ke Damaskus untuk mengucapkan bela sungkawa. Kedatangannya banyak disambut dan dielu-elukan. Shalahuddin yang santun berniat untuk menyerahkan kekuasaan kepada raja yang baru yang masih belia ini. Pada tahun itu juga raja muda ini sakit dan meninggal. Posisinya digantikan oleh Salahudin yang diangkat menjadi pemimpin kekhalfahan Suriah dan Mesir.

Tiga tahun kemudian, ia menjadi penguasa Mesir dan Syria menggantikan Sultan Nuruddin yang wafat. Suksesi yang ia lakukan sangat terhormat, yaitu dengan menikahi janda mending Sultan demi menghormati keluarga dinasti sebelumnya. Ia memulai dengan revitalisasi ekonomi, reorganisasi militer, dan menaklukkan Negara-negara muslim kecil untuk dipersatukan melawan pasukan salib.

Impian bersatunya bangsa muslim tercapai setelah pada September 1174, Shalahuddin berhasil menundukkan Dinasti Fatimiyah di Mesir untuk patuh pada kekhalfahan Abbasiyah di

Baghdad. Dinasti Ayyubiyah akhirnya berdiri di Mesir menggantikan dinasti sebelumnya yang bermazhab syi'ah.

Pada usia 45 tahun, Shalahuddin telah menjadi orang paling berpengaruh di dunia Islam. Selama kurun waktu 12 tahun, ia berhasil mempersatukan Mesopotamia, Mesir, Libya, Tunisia, wilayah barat jazirah Arab dan Yaman di bawah kekhalfahan Ayyubiyah. Kota Damaskus di Syria menjadi pusat pemerintahannya. Shalahuddin meninggal di Damaskus pada tahun 1193 M dalam usia 57 tahun.

Gambar: 2.3. Bangunan makam Salahudin Al ayubi, masih dalam komplek mesjid agung Damaskus.

Gambar: 2.4. Makam Salahudin Al-ayubi.

2.5.3.2 Keteladanan Shalahuddin Al-ayyubi

1. Kepemimpinan

Selain itu Shalahuddin merupakan salah seorang Sultan yang memiliki kemampuan memimpin, dibuktikan dengan caranya dalam memilih para Wazir. Shalahuddin mengangkat para pembantunya (Wazir) orang-orang cerdas dan terdidik diantaranya, Al-Qadhi Al-Fadhil dan Al-Katib Al-Isfahani. Sementara itu sekretaris pribadinya bernama Bahruddin bin Syadad, yang kemudian dikenal sebagai penulis biografinya.

Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi juga tidak membuat kekuasaan terpusat di Mesir. membagi wilayah kekuasaannya kepada saudara-saudara dan keturunannya, sehingga melahirkan beberapa cabang dinasti Ayyubiyah sebagai berikut:

- a. Kesultanan Ayyubiyah di Mesir
- b. Kesultanan Ayyubiyah di Damaskus
- c. Keamiran Ayyubiyah di Aleppo
- d. Kesultanan Ayyubiyah di Hamah
- e. Kesultanan Ayyubiyah di Homs
- f. Kesultanan Ayyubiyah di Mayyafaiqin

- g. Kesultanan Ayyubiyah di Sinjar
- h. Kesultanan Ayyubiyah di Hisn Kayfa
- i. Kesultanan Ayyubiyah di Yaman
- j. Keamiran Ayyubiyah di Kerak

Dalam kegiatan perekonomian, ia bekerja sama dengan penguasa muslim di wilayah lain dan menggalakan perdagangan dengan kota-kota di laut tengah, lautan Hindia dan menyempurnakan sistem perpajakan. Selain itu, Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi dianggap sebagai pembaharu di Mesir karena dapat mengembalikan mazhab sunni. Untuk keberhasilannya, Khalifah al-Mustadi dari Bani Abbasiyah memberi gelar Al-Mu'izz li Amiiril mu'miniin (penguasa yang mulia). Khalifah Al-Mustadi juga memberikan Mesir, Naubah, Yaman, Tripoli, Suriah dan Maghrib sebagai wilayah kekuasaan Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi pada tahun 1175 M. sejak saat itulah Shalahuddin dianggap sebagai Sultanul Islam Wal Muslimin (Pemimpin umat Islam dan kaum muslimin).

Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi, dikenal sebagai perwira yang memiliki kecerdasan tinggi dalam bidang militer. Pada masa pemerintahannya kekuatan militernya terkenal sangat tangguh, diperkuat oleh pasukan Barbar Turki, dan Afrika. Ia membangun tembok kota di Kairo dan bukit muqattam sebagai benteng pertahanan. Salah satu karya monumental yang disumbangkannya selama beliau menjabat sebagai Sultan adalah bangunan sebuah benteng pertahanan yang diberi nama Qal'atul Jabal yang dibangun di Kairo pada tahun 1183 M.

Kehidupan Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi penuh dengan perjuangan dalam rangka menunaikan tugas negara dan agama. Perang yang dilakukannya dalam rangka membela negara dan agama. Shalahuddin seorang kesatria dan memiliki toleransi yang tinggi.

- a. Ketika menguasai Iskandariyah, tetap mengunjungi orang-orang Kristen

- b. Ketika perdamaian tercapai dengan tentara salib, ia mengizinkan orang-orang kristen berziarah ke Baitul Makdis.

Sebagai khalifah pertama Dinasti Ayyubiyah, Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi berusaha untuk menyatukan propinsi-propinsi Arab terutama di Mesir dan Syam pada satu daulah kekuasaan. Usaha Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi ini banyak mendapat tantangan dari orang-orang yang kedudukannya merasa terancam dengan kepemimpinannya. Maka usaha-usaha yang dilakukan Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi pertama kali adalah menumpas segala bentuk pemberontakan dan memperluas wilayah kekuasaannya dengan tujuan agar kekuatan umat Islam terorganisir dengan baik dan mampu menangkal musuh. Usaha-usaha tersebut adalah:

- a. Memadamkan pemberontakan Hajib, kepala rumah tangga Khalifah Al-Adhid, sekaligus perluasan wilayah Mesir sampai selatan Nubiah (568H/1173 M)
- b. Perluasan wilayah Al-Ayyubiyah ke Yaman (569 H/1173 M)
- c. Perluasan wilayah Al-Ayyubi ke Damaskus dan Mosul (570 H/1175 M).

Tujuan Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi menyatukan Mesir, Suriah, Nubah, Yaman, Tripoli, dan wilayah-wilayah yang lainnya di bawah komando Al-Ayyubiyah adalah terjadinya koalisi umat Islam yang kuat dalam melawan gempuran-gempuran tentara salib. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi tersebut menuai hasil yang gemilang.

Perang Salib yang terjadi pada masa Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi adalah Perang Salib periode kedua yang berlangsung sekitar tahun 1144-1192 M. Periode ini disebut periode reaksi umat Islam, terutama bertujuan membebaskan kembali Baitul Maqdis (Al-Aqsha).

Berikut peperangan terpenting yang telah dilalui oleh Shalahuddin Yusuf al-Ayyubi:

- a. Pertempuran Shafuriyah (583 H/1187 M)
- b. Pertempuran Hittin (Bulan Juli 583 H/1187 M)
- c. Pembebasan Al-Quds/Baitul Maqdis (27 Rajab 583 H/1187 M).

Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi adalah pahlawan besar bagi umat Islam. Kecintaannya terhadap agama dan umat Islam telah menempatkan sebagian lembaran hidupnya untuk menegakkan harga diri umat Islam. Kehadiran Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi dalam perang salib merupakan anugerah. Strategi yang dikembangkan oleh Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi dalam membangun koalisi umat Islam benar-benar telah menyatukan kekuatan umat Islam dalam membela agamanya. Keberwiraan Shalahuddin terukir dalam sejarah, tidak hanya diakui oleh kaum muslimin tetapi juga oleh kaum Kristen.

Gambar: 2.5. Saladin (Salahuddin Al-Ayyubi) dalam cordex arab

2. Keperwiraan Salahudin Al-Ayubi

Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi, dikenal sebagai perwira yang memiliki kecerdasan tinggi dalam bidang militer. Pada masa pemerintahannya kekuatan militernya terkenal sangat tangguh, diperkuat oleh pasukan Barbar Turki, dan Afrika. Ia membangun tembok kota di Kairo dan bukit muqattam sebagai benteng pertahanan. Salah satu karya monumental yang disumbangkannya selama beliau menjabat sebagai Sultan adalah bangunan sebuah benteng pertahanan yang diberi nama Qal'atul Jabal yang dibangun di Kairo pada tahun 1183 M.

Tujuan Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi menyatukan Mesir, Suriah, Nubah, Yaman, Tripoli, dan wilayah-wilayah yang lainnya di bawah komando Al-Ayyubiyah adalah terjadinya koalisi umat Islam yang kuat dalam melawan gempuran-gempuran tentara salib. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi tersebut menuai hasil yang gemilang.

Perang Salib yang terjadi pada masa Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi adalah Perang Salib periode kedua yang berlangsung sekitar tahun 1144-1192 M. Periode ini disebut periode reaksi umat Islam, terutama bertujuan membebaskan kembali Baitul Maqdis (Al-Aqsha).

Berikut peperangan terpenting yang telah dilalui oleh Shalahuddin Yusuf al-Ayyubi:

- a. Pertempuran Shafuriyah (583 H/1187 M)
- b. Pertempuran Hittin (Bulan Juli 583 H/1187 M)
- c. Pembebasan Al-Quds/Baitul Maqdis (27 Rajab 583 H/1187 M).

Gambar: 2.6. Benteng Qal'atul Jabal.

Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi adalah pahlawan besar bagi umat Islam. Kecintaannya terhadap agama dan umat Islam telah menempatkan sebagian lembaran hidupnya untuk menegakkan harga diri umat Islam. Kehadiran Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi dalam perang salib merupakan anugerah. Strategi yang dikembangkan oleh Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi dalam membangun koalisi umat Islam benar-benar telah menyatukan kekuatan umat Islam dalam membela agamanya. Keberwiraan Shalahuddin terukir dalam sejarah, tidak hanya diakui oleh kaum muslimin tetapi juga oleh kaum Kristen.

2.5.3.3 Ibrah

1. Umat Islam memerlukan pemimpin umat yang bisa membangun rasa aman, damai dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama.
2. Aku bangga dan kagum dengan pemimpin pemberani dan berjiwa besar seperti sosok Shalahuddin Al-Ayyubi

3. Aku akan menjadikan tokoh idolaku Shalahuddin Al-Ayyubi.
4. Memberikan inspirasi bahwa jejak sejarah masa lalu dapat menjadi contoh berharga untuk membangun kebudayaan/peradaban baru yang lebih gemilang.

2.5.3.4 Rangkuman Materi

Dalam sejarah kebudayaan Islam, yang memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan dan pencapaian kegemilangan kebudayaan dan peradaban Islam salah satunya adalah Dinasti Ayyubiah. Dinasti Ayyubiyah didirikan oleh Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi . Selama lebih kurang 75 tahun dinasti Al-Ayyubi yah berkuasa, terdapat 9 orang penguasa. Dan diantara yang termasyhur adalah sang pendiri, yakni Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi (1171-1193 M), Malik Al-Adil Saifuddin (1200-1218 M) dan Malik Al-Kamil Muhammad (1218-1238 M).

Selama masa kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi, Dinasti Al-Ayyubi yah mengalami kemajuan, baik dari segi perluasan wilayah, kestabilan pemerintahan, ekonomi, maupun pendidikan. Shalahuddin juga memberikan perhatian serius bagi kebutuhan masyarakat, baik muslim maupun non muslim. Sikap toleransi dikembangkan, sehingga masyarakat non muslim memperoleh hak-hak yang sama dengan masyarakat muslim. Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi juga membangun salah satu benteng pertahanan yang kuat, yaitu benteng Qal'atul Jabal, dibangun di Kairo pada tahun 1183 M, yang hingga kini masih bisa dilihat kemegahannya.

Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi tidak hanya dikenal sebagai seorang panglima perang yang gagah berani dan disegani, tetapi juga seorang yang sangat memperhatikan kemajuan pendidikan. Pada masanya, perkembangan ilmu pengetahuan sangat pesat, ditandai dengan kota Damaskus menjadi salah satu kota pengetahuan yang tercatat sepanjang sejarah. Jika Nizam al-Mulk termasyhur dengan lembaga pendidikan monumentalnya

Madrasah Nizhamiyah, maka setelah Madrasah Nizamiah ini, madrasah terbesar dalam sejarah pendidikan Islam adalah yang didirikan oleh Shalahuddin al- Ayyubi, diantaranya Madrasah Al-Shalahiyah.

Dinasti Ayyubiyah pun mencapai kemajuan yang gemilang di bidang-bidang lainnya. Dalam bidang arsitektur dapat dilihat pada seni Arab klasik pada bangunan-bangunan yang terdapat di Aleppo (Halb) dan Damaskus, juga pada benteng pertahanan yang dikenal dengan benteng Shalahuddin.

Dalam bidang perdagangan dan perindustrian, sudah terjalin perdagangan lintas wilayah dan internasional yang berpengaruh di Eropa, termasuk memiliki pabrik-pabrik industri, seperti pabrik karpet, pabrik kain dan pabrik gelas dan juga bangunan irigasi.

Di masa Dinasti Ayyubiah, Al-Azhar tidak digunakan sebagai masjid dan pusat kegiatan pendidikan (madrasah), akan tetapi Shalahuddin melakukan pembangunan madrasah dan kulliyat-kuliyat hampir di seluruh wilayah kekuasaannya, sehingga pengembangan ilmu pengetahuan, baik ilmu-ilmu agama maupun ilmu pengetahuan terus berkembang.

Ada banyak ilmuwan/ulama termasyhur yang berpengaruh membawa kemajuan kebudayaan/peradaban Dinasti Ayyubiah, sekaligus menjadi bagian dari kemajuan kebudayaan/peradaban Islam, diantaranya adalah Abdul Latief Al Baghdadi, seorang ulama berpengaruh yang menginspirasi ulama-ulama lainnya. Dia bukan hanya ahli di bidang ilmu-ilmu keagamaan seperti ilmu mantiq, bayan, hadist, fiqh, melainkan juga menguasai ilmu kedokteran, dan ilmu-ilmu lainnya, juga sekaligus sebagai tokoh berpengaruh dalam pengembangan dan penyebaran madzhab Sunni di Mesir.

Bahkan al-Azhar, dalam perkembangan selanjutnya, walaupun dibangun oleh kaum Syi'ah, namun kemudian difungsikan menjadi pusat ilmu pengetahuan dan pusat pengajaran madzhab Sunni. Dinasti Ayyubiyah didirikan oleh Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi. Penamaan Al-Ayyubiyah pada Dinasti ini

dinisbatkan pada nama belakang pendirinya, yaitu Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi, diambil dari nama kakeknya yang bernama Ayyub.

Selama masa kepemimpinannya, Shalahuddin Al-Ayyubi, Dinasti al-Ayyubiyah mengalami kemajuan, baik dari segi perluasan wilayah, kestabilan pemerintahan, ekonomi, maupun pendidikan. Shalahuddin juga memberikan perhatian serius bagi kebutuhan masyarakat, baik muslim maupun bukan muslim. Sikap toleransi dikembangkan, sehingga masyarakat non muslim memperoleh hak-hak yang sama dengan masyarakat muslim. Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi juga membangun salah satu benteng pertahanan yang cukup kuat, yaitu benteng Qal'atul Jabal, yang dibangun di Kairo pada tahun 1183 M.

Selama lebih kurang 75 tahun dinasti Al-Ayyubiyah berkuasa, terdapat 9 orang penguasa. Dan diantara yang termasyhur adalah Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi (1171-1193 M), Malik Al-Adil Saifuddin, pemerintahan I (1200-1218 M) dan Malik Al-Kamil Muhammad (1218-1238 M).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII MTsS Harapan Bangsa, Kabupaten Aceh Barat, berlokasi di Jalan Syiah Kuala, Kuta Padang, Meulaboh. Kabupaten Aceh Barat, Sekolah ini memiliki akreditasi B, dengan NPSN 10114358. Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2022/ 2023.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Harapan Bangsa Aceh Barat berdiri sejak Tahun 2004 terletak dipusat ibukota Kabupaten Aceh Barat (Meulaboh) Provinsi Aceh, dengan jarak 240 Km dari ibukota Provinsi Aceh terletak di samping jalan Syiah Kuala Meulaboh dan merupakan dataran rendah.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimental (*experimental research*), untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Variabel yang digunakan adalah variabel eksperimental (*treatment variabel*). Variabel eksperimental yaitu variabel yang berkaitan secara langsung yang diberlakukan untuk mengetahui suatu keadaan tertentu dan diharapkan mendapatkan dampak dari eksperimen.

Penelitian ini menggunakan desain Quasi-Experimental dimana pada proses penunjukan partisipannya dilakukan tidak secara acak¹³¹. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdiri dari dua kelas. Pada kedua kelompok dilakukan tes awal (*pretest*) P yang dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (*treatment*) X, dan pada akhir pembelajaran diberikan test akhir (*posttest*) P₁. Setelah dua minggu kemudian dilakukan penilaian retensi test 1 (*retest-1*), sedangkan retensi test 2 (*retest-2*) dilakukan pada minggu ketiga

¹³¹M. Galang Isnawan, *Kuasi Eksperimen*, (Lombok: Nasir al kutub IndonesiaA 2020), hlm. 6.

setelah *posttest* dilakukan. Desain *Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group Design*¹³² yang terdapat pada Tabel-3.1.

Tabel-3.1.
Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group Design

Sampel	Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Tidak acak	A (Perlakuan)	P1	X ₁	P ₂
Tidak acak	B (Kontrol)	K1		K ₂

Keterangan:

A : Perlakuan

B : Kontrol

P₁ : Nilai pretest (sebelum dilakukan pembelajaran)

P₂ : Nilai posttest (sebelum dilakukan pembelajaran)

K₁ : Kelas eksperimen 1

K₂ : Kelas eksperimen 1

X₁ : Perlakuan menggunakan strategi PQ4R

Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random* (tidak acak). Dalam desain ini kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan uji empat kali, yaitu *pretest*, *posttest*, *retest-1*, dan *retest-2*. Kedua kelas ini dalam proses pembelajaran mendapatkan perlakuan yang sama dari segi tujuan dan isi materi pelajaran. Perbedaan diantara kedua kelas tersebut adalah digunakannya pembelajaran menggunakan strategi PQ4R pada kelas eksperimen, sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran *scientific approach* atau dengan pembelajaran konvensional.

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 79.

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan¹³³. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsS Harapan Bangsa yang berjumlah 120 peserta didik yang berasal dari tiga kelas dan yang menjadi alasan pemilihan sekolah tersebut berdasarkan rerata nilai UASBN se-Kabupaten Aceh Barat yang berada pada taraf menengah. Populasi penelitian disajikan pada Tabel-3.2.

Tabel-3.2.
Populasi Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah peserta
MTs Harapan Bangsa Meulaboh	VIII A	40
	VIII B	40
	VIII C	40
Jumlah		120

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah Sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dalam bukunya Sugiyono menyebutkan sampel adalah bagian atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut¹³⁴. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang peserta didik. Adapun penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu¹³⁵. *purposive sampling* digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2007), hlm. 80

¹³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 81

¹³⁵ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 85

melihat hasil rata-rata nilai yang diperoleh setelah proses pembelajaran pada masing-masing anak di tiap kelasnya, dan nilai rata-rata yang diambil merupakan nilai rata-rata yang memiliki kesamaan antara kedua kelas yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sebagaimana model desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental*, yang menjadi salah satu ciri dari penelitian ini adalah adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen. maka dari itu dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang dijadikan sampel penelitian, pertama kelas eksperimen dan yang kedua adalah kelompok kelas kontrol. Perlu diperhatikan juga bahwa kelas kontrol yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kelas yang tidak mendapatkan perlakuan, atau dengan kata lain, kelas yang menerapkan pendekatan Konvensional. Sedangkan kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan strategi yang akan diteliti. Kedua kelas tersebut nantinya dijadikan bahan perbandingan untuk mengetahui hasil yang ingin dicapai berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan perlakuan masing-masing kelas. Selain dari itu kelas yang dijadikan sampel adalah dua kelas yang memiliki karakteristik yang sama atau setara atau adanya kesamaan.¹³⁶ Karenanya sampel yang diambil sesuai dengan hasil nilai rata-ratanya yang memiliki kesetaraan, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa keadaan awal siswa sama dan berkembangnya atau meningkatnya kemampuan siswa (terjadi perbedaan hasil penelitian eksperimen dan kontrol) memang semata-mata disebabkan oleh penerapan model, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang diterapkan peneliti dan bukan oleh keadaan awal dari siswa yang memang sudah berbeda. Hal ini lebih mengarah pada prinsip keadilan terhadap kelas sampel. Muhammad Galang Isnawan dalam bukunya menyebutkan bahwa bila sampel ditentukan tidak secara acak maka penelitian tersebut tergolong kedalam penelitian

¹³⁶M. Galang Isnawan, *Kuasi Eksperimen...*, hlm. 18

Quasi eksperimen dimana sampel yang diambil berdasarkan yang sudah terbentuk secara alami¹³⁷. Sampel disajikan pada Tabel-3.3.

Tabel-3.3.
Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas	Kelas Penelitian	Jumlah sampel
MTs Harapan Bangsa	VIII A	Eksperimen	40
	VIII B	Kontrol	40
Jumlah			80

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik telaah dokumen, tes berupa butir soal dalam bentuk pilihan ganda, dan lembar angket. Telaah dokumen dilakukan terhadap proses keseluruhan dari sebelum dan sesudah perlakuan strategi PQ4R pada saat proses pembelajaran berlangsung, mulai dari perencanaan awal saat pembelajaran, perangkat pembelajaran sampai dengan proses evaluasi terakhir. Selain dari itu pada telaah dokumen ini di lihat pula kendala-kendala yang terjadi didalam pelaksanaannya sehingga didapatkan hasil bagaimana strategi PQ4R berpengaruh terhadap minat dan retensi (daya ingat) peserta didik. Teknik tes berupa tes tertulis yang dilakukan untuk mengetahui retensi (daya ingat) melalui pemberian butir soal tes dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 soal, lalu semua soal tersebut dibagikan kepada seluruh peserta didik sebanyak empat kali pengulangan pada soal yang sama dengan cara acak penomoran, soal ini diberikan pada kelas eksperimen untuk dilakukan proses penelitian terhadap hasil retensi (daya ingat) peserta didik. Adapun bentuk soal tes pilihan ganda tersebut dibuat berdasarkan acuan pembuatan soal berdasarkan taksonomi bloom yaitu soal C1 (mengingat), C2 (pemahaman), dan C3 (penerapan). Soal retensi yang dibagikan pada peserta didik

¹³⁷ M. Galang Isnawan, *Kuasi Eksperimen...*, hlm. 6

diberikan pada saat pretest juga postest, lalu dilakukan retest pertama dan retest kedua untuk mendapatkan hasil akhir perlakuan dari strategi PQ4R. Dengan demikian hasil rata-rata perolehan angka tersebut dirumuskan dalam bentuk persentase lalu dianalisis dengan uji ANAKOVA (Analisis Kovarian) untuk melihat hasil yang di timbulkan. Sedangkan metode pengumpulan data untuk mengukur minat belajar peserta didik melalui pernyataan lembar angket yang dibagikan pada saat pretest dan postest. Pretest dilakukan saat sebelum perlakuan strategi PQ4R pada kelas eksperimen juga pada kelas kontrol, sedangkan postest yaitu pembagian lembar angket setelah perlakuan strategi PQ4R. Dengan demikian, hasil dari minat awal dan minat akhir yang diperoleh dari sebelum dan sesudah perlakuan strategi PQ4R akan dapat dilihat sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan, lalu diuji menggunakan rumus anakova.

3.4 Instrument Penelitian

3.4.1 Telaah Dokumen (RPP)

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan instrument yang menjadi acuan dalam memberikan perlakuan pada sampel. Pada penelitian ini RPP digunakan pada kelas eksperimen untuk melihat bagaimana pelaksanaan proses dari strategi PQ4R berpengaruh terhadap minat dan retensi (daya ingat) peserta didik yang diterapkan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Telaah dokumen dilihat dari setiap kegiatan dan proses pembelajaran sejak dari awal perencanaan sampai dengan akhir kegiatan, mulai dari setiap langkah pembelajaran yang tersebut didalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kemudian pelaksanaannya dan sampai pada kegiatan penutup. RPP ini dibuat berdasarkan strategi PQ4R yang akan di laksanakan pada kelas eksperimen, adapun pada kelas kontrol masih menggunakan pembelajaran konvensional.

3.4.2 Angket Minat Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat peserta didik adalah dengan cara membagikan lembar angket dengan jumlah 25 pernyataan, angket itu sendiri yaitu kuisioner atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya¹³⁸, baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Adapun setiap pernyataan didalam angket mengandung unsur penilaian yang sesuai pada indikator penilaian minat belajar peserta didik, ada aspek rasa senang, aspek ketertarikan, aspek perhatian dan aspek keterlibatan. Indikator minat belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4.
Indikator Minat Belajar

No	Aspek	Indikator
1	Rasa senang	Senang mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam
		Senang dalam pembelajaran
2	Ketertarikan	Ketertarikan terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
		Ketertarikan terhadap metode pembelajaran yang digunakan
3	Perhatian	Perhatian dalam pembelajaran
		Konsentrasi dalam belajar
4	Keterlibatan	Partisipasi dalam diskusi kelompok
		Partisipasi dalam tugas kelompok ¹³⁹

3.4.3 Retensi (Daya Ingat)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Retensi (Daya Ingat) peserta didik adalah dengan memberikan tes soal dalam

¹³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D....*, hlm. 142

¹³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 53.

bentuk pilihan ganda sebanyak 20 pertanyaan terkait dengan materi sejarah kebudayaan Islam yaitu Dinasti Ayubiyah. Dalam pelaksanaannya tes soal yang dibuat disesuaikan dengan ranah acuan dalam pembuatan soal yang mengarah pada retensi yaitu C1(mengingat), C2(memahami), dan C3(mengaplikasi). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1.C1 (mengingat)

Pada jenjang ini peserta didik lebih ditekankan pada kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari seperti pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang telah dipelajari peserta didik. Di jenjang ini dalam menjawab soal peserta didik lebih mengingat dan mengutamakan hafalan saja. Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam membuat soal ini adalah menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, membilang, mengidentifikasi, menghafal, mencatat, menamai, menandai, dan menulis.

2.C2 (memahami)

Pada jenjang ini diharapkan peserta didik mampu memahami materi-materi tertentu yang sudah dipelajari. Seperti kemampuan dalam memahami sebuah fakta, konsep, dan prinsip. Di jenjang ini kata kerja operasional yang dapat digunakan adalah memperkirakan, menjelaskan, mengasosiasi, menghitung, membandingkan, membedakan, menyimpulkan, merangkum dan menjabarkan.

3.C3 (Penerapan/ mengaplikasi)

Jenjang penerapan diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menerapkan informasi pada situasi yang konkrit, dimana siswa mampu menerapkan pemahamannya secara nyata.

Di jenjang ini peserta didik diharapkan mampu menerapkan konsep dan prinsip yang diketahui pada situasi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya. Kata operasional yang dapat digunakan dalam membuat soal pada jenjang ini adalah seperti, menentukan, menerapkan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengkaifikasi,

menghitung, mengemukakan, mengoperasikan, memecahkan, mengaitkan, menyusun, dan mentabulasi¹⁴⁰.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Telaah Dokumen

Analisis terhadap telaah dokumen dengan menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) didapatkan dari keseluruhan rangkaian kegiatan proses pembelajaran dengan penggunaan strategi PQ4R. Dengan melihat keseluruhan kegiatan pembelajaran melalui perangkat pembelajaran dalam hal ini RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah bentuk upaya penelitian untuk melihat pelaksanaan strategi PQ4R itu sendiri, mulai dari kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, juga kegiatan penutup. Semua rangkaian kegiatan dari proses pembelajaran tersebut juga dilihat dari bagaimana strategi PQ4R dilaksanakan, lalu digunakan pula metode lainnya seperti metode ceramah, metode diskusi, metode resitasi. Semua proses telaah dokumen tersebut digunakan untuk melihat semua mengenai proses kegiatan pembelajaran dengan perlakuan strategi PQ4R tersebut sehingga didapatkan hasil berupa pengaruh strategi PQ4R terhadap minat dan retensi (daya ingat) peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

3.5.2 Analisis Minat Belajar

Dalam pengolahan angket menggunakan skala *Likert*. Setelah diperoleh data dari hasil angket, kemudian data tersebut diolah dalam persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus index} = \frac{S}{Y} \times 100$$

Keterangan:

¹⁴⁰Sri Fatmawati, “Perumusan Tujuan Pembelajaran dan Soal Kognitif Berorientasi Pada Rvisi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Fisika” *EduSains*, Vol. 1. No. 2, 2013. hlm. 3. <https://e-journal.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/edusains/article/view/13/12>.

Skor total
 Y
 100

= Skor Perolehan
 = Skor maksimal
 = Bilangan tetap (konstanta)¹⁴¹

Untuk dapat menghitung persentase angket, maka harus memberikan nilai untuk tiap-tiap pilihan seperti yang diuraikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Bobot Penilaian skala *Likert*

Pilihan Jawaban	Nilai skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS) 142	1	5

Selanjutnya hasil keseluruhan angket akan diinterpretasi pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6.
Interval Nilai skala *Likert*

Interval	Kategori Minat
81 - 100	Sangat tinggi
61 - 80	Tinggi
41 - 60	Cukup
21 - 40	Rendah

¹⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Bandung: Bumi Aksara, 2013), hlm. 85.

¹³⁵ Riduwan dan Engkos, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analisis*, (Analisis Jalur), (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 20-23.

0 - 20	Sangat rendah
--------	---------------

3.5.2 Analisis Retensi (Daya Ingat)

Analisis data untuk retensi (daya ingat) diperoleh dari hasil retest pertama dan retest kedua. Retest pertama dan kedua ini dilaksanakan setelah selesai kegiatan posttest yaitu setelah perlakuan strategi PQ4R selama dua (2) minggu pelaksanaan proses pembelajaran dengan perlakuan strategi PQ4R. Presentase retensi peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus *recognition method*, yaitu membandingkan nilai posttest dengan nilai retest pertama, kemudian nilai posttest dengan nilai retest kedua.

Rumus untuk menganalisis Retensi belajar adalah sebagai berikut:

$$\text{Retensi} = \frac{R}{P} \times 100$$

Untuk mengetahui tingkat persentase retensi, digunakan kriteria yang tercantum pada Tabel-3.7 berikut:

Tabel-3.7
Kriteria Retensi

Retensi	Kriteria
49	Sangat Kurang
59-50	Kurang Baik
60-69	Cukup
70-79	Baik
80	Sangat baik

3.5.3 Penghitungan Analisis Kovarian

Analisis terhadap data penelitian bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Dimana analisis statistik yang digunakan adalah non parametris, sugiyono dalam bukunya menyebutkan bahwa statistik nonparametris tidak menuntut terpenuhinya banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis

tidak harus berdistribusi normal¹⁴³, ditabulasi dan kemudian dianalisis atau dijadikan grafik, serta terdapatnya rumus dan juga tabel yang mendukung. Uji yang dimaksud disini menggunakan Anacova (analisis kovarian), analisis data untuk melihat ada tidaknya perbedaan kemampuan awal (pretes) dan kemampuan akhir (postes).

Anakova bertujuan untuk mengetahui perbedaan tentang nilai rata-rata dari variabel terikat (variabel dependen) dengan pengaruh dari variabel yang dikendalikan (kovarian). Dalam penelitian ini skor postes sebagai variabel dependen, skor pretes sebagai kovarian. Model persamaan analisis kovarian sebagai berikut:

$$Y_{ij} = \mu + (X_{ij} - \bar{X}) + i + ij$$

Keterangan:

- Y_{ij} : Variabel yang akan dianalisis
 : Rata-rata umum
 : Koefisien regresi Y atas X
 : Rata-rata variable X
 i : Efek perlakuan ke-i
 ij : Kekeliruan efek perlakuan

Dalam hal ini adanya hipotesis, berupa :

Ha :

1. Terdapat pengaruh strategi *preview, question, read, reflect, recite review* (PQ4R) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsS Harapan Bangsa
2. Terdapat pengaruh strategi *preview, question, read, reflect, recite review* (PQ4R) terhadap retensi (daya ingat) peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsS Harapan Bangsa

Ho :

1. Tidak terdapat pengaruh strategi *preview, question, read, reflect, recite review* (PQ4R) terhadap minat belajar peserta didik pada

¹⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 150.

mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsS Harapan Bangsa

2. Tidak terdapat pengaruh strategi *preview, question, read, reflect, recite review* (PQ4R) terhadap retensi (daya ingat) peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsS Harapan Bangsa.

Adapun teknik statistik yang digunakan dalam menguji hipotesis tersebut adalah dengan Anacova (Analisis Kovarian). Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis (H_0) ditolak ataukah (H_a) diterima sekaligus untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan terhadap minat, dan retensi peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan adanya perlakuan strategi PQ4R tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Sekolah

MTs Harapan Bangsa Meulaboh berdiri pada tahun 2004, Sesuai dengan visi pendidikan nasional, maka karakteristik visi Sekolah Standar Nasional adalah “Beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas terampil, mandiri dan berwawasan global serta berkemampuan dalam IMTAQ dan IPTEK”. Visi tersebut memiliki implikasi bahwa penyiapan manusia bertaraf nasional memerlukan upaya-upaya yang dilakukan secara intensif, terarah, terencana, dan sistematis agar dapat mewujudkan masyarakat yang maju, sejahtera, terencana, sistematis dan damai. Maka dari itu misi sekolah adalah mewujudkan manusia Indonesia cerdas dan berkualitas secara nasional. Adapun profil lengkap Sekolah MTs Harapan Bangsa:

- Nama Madrasah : MTs Harapa Bangsa
Alamat : Jalan Syiah Kuala, Kuta Padang
Kecamatan : Johan Pahlawan
Kabupaten : Aceh Barat
Provinsi : Aceh
No. Telp/HP : (0655) 7551580/081377381514
Email : mts_harbasa@yahoo.com.id
NSM/NPSN : 121211050004 / 10114358
1. Jenjang Akreditasi : B (Nilai : 89 Baik Sekalil), 17 November 2019
 2. Tahun didirikan : 2004
 3. Tahun Beroperasi/Dinegerikan : 10 Oktober 2004
 4. Nama Kepala Madrasah : Faisal. M.Pd.
 5. Pendidikan Terakhir : S-2 (Administrasi Pendidikan) Unsyiah
 6. Kepemilikan Tanah (swasta) : Pemerintah
 - a. Status tanah : Hibah (Milik Sendiri)
 - b. Luas tanah : 28.724 m²

7. Status Bangunan : Pemerintah

- a. Luas Seluruh Bangunan : 1117 m

Gambaran Kondisi Geografis Lokasi Madrasah

Madrasah MTsS Harapan Bangsa ini terletak di Pusat Kota Desa Kuta Padang Kecamatan kec Johan Palawan Kabupaten Aceh barat tepatnya berada di Jalan Syiah Kuala berjarak kurang dari 1 km dari Kantor Bupati, Kankemenag dan berada di kawasan padat penduduk. Adapun batas-batas wilayah MTsS Harapan Bangsa adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Ujung baro dan dekat dengan Hotel Meligou Meulaboh.
2. Sebelah Utara : Berbatasan Desa ujung kalak dan terdapat Jalur Kendaraan Angkutan desan yang memudahkan siswa pulang pergi ke Madrasah.
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Drien rampak Berbatasan dengan kapolres Aceh barat
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan,desa Suak Ribe Berbatasan dengan Pukesmas Suak Ribe, MTsN dengan MTsN.3 dan SD 24, SD 28 MIN 8 Abar.

Visi dan Misi MTs Harapan Bangsa

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas terampil, mandiri dan berwawasan global serta berkemampuan dalam IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

Menjadikan Madrasah Tsanawiyah sebagai ;

- a. Menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran islam.
- b. Menumbuh kembangkan nilai - nilai ahlakul karimah dilingkungan madrasah.

- c. Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan.
 - d. Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 - e. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
 - f. Membekali peserta didik dengan wawasan global.
 - g. Melaksanakan program pendidikan berbasis kepada Iptek dan Imtaq
- c. Tujuan
- a. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
 - b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan karakter bangsa
 - c. Menghargai keberagaman budaya, suku, ras, dan tingkat social ekonomi dalam nasional
 - d. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber lain secara logis kritis dan kreatif
 - e. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran
 - f. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa
 - g. Mengembangkan berbagai wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keagamaan
 - h. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif
 - i. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai potensi yang dimilikinya
 - j. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
 - k. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi

terwujudnya persatuan dalam Negara kesatuan Republik Indonesia

- l. Menghargai karya seni dan budaya nasional
- m. Meningkatkan mutu kelulusan pada aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

Setelah mengetahui visi dan Misi MTs Harapan Bangsa, maka dalam usaha mewujudkan itu semua MTs Harapan Bangsa memiliki tenaga pengajar sebanyak 46 orang, dengan rincian 8 orang guru PNS dan selebihnya adalah guru non PNS. Adapun keseluruhan peserta didik pada MTs Harapan Bangsa berjumlah 400 orang dengan jumlah kelas belajar sebanyak 12 kelas, 11 kelas biasa dan 1 kelas digital. Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di MTs Harapan Bangsa, K-13 sebagai kurikulum acuan dalam proses pembelajaran, tidak hanya mengandalkan kegiatan sekolah di pagi hari, namun juga kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler dalam menunjang upaya peningkatan minat bakat peserta didik, seperti Khatam Quran, Tahsin, KSM IPA IPS, Taekwondo, Pramuka, Drum Band, Volly Putri, Paskibraka, Seni Tari, Kaligrafi, dan Tilawah. MTs Harapan Bangsa juga menyediakan private pendalaman Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Mandarin, dan Bahasa Jepang. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari pagi hari pukul 08.00-ccc 16.00 juga diselingi dengan sholat berjamaah di waktu- waktu sholat seperti sholat duhur dan asar.

Ada beberapa keunggulan yang selama ini diterapkan pada Madrasah ini antara lain:

1. Kompetensi Bidang Keagamaan:
 - Setiap santri/siswa diwajibkan menghafal Quran minimal 2 Juz (Juz 1 & Juz 30) selama masa 3 tahun pembelajaran.
2. Kompetensi Bidang Bakat Minat:
 - Sekolah menyediakan Sarana bagi para siswa untuk memotivasi dan mengembangkan bakat mereka dalam

bidang Seni dan Olah raga seperti: Tarian Aceh, Nasyid, Rebana, Hadrah, Story telling, Tilawatil Quran, Tahfizul Quran, Kaligrafi, Drama, Taek Wondo, Basket, Bola kaki, Bola Volly, Badminton, tenis meja, Kepramukaan, dst.

3. Kompetensi Bidang Kebahasaan:

Dilingkungan MTsS Harapan Bangsa diterapkan penggunaan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang dan Bahasa Mandarin/ Cina.

4. Kompetensi IMTAQ dan IPTEK

- Lulusan siswa MTsS harapan Bangsa Wajib Memiliki Sertifikat bisa mengoperasikan Computer (Microsoft Word, Excel dan Power Poin) dengan baik dan benar

- Lulusan Siswa MTsS harapan bangsa Wajib memilki Sertifikat Mampu Melaksanakan shalat lima waktu, shalat Jenazah dan do'an setelah Shalat dengan baik dan benar.

4.2. Telaah Dokumen Pelaksanaan Strategi PQ4R

4.2.1 Kurikulum Madrasah dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Sebelum memulai sebuah proses pembelajaran dengan perlakuan strategi PQ4R maka disusunlah sebuah rencana yang memuat keseluruhan dari rangkaian proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Semua hal tersebut termaktub didalam sebuah susunan yang sistematis yang disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran). RPP yang digunakan disini disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai oleh madrasah yang menjadi tempat melakukan penelitian, yaitu kurikulum 2013. Sejalan dengan kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan pendekatan scientific. Kurikulum ini sendiri adalah merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran

pada semua jenis dan jenjang pendidikan¹³⁶. Revisi Kurikulum 2013 merupakan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan penataan Standar Nasional Pendidikan (SNP), terutama Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses (SP) dan Standar Penilaian Pendidikan (SPP). Hasil revisi kurikulum ini semula akan diberi nama Kurikulum Nasional (Kurnas), tetapi akhirnya diberi nama Kurikulum 2013 revisi.

Hakikat Kurikulum 2013 Revisi adalah kebebasan guru dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan perubahan terhadap empat standar yakni Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, standar proses dan standar penilaian pendidikan. Jika sebelumnya guru diberi kebebasan dalam mengembangkan dan menjabarkan kurikulum di sekolah maka dalam kurikulum 2013 revisi, guru harus memperhatikan perubahan pada empat standar nasional pendidikan dan mengkaji berbagai pedoman seperti pedoman guru dan pedoman peserta didik. Penilaian kurikulum 2013 Revisi lebih ditekankan pada penilaian yang utuh dan menyeluruh atau penilaian yang asli (authentic assesment) yang pelaporannya dideskripsikan. Dalam hal ini, apa-apa yang dijadikan bahan penilaian berangkat dari kegiatan kontekstual yang terjadi dan berlangsung dalam pembelajaran secara utuh, menyeluruh dan berkesinambungan. Di samping itu, penilaian juga dilengkapi dengan portofolio, untuk menganalisis kemajuan dan perkembangan tugas-tugas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

¹³⁶Gina Nurvina Darise, "Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK]IAINManado*. Vol.13.No.2,2019.Hlm. 45. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/967/717>.

4.2.2 Pelaksanaan PQ4R pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Beberapa tahapan penelitian pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam pelaksanaan strategi PQ4R sebagai berikut:

1. Pretest: Dalam kondisi ini instrumen penelitian yang berupa lembar angket dan soal pilihan ganda yang berjumlah sebanyak 20 soal dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas eksperimen untuk melihat hasil awal sebelum adanya perlakuan strategi PQ4R. Dalam kesempatan ini juga guru melihat kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan sebelum mendapat materi ajar baru. Bukan hanya kelas eksperimen, kelas kontrol juga diberikan pretest. Perbedaannya adalah kalau kelas eksperimen setelah pretest diberikan pembelajaran dengan strategi PQ4R sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan cara konvensional.
2. Perlakuan Strategi PQ4R (selama dua minggu pertemuan): Dalam kondisi ini pada kelas eksperimen terlebih dulu dibagikan kelompok belajar dengan tujuan mempermudah mengontrol setiap kegiatan peserta didik, agar mereka lebih bisa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung mengingat jumlah peserta didik agak ramai. Hal ini dilakukan pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan strategi PQ4R, dengan materi Dinasti Ayubiyah, di mulai dari awal pertemuan yaitu mengikuti langkah-langkah pelaksanaan strategi PQ4R yaitu melalui tahapan *preview* (melihat sekilas), atau hampir sama dengan mengamati judul-judul materi, sub bab materi, bisa juga tayangan video, gambar-gambar atau gambaran singkat tentang materi yang akan dipelajari. *Question* (menanya), disini peserta didik diminta membuat pertanyaan-pertanyaan terkait materi

dinasti Ayubiyah, lalu diminta mencari jawaban terhadap setiap pertanyaan yang mereka buat sendiri dengan cara melanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu masuk dalam langkah *read* (membaca keseluruhan), pada bagian ini peserta didik diminta untuk membaca materi secara keseluruhan, juga masih dalam tahapan ini guru menyelengi kegiatan dengan pemberian informasi atau diskusi atau tanya jawab terkait materi pelajaran. Selanjutnya tahapan *reflect* (merenungkan), yaitu peserta didik diminta memahami materi pelajaran dengan mencoba menghubungkan setiap kejadian atau peristiwa lampau dengan keadaan sekarang ini, *recite* (menelaah kembali), mencoba mengulang kembali setiap bacaan dan melihat kembali jawaban yang sudah dibuat bila merasa belum yakin, lalu tahapan selanjutnya adalah *review* (membuat inti sari materi sejarah kebudayaan islam). Dalam kegiatan preview (melihat sekilas, materi terkait, sub bab,dll) disini pserta didik diminta melihat sekilas judul materi yang akan dipelajari dan mencoba memahami sekilas apa yang terlintas tentang materi yang akan diberikan tersebut terkait materi dinasti Ayyubiyah, baik berupa suguhan materi, video, bahkan gambar yang ditampilkan untuk mendukung terlaksananya proses preview tadi. Lalu masuk ke tahap berikutnya yaitu question (menanya) disini peserta didik diminta membuat beberapa pertanyaan dengan pola apa, mengapa, bagaimana, dan siapa, terkait materi dinasti ayyubiyah dan disini juga peserta didik diminta mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat masing-masing peserta didik, peserta didik diminta mencari informasi dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan, dan untuk melihat bagaimana jawaban terhadap apa yang telah dipertanyakan maka peserta didik diminta untuk membaca isi materi dinasti Ayubiyah secara keseluruhan, dimana proses ini disebut dengan *read* (membaca secara menyeluruh terkait materi pelajaran). Peserta didik bukan hanya membaca sekilas namun juga membaca secara penuh

materi yang diberikan oleh guru tapi juga berupaya menemukan jawaban-jawaban terkait pertanyaan yang mereka buat. Dalam proses pembelajaran ini guru menerapkan strategi PQ4R di dukung dengan beberapa metode lainnya yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode resitasi (pemberian tugas). Setelah itu masuk lagi dalam tahapan selanjutnya yaitu reflect(merenungkan), disini peserta didik diminta mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan nyata sekarang ini, menghubungkan kisah-kisah lama atau peristiwa masa lalu yang terjadi dalam materi dinasti Ayubiyah dikaitkan kembali dengan kejadian saat ini, hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk bisa memahami apa yang mereka pelajari, bukan hanya sekilas baca dan tugas saja. Dalam hal ini misalnya, peserta didik diminta menjelaskan bagaimana seandainya mereka menjadi seorang salahudin Al-Ayyubi di masa yang sekarang, jadi mereka harus bisa membandingkan dan mengaitkan kejadian masa lalu dan masa sekarang, bagaimana bersikap seperti seorang khalifah atau kesatria yang hebat dan lain sebagainya. Selain itu peserta didik juga diminta menghafalkan bahan penting, mengingat materi lalu juga memecahkan masalah dari informasi yang diperoleh dari guru melalui bahan bacaan. Lalu pada tahapan selanjutnya yaitu recite (meminta peserta didik membuat ringkasan materi terkait) dimana dalam tahap ini peserta didik diminta untuk membuat inti sari materi, menjawab pertanyaan-pertanyaan juga melihat kembali catatan yang telah dibuat, lalu membuat inti sari dari keseluruhan bahan materi bacaan terkait dinasti Ayubiyah. Selanjutnya review(mengulang kembali) yaitu menugaskan kembali pada peserta didik untuk membaca materi yang telah disimpulkan tadi jika merasa masih belum yakin dengan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Proses pembelajaran dengan perlakuan strategi PQ4R ini dilakukan selama dua minggu, setelah itu

untuk melihat bagaimana pengaruhnya, maka masuk dalam tahapan eksperimen selanjutnya yaitu posttest.

3. Posttest: Dalam masa ini peserta didik diberikan kembali soal retensi pilihan ganda juga lembar pernyataan angket untuk melihat kembali hasil atau dampak yang ditimbulkan dari perlakuan strategi PQ4R yang telah diberikan selama dua minggu eksperimen tersebut. Melihat Kembali dampak atau pengaruh terhadap hal yang ingin di lihat yaitu minat dan retensi berdasarkan pada instrument penelitian yang digunakan dalam hal ini yaitu soal tes pilihan ganda dan lembar angket.
4. Retest pertama: Masa ini adalah waktu dimana peserta didik diberikan kembali soal-soal retensi sebagai bentuk pengulangan retensi (daya ingat) terhadap materi yang telah diberikan oleh guru.
5. Retest kedua: Masa ini adalah waktu dimana juga diberikan kembali soal-soal retensi yang sama seperti pada sebelumnya hanya saja penomoran soal tersebut diberikan secara acak. Pemberian soal-soal retensi bertujuan untuk melihat atau mengukur daya ingat peserta didik terhadap materi sejarah islam yang diberikan.

Dengan demikian, proses penelitian pada kelas eksperimen dilakukan selama enam minggu atau sebanyak enam kali pertemuan dengan pemberian lembar angket sebanyak dua kali, yaitu pada saat pretest dan posttest. Sedangkan pemberian soal retensi sebanyak empat kali yaitu saat pretest, posttest, retest pertama dan retest kedua.

Dari hasil yang terlihat melalui telaah dokumen dinyatakan bahwa strategi PQ4R yang dilaksanakan pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang sesuai harapan yaitu terjadi pengaruh atau mempengaruhi, dimana strategi PQ4R yang dilaksanakan tersebut mampu membawa peserta didik dalam suasana belajar yang berbeda, bila sebelumnya peserta didik mengalami banyak kendala dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam, setelah di lakukan perlakuan kelas eksperimen peserta didik belajar lebih terlihat

bersemangat, berminat, antusias, aktif dan mendapat nilai yang lebih baik dari sebelumnya. Tidak seperti halnya pada kelas kontrol dimana proses pembelajaran masih menggunakan cara-cara konvensional yaitu dengan metode lama tidak dengan perlakuan PQ4R, karenanya peserta didik pada kelas kontrol masih menunjukkan gaya-gaya lama, belum adanya perubahan yang nyata, mereka masih terbiasa dengan kebiasaan awal dimana pelajaran sejarah kebudayaan Islam terasa membosankan bagi mereka bahkan peserta didik tersebut tidak menampakkan minat dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Pelaksanaan RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) yang digunakan dalam menjalankan strategi PQ4R pada kelas eksperimen menggunakan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai di MTs Harapan Bangsa yaitu masih menggunakan kurikulum 2013 revisi. Sedangkan pada kelas kontrol, semua proses pembelajaran yang berlangsung mulai dari awal kegiatan sampai penutup masih menggunakan pembelajaran dengan melaksanakan cara-cara lama, atau yang lebih sering disebut dengan pembelajaran konvensional. Pada kelas kontrol ini tidak menggunakan perlakuan strategi PQ4R.

4.2.3 Kendala-Kendala Dalam Proses Pembelajaran PQ4R

Bila dilihat dari keseluruhan proses pembelajaran yang berlangsung dengan perlakuan PQ4R dengan sebelum dan sesudahnya terdapat pengaruh seperti yang diharapkan, hal ini dibuktikan dengan hasil data yang diperoleh dari proses penelitian tersebut. Meski demikian tetap saja ada beberapa kendala-kendala yang terjadi diantaranya:

1. Dilihat dari segi strateginya peserta didik tetap saja mendapat kendala yaitu masih ada beberapa peserta didik juga yang belum sepenuhnya mampu menerima seluruh rangkaian strategi PQ4R tersebut. Misalkan ada beberapa peserta didik yang belum menyelesaikan tugas dan lain

sebagainya. Adapula beberapa peserta didik yang belum mampu menyelesaikan pembuatan soal-soal dimungkinkan keterbatas kemampuan mereka dalam membuat pertanyaan. Meski demikian persentase peserta didik yang berhasil juga tetap lebih banyak dibandingkan dengan yang belum menguasai seluruh prosesnya. Beberapa siswa memilih pasif dalam pembelajaran menggunakan strategi PQ4R, Pada saat membuat pertanyaan sebagian mereka mengalami kesulitan pada tahapan question (mengemukakan pertanyaan) dan reflect (menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari). Hakikatnya tahapan ini dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah karena siswa diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan. Siswa juga dibebaskan menyelesaikan permasalahan dengan cara penalarannya sendiri. Dengan begitu, siswa mampu memahami dan mengingat materi yang siswa baca¹³⁷

2. Dilihat dari segi pengaruh minat menunjukkan bahwa aspek rasa senang memang menjadi aspek penilaian tertinggi yang didapat, namun dari segi aspek keterlibatan adalah nilai paling rendah yang didapatkan. Hal ini dianggap merupakan salah satu kendala karena dirasa meskipun suasana pembelajaran berlangsung dengan suasana sangat senang tetapi peserta didik masih kurang dalam hal keterlibatan atau kerja sama, bearti dalam hal kerja kelompok atau diskusi peserta didik masih memiliki beberapa kendala. Dalam prosesnya terkadang sebagian peserta didik merasa tidak percaya diri, sehingga menjadikan mereka kurang terlalu mengikuti apa yang dikerjakan oleh bbeberapa temannya, sebagian mereka beranggapan bahwa kerja kelompok atau kerja sama hanya diserahkan atau

¹³⁷ Asrean Hendi, “Pengaruh Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa”, Prosiding Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 1. No. 1, 2017, hlm. 39-53. <https://proceedings.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/20>.

dibebankan pada peserta didik yang memiliki kelebihan saja, sedangkan mereka yang merasa biasa-biasa saja tetap tidak ikut bergabung atau berpartisipasi dalam kegiatan kelompok sehingga saat dilakukan penelitian melalui lembar angket didapat hasil bahwa aspek penilaian indikator minat dari segi keterlibatan masih rendah.

3. Dilihat dari segi Retensi (daya ingat): Dari hasil posttest yang dilakuan setelah berlangsung masa pembelajaran selama dua minggu maka didapatkan hasil bahwa hasil retensi pada retest pertama mengalami penurunan, hal ini diperkirakan karena efek lupa yang dialami oleh peserta didik, disebabkan kemungkinan mereka lupa pada soal-soal yang pernah diberikan sebelumnya atau mungkin mereka sedikit abai dengan soal-soal yang diberikan akibat berselang rentang waktu antar proses pembelajaran dengan waktu retest yang diberikan. Namun pada retest kedua hasil nilai yang diperoleh peserta didik mengalami kenaikan kembali, hal ini diyakini bahwa efek dari perlakuan strategi PQ4R ini berpengaruh terhadap retensi (daya ingat peserta didik) dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, ditandai dengan hasil dari soal-soal retensi yang diberikan tersebut dapat dijawab oleh peserta didik.
4. Dari segi proses pembelajaran juga ditemukan beberapa kendala yaitu peserta didik yang agak ramai dikelas karena jumlah murid yang lumayan banyak juga menjadi suatu kendala tersendiri, namun hal ini tetap bisa disiasati dengan penggunaan kombinasi antara perlakuan strategi PQ4R dengan memadukan metode-metode lainnya seperti tetap digunakan metode ceramah, metode resitasi, metode diskusi. Dengan menggunakan metode diskusi ini membantu mengontrol jumlah peserta didik yang banyak tadi menjadi lebih terarah karena sudah dibagi dalam beberapa kelompok belajar. Hal ini memudahkan guru

dalam melaksanakan perlakuan strategi PQ4R terhadap kelas eksperimen.

5. Kendala lain yang bisa saja terjadi adalah guru mengalami kesulitan dalam menemukan media pembelajaran yang tepat untuk diberikan pada peserta didik seperti tayangan video, gambar dan sejenisnya. Dalam hal ini Kembali pada kreativitas guru masing-masing.

4.3. Pengaruh PQ4R terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Analisis skor rata-rata minat belajar peserta didik dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Skor rata-rata minat belajar kelompok eksperimen adalah 83 dengan interpretasi sangat baik dan kelompok kontrol adalah 38 dengan interpretasi kurang baik. Data hasil minat belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4.

Data Hasil Minat Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Peserta Didik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Minat Awal	Minat Akhir	Minat Awal	Minat Akhir
1	38	85	41	85
2	36	83	37	84
3	35	72	34	88
4	35	86	35	88
5	39	85	37	85
6	48	83	37	89
7	38	76	33	84
8	42	79	32	87
9	33	81	29	82
10	44	83	37	86
11	37	86	39	90

Peserta Didik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Minat Awal	Minat Akhir	Minat Awal	Minat Akhir
12	38	81	44	92
13	40	83	38	90
14	34	81	42	83
15	38	86	34	82
16	34	87	34	57
17	41	72	33	53
18	45	83	41	49
19	41	88	37	62
20	38	89	30	56
21	31	84	32	53
22	36	85	33	44
23	33	83	37	38
24	39	85	39	42
25	35	84	44	34
26	47	84	38	32
27	33	85	42	33
28	36	80	34	78
29	38	82	32	81
30	33	79	33	85
31	41	83	38	52
32	32	85	33	49
33	35	87	34	60
34	36	83	40	59
35	33	89	38	57
36	39	90	36	53
37	35	83	37	49
38	47	88	35	62
39	33	82	30	56
40	38	86	31	53

Peserta Didik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Minat Awal	Minat Akhir	Minat Awal	Minat Akhir
Jumlah	1504	3336	1440	2642
Rerata	38	83	36	66
Kriteria	Rendah	Sangat Tinggi	Rendah	Tinggi

Nilai rata-rata minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 4.1. berikut:

Gambar-4.1:

Skor Rata-rata Pretest dan Postest Minat Belajar

Perbedaan skor rata-rata minat belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terjadi karena penerapan strategi pembelajaran yang berbeda, pada kelas eksperimen yang menjadi kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (*scientific approach*) sedangkan kelompok eksperimen menggunakan strategi PQ4R dipadukan modul berbasis konstruktivisme memiliki skor rata-rata lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Selanjutnya di analisis dengan ANAKOVA (Analisis Kovarian).

Hasil uji statistik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dilakukan adalah berbeda nyata. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari analisis kovarian, dapat di lihat pada:

Tabel 4.5

Analisis Kovarian koreksi Data Minat Belajar Peserta Didik

Sumber Variasi	JML Kuadrat Dikoreksi	dk	Rerata JML Kuadrat Dikoreksi	F-Hitung	F-tabel (0.05) dk=1:77)
Antar Perlakuan	5989	1	5989,55	30,80 ^{*)}	3,97
Galat-Y	14974,97	77	194,48		
Total	20964,52	78			

Kesimpulan: *) Berbeda Nyata

Hasil analisis kovarian pada Tabel-4.1 antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu $30,80 > 3,97$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), dengan demikian maka data tersebut signifikan atau berbeda nyata antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, artinya terdapat pengaruh minat belajar peserta didik dengan menggunakan strategi PQ4R yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen. Hasil ini didapatkan dari pengolahan data lembar angket lalu di uji dengan rumus uji statistik ANAKOVA (Analisa Kovarian) melalui bantuan excel, dimana bila hasil yang didapatkan adalah ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka terdapat pengaruh. Sedangkan bila ($F_{tabel} > F_{hitung}$), maka tidak terdapat pengaruh strategi PQ4R terhadap minat peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, hal ini ditandai dengan tahapan pada strategi PQ4R yaitu menemukan informasi sendiri dan mampu mengolah

informasi tersebut secara mandiri. Strategi ini melatih peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik lain atau dengan lingkungan untuk mencari informasi dan memecahkan masalah terhadap pertanyaan yang dirumuskan. Karena ketika peserta didik dilibatkan secara langsung dalam mencari sebuah jawaban, maka proses pembelajaran tersebut lebih berkesan serta memiliki kepuasan sendiri. Hal ini sesuai teori oleh Degeng bahwa penggunaan strategi PQ4R lebih mengaktifkan siswa dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan, sehingga menjadi informasi yang lebih bermakna¹³⁸.

Penerapan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif serta siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendorong minat belajar siswa. Data yang diperoleh berdasarkan penelitian menunjukkan kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki perbedaan dalam semangat belajar. Pada kelas eksperimen dengan menerapkan strategi pembelajaran PQ4R menekankan peserta didik untuk lebih aktif dalam membaca, membuat pertanyaan dengan mencari jawaban serta mengingat kembali apa yang telah di baca dan dipahami dengan mengulang Kembali materi pembelajaran, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator tidak memberikan pengetahuan secara keseluruhan, akan tetapi guru merangsang peserta didik untuk menemukan konsep mereka melalui bahan ajar melalui tahapan *read* hingga mengomunikasikan apa yang diperoleh kepada peserta didik lain. Sesuai dengan pendapat para ahli minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian¹³⁹, fokus, ketekunan,

¹³⁸ Degeng, *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi Dengan Model Elaborasi*, (Malang: Ikip Malang Press, 1997), hlm. 15.

¹³⁹ Lin, S.-H., & Huang, Y.-C. "Examining Charisma In Relation To Students Interest In Learning". *Active Learning in Higher Education*, Vol. 17.No.2, hlm.139-151. 11 april 2016.
<https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1469787416637481?journalCode=alha>.

usaha, pengetahuan, keterampilan¹⁴⁰, pengatur perilaku¹⁴¹. Minat juga memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu¹⁴². Hasil persentase pernyataan jawaban peserta didik tentang aspek dan indikator minat belajar dapat dilihat pada:

Tabel 4.6.

Persentase untuk Setiap Aspek dan Indikator Pernyataan Angket Minat Belajar Peserta Didik

Aspek	Indikator	No Perny	Kontrol				Eksperimen			
			%	Kat	%	Kat	%	Kat	%	Kat
Rasa senang	Senang mempelajari SKI	1	67	T	65	T	84	ST	84	ST
		4								
	Senang dalam pembelajaran	2	63	T		84	ST			
		3								
		5								
Ketertarikan	Ketertarikan pada pelajaran SKI	6	75	ST	75	T	80	T	82	ST
		9								
		10								
		11								
	Ketertarikan	7	76	ST			82	ST		

¹⁴⁰ Ainley, M. and Hilman, K. ed., "Gender and Interest Processes In Response To library Text: Situational and Individual Interest", Learning and Instruction. Vol. 12, hlm. 411-428. 2022. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0959475201000081>.

¹⁴¹ Wang, Z., & Adesope, O. (2016). Exploring the Effects of Seductive Details with The 4-Phasemodel of Interest. *Learning and Motivation*, 55, 65-77. <https://psycnet.apa.org/record/2016-38364-006>.

¹⁴² Hidi, S, "Interest: A Unique Motivational Variable", *Educational Research Review*, Vol. 1. No. 2, hlm. 69-82. 2006, <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1747938X06000315>.

Aspek	Indikator	No Per ny	Kontrol				Eksperimen			
			%	K at	%	K at	%	K at	%	Ka t
	kan terhadap model dan media pembelajaran	8								
Perhatian	Perhatian dalam pembelajaran	12	63	T	68	T	77	T	80	T
		15								
		16								
	Konsentrasi dalam belajar	13	73	T	68	T	83	T	80	T
14										
Keterlibatan	Partisipasi dalam diskusi kelompok	17	69	T	66	T	71	T	70	ST
		18								
	Partisipasi dalam tugas kelompok	19	63	7	66	T	69	ST	70	ST
		20								

Hasil analisis skor rata-rata setiap aspek minat belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Gambar-4.2

Tabel 4.2
Skor Rata-rata Minat Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Per-Aspek

Berdasarkan Gambar-4.2 hasil rekapitulasi minat belajar menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata pada kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen yang belajar dengan menggunakan strategi PQ4R mendapatkan skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol di setiap aspek minat belajar.

Aspek tertinggi yaitu rasa senang yang terjadi pada kelompok eksperimen, hal ini terlihat dari hasil olah data melalui lembar angket. Selain itu juga pada saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat peserta didik merasa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Perasaan senang peserta didik tersebut terlihat dari seluruh rangkaian pembelajaran. Ditandai dengan sikap mereka yang aktif, ceria, dan semangat serta tidak terlihat lesu atau mengantuk. Hal demikian diyakini karena dampak yang ditimbulkan dari penilaian aspek rasa senang yang terjadi dalam diri peserta didik. Perasaan senang tersebut juga dapat dilihat dari proses question, yaitu saat mereka

diminta membuat beberapa pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari yaitu dinasti Ayubiyah, mereka banyak mengemukakan pertanyaan-pertanyaan baik itu yang sifatnya pribadi perorangan atau bahkan kelompok saat dilakukan persentasi didepan kelas. Aspek indikator rasa senang ini sendiri muncul saat berlangsungnya proses pembelajaran tersebut, dalam hal ini suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran akan sangat berdampak pada hasil yang diharapkan bahwa minat juga sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang¹⁴³

Pelaksanaan strategi PQ4R ini dilaksanakan pula dengan memadukan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah agar peserta didik selain dituntut untuk mencoba mencari informasi sendiri tapi juga diimbangi dengan menerima informasi dari guru, karena walau bagaimanapun tetap seorang guru memegang peranan terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran yang berlangsung. Hal lain yang terlihat dari dampak aspek rasa senang yang ditimbulkan adalah peserta didik mampu menjelaskan secara ringkas intisari materi yang sedang dipelajari, peserta didik juga bisa mengaitkan beberapa kejadian masa lalu yang pernah terjadi pada masa dinasti Ayubiyah dengan hal-hal yang terjadi pada masa sekarang. Peserta didik bisa membuat perbandingan sikap yang harus diteladani dari kisah-kisah perjalanan seorang Salahuddin Al-Ayyubi saat sebelum dan sesudah menjadi khalifah ternama, bahkan peserta didik bisa mengambil ibrah dari peristiwa lampau yang terjadi di zaman salahuddin terkait materi yang sedang diajarkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran pada kelas eksperimen lebih melibatkan siswa secara aktif hingga peserta didik memiliki perasaan senang dan suka terhadap pelajaran tersebut, maka akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang

¹⁴³ Hani Nurhayanti, dan Hendar, ed., “Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Kelas IV MI Hidayatul Muta’alimin Kota Bekasi”, *Jurnal Tahsinia*. Hlm. 10. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/170/23>.

tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya¹⁴⁴.

Sedangkan pada kelompok kontrol, aspek tertingginya adalah ketertarikan. Namun demikian tetap kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan kategori sangat baik, Hal itu diyakini karena meskipun peserta didik mengalami suatu ketertarikan namun tetap dalam pelaksanaannya berbeda dengan pelaksanaan pada kelas kontrol. Tertarik disini diyakini belum tentu merasa senang, akan tetapi rasa senang yang ditimbulkan menjelaskan bahwa peserta didik tersebut sudah pasti merasakan tidak ada beban dalam pelaksanaannya. Sedangkan dalam aspek lain seperti perhatian menduduki nilai ketiga tertinggi, masih menjadi salah satu aspek yang menjadikan proses belajar menjadi menyenangkan, dengan segenap perhatian kepada seluruh rangkaian kegiatan dari proses pembelajaran maka perhatian dari peserta didik menjadikan hal yang penting juga untuk menunjang lancarnya pembelajaran yang berlangsung. Dalam proses pembelajaran, perhatian dari peserta didik baik itu pada gurunya atau mata pelajaran nya akan sangat berpengaruh dalam setiap kegiatan belajar, karena apabila peserta didik dihadapkan dengan rasa yang acuh, cuek atau bahkan sudah tidak peduli terhadap apa yang disampaikan oleh guru baik itu terkait dengan materi, cara belajar, atau bahkan dalam hal lain maka dapat dipastikan keadaan tersebut akan berdampak pada hasil pembelajaran yang berlangsung dimana akan ditemukan permasalahan-permasalahan belajar dan mengajar.

Aspek terendah adalah keterlibatan baik kelompok eksperimen dengan kategori sangat baik maupun kontrol. Rendahnya aspek keterlibatan disebabkan karena kemungkinan peserta didik belum bisa menerapkan pola kerja sama antar anggota

¹⁴⁴ Nurhasanah, S., dan Subandi A, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1. No. 1, 2016. Hlm. 128-135.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3264>.

kelompok atau antara yang satu dengan lainnya. Peserta didik belum sepenuhnya bisa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, karena biasanya yang terjadi adalah mereka tidak semua mau ikut terlibat dalam kegiatan kelompok bersama. Sebagian dari peserta banyak berharap dengan beberapa teman sekelompok yang dianggap lebih unggul. Hal inilah diyakini menjadikan aspek keterlibatan masih berada di urutan paling rendah diantara aspek-aspek yang lainnya. Namun demikian pembelajaran yang menggunakan strategi PQ4R ini sangatlah membantu dalam peningkatan minat peserta didik dalam segala hal, terutama minat itu sendiri.

4.3 Pengaruh PQ4R terhadap Retensi Belajar Peserta Didik

Untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dari adanya perlakuan strategi PQ4R terhadap retensi (daya ingat) peserta didik, diberikan berupa soal pilihan ganda pada peserta didik kelas eksperimen dengan jumlah soal sebanyak 20 buah pertanyaan yang berpedoman pada pembuatan soal C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), dan C3 (Penerapan). Soal yang dibuat hanya berkisar pada pedoman tersebut, lalu dibagikan pada kelas eksperimen sebanyak 4 kali pengulangan soal yang sama dan dilakukan acak pada nomor soal. Pengulangan dimaksudkan untuk melihat pengaruh soal-soal tersebut terhadap retensi (daya ingat) peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Adapun data hasil uji retensi (daya ingat) Kelas Kontrol yang didapatkan dari melalui pemberian soal tersebut terdapat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7.
Data Hasil Uji Retensi (Daya Ingat) Kelas Kontrol

Kode Siswa	Nilai Posttest	Retest-1	Retensi	Kriteria	Nilai Posttest	Retest-2	Retensi	Kriteria
K1	72	62	86	SB	72	70	97	SB
K2	84	46	55	KB	84	68	81	SB
K3	78	64	82	SB	78	70	90	SB
K4	66	64	97	SB	66	64	97	SB
K5	82	60	73	B	82	74	90	SB
K6	46	42	91	SB	46	40	87	SB
K7	62	56	90	SB	62	56	90	SB
K8	72	64	89	SB	72	60	83	SB
K9	78	66	85	SB	78	66	85	SB
K10	84	78	93	SB	84	74	88	SB
K11	70	64	92	SB	70	64	92	SB
K12	72	64	89	SB	72	66	92	SB
K13	84	70	83	SB	84	72	86	SB
K14	64	60	94	SB	64	60	94	SB
K15	76	62	82	SB	76	60	79	Baik
K16	74	64	86	SB	74	68	92	SB
K17	82	72	88	SB	82	78	95	SB
K18	72	62	86	SB	72	68	94	SB
K19	60	52	87	SB	60	52	87	SB
K20	72	60	83	SB	72	60	83	SB
K21	80	62	78	B	80	74	93	SB
K22	76	70	92	SB	76	62	82	SB
K23	70	64	91	SB	70	64	91	SB
K24	78	68	87	SB	78	68	87	SB
K25	74	70	95	SB	74	70	95	SB
K26	58	50	86	SB	58	50	86	SB

Kode Siswa	Nilai Post test	Retest-1	Retensi	Kriteria	Nilai Posttest	Retest-2	Retensi	Kriteria
K27	62	56	90	SB	62	58	94	SB
K28	70	64	91	SB	70	60	86	SB
K29	62	58	94	SB	62	50	81	SB
K30	68	60	88	SB	68	60	88	SB
K31	70	60	86	SB	70	60	86	SB
K32	78	60	77	B	78	60	77	Baik
K33	84	52	62	C	84	72	86	SB
K34	62	60	97	SB	62	60	97	SB
K35	84	60	71	B	84	76	90	SB
K36	72	54	75	B	72	64	89	SB
K37	60	58	97	SB	60	56	93	SB
K38	64	50	78	B	64	58	91	SB
K39	46	40	87	SB	46	46	100	SB
K40	68	50	74	B	68	65	96	SB
Jumlah	2836	2398	3407	SB	2836	2523	3568	SB
Rata-rata	71	60	85		71	63	89	

Adapun data hasil uji retensi (daya ingat) Kelas Eksperimen yang didapatkan dari melalui pemberian soal tersebut terdapat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8.

Data Hasil Uji Retensi (Daya Ingat) Kelas Eksperimen

Kode Siswa	Nilai Post test	Retest-1	Retensi	Kriteria	Nilai Post test	Retest-2	Retensi	Kriteria
E1	90	72	80	SB	90	92	102	SB
E2	78	68	87	SB	78	80	103	SB
E3	76	68	89	SB	76	78	103	SB
E4	88	76	86	SB	88	80	91	SB

Kode Siswa	Nilai Post est	Re test-1	Rete Nsi	Kriteria	Nilai Post test	Re test-2	Retensi	Kriteria
E5	84	82	98	SB	84	86	102	SB
E6	76	66	87	SB	76	66	87	SB
E7	84	78	93	SB	84	90	107	SB
E8	86	82	96	SB	86	70	81	SB
E9	74	66	89	SB	74	80	108	SB
E10	84	80	95	SB	84	82	98	SB
E11	78	68	87	SB	78	72	92	SB
E12	92	88	96	SB	92	90	98	SB
E13	86	76	88	SB	86	86	100	SB
E14	88	68	77	B	88	84	95	SB
E15	78	68	87	SB	78	70	90	SB
E16	84	78	93	SB	84	80	95	SB
E17	86	80	93	SB	86	80	93	SB
E18	86	83	97	SB	86	84	98	SB
E19	82	78	95	SB	82	78	95	SB
E20	72	70	97	SB	72	70	97	SB
E21	92	82	89	SB	92	94	102	SB
E22	86	80	93	SB	86	80	93	SB
E23	85	78	91	SB	85	78	91	SB
E24	86	68	79	B	86	68	79	SB
E25	88	62	70	B	88	84	95	SB
E26	70	60	86	SB	70	70	100	SB
E27	80	66	83	SB	80	91	114	SB
E28	86	68	79	B	86	78	91	SB
E29	82	66	80	SB	82	80	98	SB
E30	84	62	74	B	84	78	93	SB
E31	78	72	92	SB	78	78	100	SB
E32	84	74	88	SB	84	80	95	SB
E33	70	78	111	SB	70	72	103	SB

Kode Siswa	Nilai Post est	Re test-1	Rete Nsi	Krite ria	Nilai Post test	Re test-2	Retensi	Krite ria
E34	84	78	93	SB	84	76	90	SB
E35	68	72	106	SB	68	60	88	SB
E36	82	62	76	B	82	78	95	SB
E37	70	54	77	B	70	58	83	SB
E38	82	86	105	SB	82	68	83	SB
E39	84	72	86	SB	84	80	95	SB
E40	86	74	86	SB	86	80	93	SB
Jumlah	3279	2908	3555	SB	3279	3128	3817	SB
Rata-rata	82	73	89		81,975	78	95	

Hasil pengukuran retensi peserta didik maka diperoleh skor postes, retest pertama dan retest kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam Gambar 4.3 berikut:

Gambar-4.3:
Skor Rata-rata Retensi Peserta Didik Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar-4.3 menunjukkan bahwa retensi peserta didik setelah dua minggu proses pembelajaran dilakukan, mengalami penurunan, baik itu hasil ujian retensi di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest peserta didik pada kelas eksperimen mengalami penurunan pada hasil ujian retensi 1 (retest-1) pada minggu kedua setelah pembelajaran dengan selisih nilai rata-rata ujian sebesar 9, sedangkan nilai rata-rata posttest peserta didik kelas kontrol juga mengalami penurunan pada hasil ujian retest-1 dengan selisih nilai rata-rata ujian sama dengan kelas eksperimen yaitu 11.

Penurunan angka retensi atau hasil ulangan soal retest pertama terjadi karena saat peserta didik melaksanakan *retest*, peserta didik sedang tidak menjalani pembelajaran dengan materi yang sama, sehingga proses pemanggilan informasi berlangsung lama. Penyimpanan informasi tidak seratus persen tersimpan dalam ingatan kita, karena adanya peristiwa lupa. Lupa dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya informasi atau materi yang telah didapat tidak dipelajari kembali. Seorang siswa akan mengalami lupa apabila materi pembelajaran baru membawa konflik dan gangguan terhadap pemanggilan kembali materi pembelajaran yang lama yang lebih dulu tersimpan dalam subsistem akal permanen siswa. Dalam hal ini, materi pelajaran lama akan sangat sulit diingat atau diproduksi kembali. Peristiwa lupa dapat menyebabkan terjadinya penurunan retensi¹⁴⁵. Namun pada hasil retest kedua yaitu terjadi kenaikan kembali perolehan skor peserta didik, hal ini terjadi karena peserta didik masih mengingat apa yang mereka telah pelajari sebelumnya sehingga kembali mampu menjawab soal-soal yang diberikan terkait materi pembelajaran yang telah diberikan, dan ini menandakan bahwa retensi (daya ingt) peserta didik berkembang baik. Dari hasil

¹⁴⁵ Siti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Terhadap Retensi Siswa Dalam Tatanama Ilmiah Pada Konsep Jamur", Vol. 1. No. 1, Jakarta 2011, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/>, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4968> (online),.

tersebut maka perbandingan presentase dari retensi (daya ingat) peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi PQ4R dan dapat dilihat pada Gambar 4.4.

Gambar 4.4.
Persentase Retensi Peserta Didik Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar-4.4 menunjukkan bahwa persentase retensi-1 dan retensi-2 peserta didik setelah dua minggu proses pembelajaran pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa konsep-konsep yang berkaitan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan strategi PQ4R masih diingat dengan sangat baik oleh peserta didik. Tingginya retensi peserta didik pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol diyakini efek dari penerapan pembelajaran strategi PQ4R. Dengan demikian hasil persentase melalui soal-soal retensi yang diberikan pada peserta didik tersebut berhasil membantu mereka untuk memperkuat retensi (daya ingat) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Dari hasil perolehan skor peserta didik melalui rangkain tes berupa soal pilihan ganda tersebut maka datanya diolah dan diuji dengan

menggunakan rumus uji statistik ANAKOVA (Analisis kovarian) untuk melihat kembali sekaligus menguji hipotesis sebelumnya.

Hasil uji statistik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dilakukan adalah berbeda nyata. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari analisis kovarian, dapat di lihat pada Tabel-4.9

Tabel-4.9

Analisis kovarian koreksi Data Retensi Belajar Peserta Didik

Sumber Variasi	JML Kuadrat Dikoreksi	d k	Rerata JML Kuadrat Dikoreksi	F-Hitung	F-tabel (0.05) dk=1:77
Antar Perlakuan	853,47	1	853,47	16,46[*])	3,97
Galat-Y	3992,20	7 7	51,85		
Total	4845,67	7 8			

Kesimpulan: *) Berbeda Nyata

Hasil analisis kovarian terhadap retensi (daya ingat) pada Tabel-4.6 antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu $16,46 > 3,97$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), dengan demikian maka data tersebut signifikan atau berbeda nyata antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, artinya terdapat pengaruh retensi belajar peserta didik dengan menggunakan strategi PQ4R.

Tingginya nilai retensi pada kelompok eksperimen yang diajarkan dengan strategi PQ4R menjadikan peserta didik lebih aktif dan responsif, karena pada langkah strategi PQ4R terdiri dari 6 kegiatan utama, yaitu *Preview*, *Question*, *Read*, *Reflect*, *Recite* dan *Review*. Strategi pembelajaran ini memiliki beberapa tahapan yang berpusat pada siswa, siswa dituntut untuk membaca lebih terhadap materi yang dipelajari, tidak hanya berharap terhadap buku paket dan apa yang disampaikan oleh guru serta melatih

peserta didik untuk mengembangkan kemampuan untuk menghubungkan secara langsung konsep-konsep abstrak yang lebih konkret, menerapkan ilmu serta keterampilan yang dimiliki terhadap permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, bekerjasama dalam kelompok dan mentransferkan apa yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan strategi PQ4R pada kelompok eksperimen dalam proses pembelajaran, yaitu mengeksplor pertanyaan, diskusi dan presentasi, bahkan membaca juga menjadi salah satu langkah utama dalam strategi PQ4R ini, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mencari referensi ketika proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menggunakan strategi PQ4R ini sangat membantu peserta didik dalam setiap aspek pembelajaran, apalagi dalam hal mengingat dan memahami, biasanya peserta didik dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan belajar yang kompleks, dimana peristiwa mengingat, memahami merumuskan atau mengambil inti sari menjadi hal yang berat untuk dilaksanakan oleh peserta didik, akan tetapi setelah dilakukan Pembelajaran dengan perlakuan strategi PQ4R tersebut memperlihatkan bukti nyata bahwa perlakuan strategi PQ4R pada kelas eksperimen ini memiliki pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Sedangkan pada kelompok kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran konvensional yaitu menggunakan pendekatan *scientific approach* dan menggunakan buku paket, dan bahkan tidak semua peserta didik memiliki buku paket saat proses pembelajaran. Hal ini menjadikan peserta didik kurang bersemangat dalam melaksanakan setiap proses pembelajaran yang berlangsung.

Kemampuan peserta didik yang tinggi dalam belajar akan memberikan daya pemrosesan informasi yang baik bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan kemampuan berpikirnya yang terus berkembang sehingga mampu menganalisis suatu permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan

pendapat Fauziyah yang menyatakan bahwa retensi dalam prose pembelajaran tidak hanya menyangkut menghafal, namun lebih kepada kemampuan berpikir secara kritis menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh¹⁴⁶.

Retensi peserta didik merupakan kemampuan peserta didik dalam menyerap dan mempertahankannya dalam memori jangka panjang¹⁴⁷. Suatu proses pembelajaran dapat dipahami dan diserap dengan baik oleh peserta didik diukur dari daya retensinya. Jika retensinya tinggi, maka dapat dikatakan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, sehingga apa yang dipelajari dapat dipahami dan diingat dengan baik sehingga menjadikan daya ingat nya menjadi lebih baik pula. Retensi (daya ingat) yang baik akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, hal itu dapat menunjang keberlangsungan proses memory didalam diri yang berdampak pada hasil yang diharapkan.

¹⁴⁶ Fauziyah, Dyah Ratna, ed., "Hubungan Keterampilan Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Bologi Dan Retensi Siswa Kelas X Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Think Pair Share di SMA Negeri 6 Malang," *Biology Education*, hlm. 10. <http://jurnal-online.um.ac.id/artikel-artikel.Pdf>, 2013, hlm. 71-82, (diakses 2-11-2014).

¹⁴⁷ Dresler, M., Shirer, W. R., Konrad, B. N., Müller, N. C., Wagner, I. C., Fernández, G., ... & Greicius, M. D, "Mnemonic Training Reshapes Brain Networks To Spport Superior Memory", *Neuron*, Vol. 93. No. 5, hlm. 1227-1235. 2017, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0896627317300879>.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap Pengaruh Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap Minat Belajar dan Retensi (daya ingatan) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Harapan Bangsa dapat disimpulkan bahwa:

1. Perlakuan strategi PQ4R dilihat dari telaah dokumen yang berupa RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah berpengaruh terhadap peserta didik dalam menumbuhkan minat dan retensi (daya ingat) disebabkan pada saat proses pembelajaran pelaksanaan strategi PQ4R tersebut mampu membantu peserta didik untuk menjalani kegiatan pembelajaran dengan lebih menyenangkan, antusias, dan membawa peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif. Langkah- langkah pembelajaran melalui tahapan PQ4R tersebut menjadikan peserta didik seperti memiliki semangat baru dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Strategi PQ4R juga menjadikan peserta didik lebih kuat dalam mengingat materi pelajaran yang diajarkan dan ini terlihat langsung pada saat proses pembelajaran, dimana mereka terlihat lebih mudah menyebutkan dan mengingat beberapa materi pelajaran, hal ini diyakini karena stretegi PQ4R merupakan salah satu strategi yang membantu peserta didik dalam membaca, mengingat dan memahami materi.
2. Terdapat pengaruh terhadap minat belajar peserta didik setelah belajar dengan menggunakan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Harapan Bangsa, yaitu minat belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil bagi lembar angket dimana aspek (indikator minat) yang dinilai didapatkan bahwa nilai tertinggi terletak pada aspek rasa senang, dengan skor rata-rata minat belajar kelompok eksperimen yang menggunakan strategi PQ4R adalah 83 dengan interpretasi sangat baik dan kelompok kontrol yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional adalah 38 dengan interpretasi kurang baik. Selain dari itu hasil analisis data perolehan lembar angket tersebut dengan menggunakan rumus ANAKOVA juga menunjukkan $1034,4 > 3,97$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka data tersebut signifikan atau berbeda nyata antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dimana F tabel lebih besar dari F hitung, itu artinya terdapat pengaruh minat belajar peserta didik dengan menggunakan strategi PQ4R yaitu pada kelas eksperimen.

3. Terdapat peningkatan retensi belajar peserta didik setelah belajar dengan menggunakan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Harapan Bangsa, yaitu retensi belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata perolehan nilai setelah dua minggu pembelajaran menggunakan strategi PQ4R dimana hasil retest kedua menunjukkan angka kenaikan dari hasil retest pertama yaitu 89 untuk kelas kontrol dan 95 untuk kelas eksperimen. Terlihat pula dari hasil analisis kovarian yaitu $6,46 > 3,97$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), dengan demikian maka data tersebut signifikan atau berbeda nyata antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, artinya terdapat pengaruh

retensi belajar peserta didik dengan menggunakan strategi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu

1. Pembelajaran menggunakan strategi PQ4R hendaknya dapat dikembangkan dan dilakukan penelitian lebih lanjut serta dapat dikombinasikan dengan menggunakan media yang lain seperti media audio visual untuk melihat seberapa besar berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.
2. Melakukan Penelitian lebih lanjut mengenai retensi belajar dengan menggunakan strategi lainnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik,
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dari sekian banyak informasi dalam rangka meningkatkan minat belajar dan retensi belajar peserta didik khususnya dalam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Strategi PQ4R ini hendaknya juga dilakukan uji penelitian terhadap mata pelajaran lain guna membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran lain pula yang bertujuan untuk peningkatan mutu dan kualitas pendidikan kita, menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai motivasi bagi para pendidik lainnya untuk bias terus berinovasi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang baik bagi didapat hasil yang sesuai harapan kita bersama yaitu berhasilnya proses belajar mengajar untuk mewujudkan sumber daya yang handal dan professional.
5. Setiap pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan cara atau strategi yang berbeda maka dapat dipastikan pula bahwa hasil yang didapatkan juga akan tentu berbeda pula. Hal inilah yang diharapkan pada rekan-rekan guru untuk senantiasa selalu berinovasi dalam hal-hal yang berdampak dalam hasil pembelajaran yang berlangsung demi tercapainya guru-guru

yang kreatif, dan peserta didik yang bukan hanya menguasai materi pelajaran tapi juga memiliki kemampuan mempertahankan memory jangka panjang untuk keberlangsungan daya retensi yang baik demi hasil belajar yang maksimal sesuai dengan harapan yang hendak dicapai.

6. Bagi guru, agar dapat membuat bahan ajar sendiri yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
7. Disarankan juga peneliti lain untuk dapat melakukan pengembangan bahan ajar yang berorientasi PQ4R pada kelas atau tingkat satuan pendidikan lainnya.
8. Disarankan juga peneliti lain untuk dapat mengembangkan bahan ajar ini lebih lanjut pada ruang lingkup sekolah yang lebih luas dengan situasi dan kondisi yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna.
9. Sebagaimana desain tesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi eksperimen*, maka tesis ini juga memiliki sedikit kelemahan yaitu dari segi data dan hasil olahan data belum seakurat penelitian *True eksperimen*. Namun demikian penelitian ini sudah memenuhi kriteria penelitian *Quasi Eksperimen* dan tetap bisa dikembangkan dan dipertanggung jawabkan kevalidannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007.
- Abdul, Rasyid, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi," *Scolae: Journal of Pedagogy*, Vol. 1. No. 1, (2018): 13-25.
<https://ejournal.stkipdamsel.ac.id/index.php/scl/article/view/8>.
- Abdurahman Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Agus Kurniawan, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan Cmaptools Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Mempertahankan Retensi Siswa", *Jurnal. Penelitian Pendidikan*, Vol. 14. No. 1, 2014.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/3209/2224>.
- Agus S, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Agus S, *Pikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ahwan Fanani, "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8. No. 2, Oktober 2014.

Ainley, ed., "Gender and Interest Processes in Response to Literary Texts: Situational and Individual Interest", *Learning and Instruction*, Vol. 1. No. 2, 2002: 2411-428. Alfabeta, 2012.

Alpin Herman Saputra, "Strategi Pembelajaran PQ4R: Pengembangan Buku Strategi Membaca Siswa Sekolah Dasar Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter", *Wahana Didaktika*, Vol. 20 No.3 September 2022.

Aminah E, "Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII Di SMPN 13 Banjarmasin", *lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*: Vol. 9. No 2, (2014):1-10.

Asnidar, "Pengembangan Modul Berbasis Strategi PQ4R Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Geometri Kelas X SMA", *Artikel Ilmiah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi*, 2017.

Astriani Wangka, dan Mustahidang Usman, "Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (preview, question, read, reflect, recite, dan review) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1. No. 1. 2016.

Aziz, Jamil Abdul. "Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar Siswa." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2. No. 02, (2019): 149-165.

Belajar Biologi dan Retensi Siswa Kelas X dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Think Pair Share di SMA Negeri 6 Malang", *Journal of*

Biology Education, Vol. 12. No. 03, (2013): 71-82.

Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: 2002.

Brain Networks to Support Superior Memory”, *Neuron*, Vol.93,No.5, (2017):1227-1235.

Budi Sujati, ”Kurikulum dan Pembelajaran Pada Sejarah dan Kebudayaan Islam di MTS Kifayatul Akhyar Kota Bandung”, *Jurnal Sinau Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 5.No.2,2019.

Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Lainnya), Jakarta: Prenada MediaGrup, 2010.

Degeng, *Strategi Pembelajaran, Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP Malang Press, 1997.

Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004.

Depdiknas, 2003. Undang-Undang RI No.20, tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dewi, Santika, Nurhayanti, ed,. "hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (ski) pada kelas IV mi hidayatul muta'alimin kota bekasi," *jurnal tahsini*, Vol. 1. No. 2, (2020):108-116.

Elya Nusantari, “Kajian Faktor Yang Mempengaruhi Retensi Siswa SMA Analisis Hasil Penelitian Eksperimen dan PTK”, *Prosiding*, 2015: 15-21, hlm. 2.

Engkos dan Riduwan, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analisis (Analisis Jalur)*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Erwin Hariyanto, “Ketrampilan Membaca Dalam Pelajaran Bahasa” *Jurnal Didaktika*, Vol.9, No. 1, Februari 2020.

Esti, Ismawati, *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*, Yogyakarta: Ombak, 2015.

Eveline Siregar dan Retno Widyaningrum, Modul 01, “Belajar dan Pembelajaran MKDK4004”, Edisi 3. hlm. 43.

F, Mustafida, ed., “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Ski Untuk Meningkatkan

Fitria L, Metode,” PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan” *Majalah Ilmiah informatika*, (2011): 76-77.

Gie The Liang, *Cara Belajar yang Efisien* Jilid 1, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu

Greicius, M. D, dan Dresler, M, ed., “Mnemonic Training Reshapes

Gunawan H, *Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung:

Hadion Wijoyo, *Strategi Pembelajaran*, Sumatra Barat: Insan Cendekia

Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Hani Nurhayanti, dan Hendar, ed., "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Kelas IV MI Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi", *Jurnal Tahsinia*, <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/170/23>.

Hendi, Asrean, "Pengaruh Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan *Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2017.

Hidayat, Fahri, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Pendekatan Total History : Urgensi Relevansi Dan Aktualisasi*, Sukabumi: Tim CV Jejak, 2020.

Hidi S, "Interest: A Unique Motivational Variable", *Educational Research Review*", Vol. 1. No. 2, (2006): 69-82.

Huang, Y. C dan S, H. Lin, "Examining Charisma in Relation to Students Interest in Learning", *Active Learning in Higher Education*, Vol 17. No 2 (2016): 139-151.

I.,W. Darise, ed., “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Negeri Unggulan Manado”, Vol. 9, No. 1. 2015.

Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: FIP IKIP, 1987.

Industri 4.0,” Intizam : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, April 2019, (dipublish 10 april 2019).

Junaidi, dan Lusiana Rosalina, “Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di SMA Negeri 5 Padang”, *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1. NO. 3,(Maret 2020): 175-181, <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.24>.

K Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987.

Kemenag RI, Jakarta : *Dirjen Pendidikan Islam*, 2013.

Kuntowijoyo, *Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995.

Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di MTsN Selorejo Blitar. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”,2010.

Lina Yuliawati,” Analisis Penelaahan Puisi Rakyat Dengan Strategi PQ4R”, *Jurnal Semantika*, Vol.2. No. 1, Agustus 2020.

M. Nasron, Ardianti Yunita Putri, ed., “Sejarah Peradaban Islam Sebagai Ilmu Pengetahuan”, *Ta’rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Vol.4.No.2, Mei 2023. hlm.8.

<https://journal.staiyapiqbaubau.ac.id/index.php/Tarim/article/view/120/125>.Mandiri, 2021.

Mashudi, ed., *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme* (Kajian Teori dan Praktis), Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.

Meirza Nanda Faradita, Peningkatan Hasil Belajar IPA di SD dengan Menggunakan strategi PQ4R, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol.3.No.1, Januari 2019.
<http://ejournalUnakama.ac.id/index.php>

Minat Belajar Siswa Di MI Assa’adah Purwokerto Lamongan”, Vol. 3. No 1, (2021): 189.

Muhibbudin, *Evaluasi Pendidikan*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2019.

Nasution, dan Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*, Perdana Mulya Sarana, 2017.

O, Adesope, dan Wang, Z, ”Exploring the Effects of Seductive Details with The 4-Phasemodel of Interest”, *Learning and Motivation*, No. 55, (2016): 65-77.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

P, Ma'ruf , Rini, ed., "An Analysis of Retention Viewed from Physics Outcomes of Students in Class XI MIPA SMA Negeri 1 Takalar", *Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah makassar*, Vol. 8. No. 2, (Diterima: 02 April 2020, Direvisi 24 April 2020).

Rakhil Fajrin , "Urgensi Telaah Sejarah Peradaban Islam Memasuki Era Revolusi

Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Ratna, D Fauziyah, "Hubungan Keterampilan Metakognitif Terhadap Hasil

Raudha Ningsih, dan Syaflin Halim, ed., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri", *Sittah Journal of Primary Education*, Vol. 3. No. 2, oktober 2022.Hlm.193.

<https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/sittah>.

Rini, Nurazmi, dan Ma'ruf ", "An Analysis of Retention Viewed from Physics Outcomes of Students in Class XI MIPA SMA Negeri 1 Takalar", *Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah makassar*, (Diterima: 02 April 2020), Direvisi: 24 April 2020, Diterbitkan: 28 April 2020) Vol. 08. No. 02.

Rita L. Atkinson, ed, *Introduction To Psychology*, terj. Nurjannah Taufiq, Rukmini Barhana, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 1983.

Setiawan Yasin, “Pengembangan Minat Anak”
http://www.siaksoft.net.net/index.php?option=com_content&task=view&id=2372&Itemid=105.

Shaleh, Abd Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: PT. Prenada media, 2004.

Sinarsar, i Ni Made, “Fungsi Dedaktis Loloh Don Piduh Terhadap Peningkatan Daya Ingat”, *Jurnal Maha Widya Bhuwa*, (2021): 1619-3233.

Siti, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Terhadap Retensi Siswa Dalam Tatanama Ilmiah Pada Konsep Jamur”, Vol. 1, No. 1, 2011, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/J>, diakses 15 Oktober 2015.

Silvia Meirisa, “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Strategi PQ4R di Kelas IV SD”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1. No. 8, Januari 2021.

Siregar, Nurliani, ed., *Belajar dan pembelajaran*, Ghalia Indonesia : 2015.

Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Stad Terhadap Retensi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan*,

Sri Fatmawati, “Perumusan Tujuan Pembelajaran dan Soal Kognitif Berorientasi Pada Rvisi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Fisika” *EduSains*, Vol. 1. No. 2, 2013.

Subandi A dan S. Nurhasanah, , “Minat Belajar Sebagai Determinan hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, (2016): 128-135.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2008.

Suharsimi A, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi 2, Bandung: Bumi Aksara, 2013.

Sultan Qaimuddin Kendari, “Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna,” *Jurnal Al-Ta’Dib*, Vol. 7. No. 2, 2014.hlm 87

Suriani Siregar, “Pembelajaran Sistem Ekskresi dengan Metode Mnemonik untuk Meningkatkan Retensi (Daya Ingat) dan Hasil Belajar Siswa”, *Serambi Konstruktivis*, Vol. 2. No.1, Maret 2020.

Suyuti Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, Jakarta: Amzah, 2019.

Syahrel Syahrel, Saputra, Ade Agus, ed., "Minat Siswa Terhadap Musik: Studi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Padang", *Jurnal Sendratasik*, Vol.2.No.1,(2013):37-44.

<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/2378>

Syaiful B, Djamarah., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Theis, Roseli, ed., "Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Saintifik dan Strategi Pembelajaran PQ4R pada Materi Himpunan Kelas VII Smpn 11 Kota Jambi", *Edumatica*, Vol. 07. No. 01, April 2017.

Thoha, Chabib, ed., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010.

Tjandrasa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Muria, 1989.

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2007.

Turats Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam, Vol. 10, No. 1, 2014.

Tutiliana, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and learning (ctl) terhadap Hasil Belajar dan Retensi Siswa Pada Materi Sistem Hormon Manusia di kelas xi Sma Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen”, *Jurnal Pendidikan Almuslim*, No. 5, Desember 2017.

Ulfa, Marchamah, “Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (Pq4r) pada pemahaman konsep matematika”, *mathema journal*, Vol.1. No. 1, Juli 2019. Vol. 1, No. 2, Februari 2016.

<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6125/2582>.

Veronika Susanawati dan Elis Setiawati, “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis PQ4R (Preview, Question, read, Reflect, Recite, dan Review) Pada Materi Perjuangan Kerajaan Banten Melawan Penjajahan Belanda”, *Jurnal Swarnadwipa*, Vol. 4. NO. 1, Tahun 2020, E-ISSN 2580-7315

W. Setiawan, dan Tapilouw, F., “Meningkatkan Pemahaman Dan Retensi Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi Multimedia Interaktif (Studi Empirik Pada Konsep Sistem Saraf)”, *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Vol 1, No 2, (2008): 19-26.

W.D. Indah, ed., “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Unggulan Mando”, Vol. 9. No 1, 2015.

Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017.

Www. Kemenag.go.id.

Yayat Suharyat , “hubungan antara sikap, minat, dan sikap mahasiswa UNISMA”,

Yudha Adrian, I Nyoman S Degeng, ed., “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif

Lampiran 1. (Silabus Sejarah Kebudayaan Islam)

SILABUS

Satuan Pendidikan : MTsS Harapan Bangsa

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kelas / Semester : VIII (Delapan) / 2

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

Lampiran 1. (Silabus Sejarah Kebudayaan Islam)

dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.5 Menganalisis sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah .</p> <p>4.5 Mengidentifikasi urutan peristiwa sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah</p>	<p>3.5.1 Menelaah sejarah dari peristiwa berdirinya Daulah Ayyubiyah</p> <p>4.5.1 Menunjukkan peristiwa penting sejarah berdirinya DaulhAyyubiyah</p>	<p>PROSES BERDIRINYA DAULAH AYYUBIYAH</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang <i>Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah</i> Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) Bagaimana <i>Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah</i> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mendiskusikan <i>Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah</i> Guru mengamati perilaku siswa melalui lembar 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/berita/artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh Keaktifan dalam diskusi Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan tentang materi ajar beserta 	<p>4 x TM</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru mapel SKI Kls VIII Kemenag Buku Pegangan siswa mapel SKI Kls VIII Kemenag Kitab Al-Quran dan terjemahannya Buku ensiklopedi atau buku referensi lain Multimedia interaktif dan Internet

Lampiran 1. (Silabus Sejarah Kebudayaan Islam)

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>pengamatan di sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan tentang <i>Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mempresentasikan/menyaipakan hasil diskusi tentang <i>Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah</i></p>	<p>contoh-contoh dilapangan</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Lisan 		
<p>3.6 Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah</p> <p>4.6 Mengolah informasi tentang kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah</p>	<p>3.6.1 Menemukan kemajuan peradaban Islam masa Daulah Ayyubiyah</p> <p>3.6.2 Menegaskan semangat pemimpin besar Daulah Ayyubiyah (Salahuddin Al-Ayyubi, Al-Adil dan Al-Kamil)</p>	<p>PERADA B-AN ISLAM MASA DAULAH AYYUBIYAH</p>	<p>Mengamati</p> <p>Mencermati bacaan teks tentang <i>Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/berita/artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi 	<p>4 x TM</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru mapel SKI Kls VIII Kemenag Buku Pegangan siswa mapel SKI Kls VIII Kemenag Kitab Al-Quran dan terjemahannya

Lampiran 1. (Silabus Sejarah Kebudayaan Islam)

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Ayyubiyah	<p>4.6.1 Menceritakan kemajuan peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah</p> <p>4.6.2 Merumuskan karakter positif yang patut diteladani dari penguasa besar/terkenal Daulah Ayyubiyah</p>		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Bagaimana <i>Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah?</i> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan <i>Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah</i> • Guru mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi</p> <p>Membuat kesimpulan tentang <i>Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah</i></p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan/menya 	<p>yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan dan kedalaman informasi yang diperoleh • Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/tes lisan <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 		<p>nya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet

Lampiran 1. (Silabus Sejarah Kebudayaan Islam)

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			mpaikan hasil diskusi tentang <i>Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah</i>			
<p>3.7 Menganalisis semangat juang para pemimpin Daulah Ayyubiyah yang terkenal (Salahuddin al-Ayyubi, Al-Adil dan Al-Kamil)</p> <p>4.7 Mengidentifikasi karakter para tokoh yang terkenal (Shalahudin al-Ayyubi, Al Adil dan Al Kamil) pada masa Daulah Ayyubiyah</p>	<p>3.7.1 Menelaah semangat juang para pemimpin besar Daulah Ayyubiyah (Salahuddin AlAyyubi, Al-Adil dan Al-Kamil)</p> <p>4.7.1 Merumuskan karakter tokoh pemimpin besar Daulah Ayyubiyah</p>	<p>PENGUASA BESAR DAULAH AYYUBIYAH</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang <i>Penguasa Besar Daulah Ayyubiyah</i> Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) Mengapa kita harus mencotoh <i>Penguasa Besar Daulah Ayyubiyah</i> Siapa saja <i>Penguasa Besar Daulah Ayyubiyah</i>? <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mendiskusikan tentang <i>Penguasa Besar Daulah</i> 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/berita/artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh Keaktifan dalam diskusi Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh- 	4 x TM	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru mapel SKI Kls VIII Kemenag Buku Pegangan siswa mapel SKI Kls VIII Kemenag Kitab Al-Quran dan terjemahannya Buku ensiklopedi atau buku referensi lain Multimedia interaktif dan Internet

Lampiran 1. (Silabus Sejarah Kebudayaan Islam)

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>Ayyubiyah</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan tentang <i>Penguasa Besar Daulah Ayyubiyah</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang <i>Penguasa Besar Daulah Ayyubiyah</i></p>	<p>contoh dilapangan</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Lisan 		
3.8 Menganalisis peran ilmuwan muslim pada masa Daulah Ayyubiyah dalam kemajuan peradaban Islam.	3.8.1 Menemukan peran ilmuwan muslim pada masa Daulah Ayyubiyah dalam memajukan peradaban Islam 4.8.1 Menyusun	SUMBAN GSIH BESAR ILMUAN MUSLIM DAULAH AYYUBIYAH	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang <i>Sumbangsih Besar Ilmuwan Muslim Daulah Ayyubiyah</i> Meyimak 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/berita/artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati 	4 x TM	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru mapel SKI Kls VIII Kemenag Buku Pegangan siswa mapel SKI Kls VIII

Lampiran 1. (Silabus Sejarah Kebudayaan Islam)

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.8 Mengidentifikasi peran ilmuwan dalam memajukan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah	peran ilmuwan Islam memajukan peradaban dan kebudayaan Islam masa Daulah Ayyubiyah		<p>penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Bagaimana <i>Sumbangsih Besar Ilmuan Muslim Daulah Ayyubiyah</i> • Apa saja <i>Sumbangsih Besar Ilmuan Muslim Daulah Ayyubiyah?</i> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan <i>Sumbangsih Besar Ilmuan Muslim Daulah Ayyubiyah</i> • Guru mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku 	<p>pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh • Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 		<p>Kemenag</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kitab Al-Quran dan terjemahannya • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet

Lampiran 1. (Silabus Sejarah Kebudayaan Islam)

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>siswa di rumah.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan tentang <i>Sumbangsih Besar Ilmuwan Muslim Daulah Ayyubiyah</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mempresentasikan/menampaikan hasil diskusi <i>Sumbangsih Besar Ilmuwan Muslim Daulah Ayyubiyah</i></p>			
<p>3.9 Mengenal i-sis sejarah Daulah Mamluk dalam membangun peradaban Islam di Mesir</p> <p>4.9 Mengolah informasi tentang sejarah berdiri dan peran Daulah Mamluk dalam membangun peradaban Islam di</p>	<p>3.9.1 Menelaah Daulah Mamluk membangun peradaban Islam di Mesir.</p> <p>4.9.1 Menyajikan informasi sejarah berdirinya Daulah Mamluk dan perannya membangun peradaban Islam di Mesir.</p>	<p>DAULAH MAMLUK</p> <ul style="list-style-type: none"> PROSES BERDIRINYA DAULAH MAMLUK KEMAJUAN PERADABAN DAN KEBUDAYAAN ISLAM 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang <i>Sumbangsih Besar Ilmuwan Muslim Daulah Ayyubiyah</i> Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/berita/artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: Kejelasan dan kedalaman informasi yg 	4 x TM	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru mapel SKI Kls VIII Kemenag Buku Pegangan siswa mapel SKI Kls VIII Kemenag Kitab Al-Quran dan terjemahannya Buku ensiklopedi atau buku referensi lain Multimedia interaktif

Lampiran 1. (Silabus Sejarah Kebudayaan Islam)

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mesir			<ul style="list-style-type: none"> • Siapakah pendiri <i>Daulah Mamluk</i> ? • Apa peran penting yang dilakukan dari sejarah berdirinya <i>Daulah Mamluk</i> ? • Nilai positif apa yang dapat kalian temukan dari proses berdirinya <i>Daulah Mamluk</i> ? <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan <p>Siapakah the Founding Fathers (pendiri) <i>Daulah Mamluk</i> ?</p> <p>Kemajuan peradaban Islam dalam bidang apa yang dicapai oleh <i>Daulah Mamluk</i> ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang 	<p>diperoleh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/r esume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 		dan Internet

Lampiran 1. (Silabus Sejarah Kebudayaan Islam)

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan tentang <i>Nilai-nilai positif semangat kepemimpinan yang adil dalam kegiatanmu di Madrasah.</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi <i>Bukti pelaksanaan nilai-nilai positif dari kepemimpinan yang adil dalam kegiatan di Madrasah</i></p>

Lampiran 2. Rencana Perangkat Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Materi : Daulah Ayyubiyah
(KELASEKSPERIMEN)
Kelas/ Semester : VIII/ Genap
Alokasi Waktu : 2 x 40

A. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1 Menganalisis sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah
- 4.1 Mengidentifikasi urutan peristiwa sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah

B. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Indikator KD pada KI-3

- 3.1.1 Menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah .
- 3.1.2 Mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah
- 3.1.3 Menyebutkan khalifah Dinasti Ayyubiyah

Indikator KD pada KI-4

- 4.1.1 Menampilkan tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah .
- 4.1.2 Menyebutkan silsilah kekhalfahan Dinasti Ayyubiyah .
- 4.1.3 Menyebutkan nama-nama khalifah dinasti Ayyubiyah

Lampiran 2. Rencana Perangkat Pembelajaran

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan Proses Berdirinya Dinasti Ayubiyyah
2. Menyebutkan Para Penguasa Dinasti Ayyubiyah
3. Menyebutkan dan meneladani Penguasa Ayyubiyah terkenal, Salahuddin Al-Ayyubi
4. Mengambil ibrah dari Keteladanan Salahuddin Al-Ayyubi

D. Materi Pembelajaran

1. Proses Berdirinya Dinasti Ayyubiyah
2. Para Penguasa Dinasti Ayyubiyah
3. Penguasa Ayyubiyah terkenal, Salahuddin Al-Ayyubi
4. Keteladanan Salahuddi Al-Ayyubi

E. Metode Pembelajaran:

- Model : PQ4R
Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi kelas.

F. Media/Alat dan Sumber Belajar:

- Media/ alat : laptop, LCD, Slide
Powerpoint, papan tulis dan spidol
Sumber Belajar : Buku, Video,

Lampiran 2. Rencana Perangkat Pembelajaran

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
1	<p>Pendahuluan</p> <p>Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none">Guru memberikan salam dan berdoa bersama (sebagai implementasi nilai religius), guru mengabsen, mengkondisikan kelas dan pembiasaan (sebagai implementasi nilai disiplin). <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none">Melakukan tanya jawab dengan siswa berkenaan peninggalan kebudayaan islam, apa hubungan dengan dinasti ayyubiyah dll <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">Mengajukan beberapa pertanyaan berkenaan dengan kisah terpuji dikaitkan dengan sikap2 khalifahnya dalam kehidupan, menceritakan sekilas kehebatan dinasti ayyubiyyah sehingga menjadikan islam maju dan besar	15
2	Kegiatan inti	60

Lampiran 2. Rencana Perangkat Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
	<p>Preview (melihat sekilas)</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru meminta peserta didik untuk mengamati tayangan video/gambar berkaitan dengan dinasti Ayyubiyah• Siswa memperhatikan gambar pada kertas atau bahan yang di sediakan oleh guru tentang kaitan runtuhnya dinasti abbasiyyah dan berdirinya dinasti Ayyubiyah• Siswa mendengarkan sekilas penjelasan guru terhadap isi gambar atau bacaan <p>Question (menanyakan)</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata tanya apa, mengapa, siapa, dan bagaimana. <p>Read (membaca)</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya• Memberikan tugas berdasarkan kelompok yang telah di bagikan.	

Lampiran 2. Rencana Perangkat Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
	<p>Reflect (merenungkan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memandu peserta didik dalam mengerjakan tugas • Merefleksikan materi yang baru saja dibaca dan mendiskusikan dengan anggota kelompok masing-masing dalam menyelesaikan tugas <p>Recite (mengungkapkan kembali)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik membuat inti sari dari seluruh pembahasan yang dipelajari tentang materi dinasti Ayyubiyah <p>Review (mengkaji ulang)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menugaskan peserta didik membaca inti sari yang dibuatnya tentang materi dinasti Ayyubiyah • Meminta peserta didik untuk membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya • Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penghargaan kepada 	15

Lampiran 2. Rencana Perangkat Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
	<p>kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi yang baik.</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan penguatan tentang materi yang dipresentasikan dengan menampilkan gambar dan video.• Resume: Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dinasti Ayyubiyah• Refleksi: Memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi dinasti Ayyubiyah• Guru mengajak peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung baik kelemahan, kesulitan, juga tentang kelebihan suasana belajar hari ini.• Guru memberitahu peserta didik untuk mempelajari materi factor kemajuan dan kemunduran dinasti Ayyubiyah .	

Lampiran 2. Rencana Perangkat Pembelajaran

2. Pertemuan ke-2

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
1	<p>Pendahuluan Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam dan berdoa bersama (sebagai implementasi nilai religius), guru mengabsen, mengondisikan kelas dan pembiasaan (sebagai implementasi nilai disiplin). <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none">• Melakukan tanya jawab dengan siswa berkenaan peninggalan kebudayaan islam, apa hubungan dengan dinasti abbasiyyah dll <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengajukan beberapa pertanyaan berkenaan dengan proses berdirinya dinasti Ayyubiyah , faktor pendukung dinasti Ayyubiyah dan tokoh pendiri dinasti abasiyyah.	15
2	<p>Kegiatan inti Preview (melihat sekilas)</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru meminta peserta didik untuk membaca materi dan mendengar penjelasan proses	60

Lampiran 2. Rencana Perangkat Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
	<p>berdirinya dinasti Ayyubiyah , faktor pendukung dinasti Ayyubiyah dan tokoh pendiri dinasti ayubiyyah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang proses berdirinya dinasti Ayyubiyah , faktor pendukung dinasti Ayyubiyah dan tokoh pendiri dinasti ayubiyyah <p>Question (menanyakan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberikan tanggapan/ respon terhadap penjelasan guru tentang proses berdirinya dinasti Ayyubiyah , faktor pendukung dinasti Ayyubiyah dan tokoh pendiri dinasti ayyubiyah • Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan pada materi proses berdirinya dinasti Ayyubiyah , 	

Lampiran 2. Rencana Perangkat Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
	<p>faktor pendukung dinasti Ayyubiyah dan tokoh pendiri dinasti ayyubiyah</p> <p>Read (membaca)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya • Memberikan tugas berdasarkan kelompok yang telah di bagikan. <p>Reflect (merenungkan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memandu peserta didik dalam mengerjakan tugas • Merefleksikan materi yang baru saja dibaca dan mendiskusikan dengan anggota kelompok masing-masing dalam menyelesaikan tugas <p>Recite (mengungkapkan kembali)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik membuat inti sari dari seluruh pembahasan yang dipelajari tentang materi proses berdirinya dinasti 	

Lampiran 2. Rencana Perangkat Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
	<p>Ayyubiyah , faktor pendukung dinasti Ayyubiyah dan tokoh pendiri dinasti ayyubiyyah</p> <p>Review (mengkaji ulang)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menugaskan peserta didik membaca inti sari yang dibuatnya tentang materi proses berdirinya dinasti Ayyubiyah , faktor pendukung dinasti Ayyubiyah dan tokoh pendiri dinasti ayyubiyyah • Meminta peserta didik untuk membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya • Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi yang baik. 	15

Lampiran 2. Rencana Perangkat Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan penguatan tentang materi yang dipresentasikan dengan menampilkan gambar dan video.• Resume: Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dinasti Ayyubiyah• Refleksi: Memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi dinasti ayyubiyah• Guru mengajak peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung baik kelemahan, kesulitan, juga tentang kelebihan suasana belajar hari ini.• Guru memberitahu peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya	

3. Pertemuan ke-3

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
1	Pendahuluan Persiapan	15

Lampiran 2. Rencana Perangkat Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan berdoa bersama (sebagai implementasi nilai religius), guru mengabsen, mengondisikan kelas dan pembiasaan (sebagai implementasi nilai disiplin). <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tanya jawab dengan siswa berkenaan peninggalan kebudayaan islam, apa hubungan dengan dinasti ayyubiyah dll <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan beberapa pertanyaan berkenaan dengan kisah terpuji dikaitkan dengan sikap2 khalifahnya dalam kehidupan, menceritakan sekilas kehebatan dinasti ayyubiyah sehingga menjadikan islam maju dan besar 	
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>Preview (melihat sekilas)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik mengamati tayangan video tentang Periodisasi 	60

Lampiran 2. Rencana Perangkat Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
	<p>Kekhalifahan Dinasti Bani Ayyubiyah dan faktor-faktor kemajuan dan kemunduran Dinasti Bani Ayyubiyah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang periodesasi kekhalifahan Dinasti Ayyubiyah dan faktor kemajuan dan kemunduran dinasti Ayyubiyah <p>Question (menanyakan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberikan tanggapan/ respon terhadap penjelasan guru tentang faktor-faktor kemajuan dan kemunduran Dinasti Ayyubiyah • Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan pada materi faktor-faktor kemajuan dan kemunduran Dinasti Bani Ayyubiyah 	

Lampiran 2. Rencana Perangkat Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
	<p>Read (membaca)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya • Memberikan tugas berdasarkan kelompok yang telah di bagikan. <p>Reflect (merenungkan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memandu peserta didik dalam mengerjakan tugas • Merefleksikan materi yang baru saja dibaca dan mendiskusikan dengan anggota kelompok masing-masing dalam menyelesaikan tugas <p>Recite (mengungkapkan kembali)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik membuat inti sari dari seluruh pembahasan yang dipelajari tentang materi dinasti faktor-faktor kemajuan dan kemunduran Dinasti Bani Ayyubiyah <p>Review (mengkaji ulang)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menugaskan peserta 	

Lampiran 2. Rencana Perangkat Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
	<p>didik membaca inti sari yang dibuatnya tentang materi faktor-faktor kemajuan dan kemunduran Dinasti Bani Ayyubiyah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik untuk membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya • Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi yang baik. • Guru memberikan penguatan tentang materi yang dipresentasikan dengan menampilkan gambar dan video. • Resume: Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dinasti Ayyubiyah • Refleksi: Memberikan 	15

Lampiran 2. Rencana Perangkat Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
	<p>pertanyaan berkaitan dengan materi dinasti ayyubiyah</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengajak peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung baik kelemahan, kesulitan, juga tentang kelebihan suasana belajar hari ini.• Guru memberitahu peserta didik untuk mempelajari Bab selanjutnya perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa DinastiAyyubiyah .	

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Aspek Sikap : Lembar pengamatan sikap
- b. Aspek Pengetahuan : Soal *Multiple choice* dan *Essai*
- c. Aspek Keterampilan : Lembar Pengamatan diskusi kelompok.

Lampiran 2. Rencana Perangkat Pembelajaran

2. Instrumen penilaian dan penskoran

a. Lembar pengamatan sikap

No	Nama Peserta didik	Perilaku yang diobservasi												Total Skor
		Jujur				Tanggung Jawab				Disiplin				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1														
2														
3														
4														

Keterangan Rubrik:

- 4 = Bila peserta didik selalu jujur, tanggung jawab dan disiplin
 3 = Bila peserta didik sering jujur, tanggung jawab dan disiplin
 2 = Bila peserta didik jarang jujur, tanggung jawab dan disiplin
 1 = Bila peserta didik tidak jujur, tanggung jawab dan disiplin

b. Penilaian Kognitif: *Multiple Choice* dan Essai (Lampiran)

c. Penilaian Psikomotorik

No	Nama Peserta didik	Perilaku yang Diobservasi												Total Skor
		Menyampaikan Pendapat				Menanggapi				Mempertahankan Argument				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1														
2														
3														

Keterangan Rubrik:

- 4 = Bila peserta didik selalu menyampaikan pendapat, menanggapi dan mempertahankan argument
 3 = Bila peserta didik sering menyampaikan pendapat, menanggapi

Lampiran 2. Rencana Perangkat Pembelajaran

- dan mempertahankan argument
- 2 = Bila peserta didik jarang menyampaikan pendapat, menanggapi dan mempertahankan argument
- 1 = Bila peserta didik tidak pernah menyampaikan pendapat, menanggapi dan mempertahankan argument

Meulaboh, Agustus 2022
Peneliti

Ilma Hasanah

Lampiran 3. (Soal Retensi Peserta Didik)

**SOAL RETENSI (DAYA INGAT)
DINASTI AYYUBIYAH**

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat.
2. Lembaran soal jangan dicoret-coret
3. Tulislah nama dengan lengkap di bawah ini:

Nama :
Sekolah :
Kelas :

Pilihan Ganda

1. Siapakah Pendiri Dinasti Ayyubiyah.....
 - a. Nuruddin Zanki
 - b. Salahuddin Al-Ayubi
 - c. Najmuddin Ayyub
 - d. Al-Adid
2. Diambil dari nama siapakah penamaan atau Penisbatan Dinasti Al-Ayubi
 - a. Ayahnya
 - b. Pamannya
 - c. Kakeknya
 - d. Nama Salahudin sendiri
3. Dalam Catatan Sejarah Islam Salah Satu Dinasti ternama dan Berpengaruh di Mesir adalah.....
 - a. Dinasti Abbasiyyah
 - b. Dinasti Ayubiyah
 - c. Dinasti Umayyah
 - d. Dinasti Fatimiyah

Lampiran 3. (Soal Retensi Peserta Didik)

4. Berapa Lama Dinasti Ayyubiyah berkuasa.....
 - a. 50 Tahun
 - b. 75 Tahun
 - c. 70 Tahun
 - d. 55 Tahun

5. Siapakah Khalifah Dinasti Fatimiyyah yang terakhir.....
 - a. AL-Adid
 - b. Al-Fatir
 - c. Al-Faiz
 - d. Amir Ahkam

6. Dinasti Ayyubiyah Berdiri pada Tahun.....
 - a. 1171 M
 - b. 1172 M
 - c. 1173 M
 - d. 1174 M

7. Pada Umur Berapakah Salahuddin Al- Ayyubi Menjabat sebagai wazir Menggantikan Pamannya.....
 - a. 1169 M
 - b. 1167 M
 - c. 1168 M
 - d. 1165 M

8. Kebiasaan Dinasti Fatimiyyah yang dihapuskan oleh Salahuddin Al-Ayyubi adalah....
 - a. Tradisi Mendoakan Khalifah Fatimiyyah
 - b. Tradisi Shalat Jumat
 - c. Tradisi Memperingati wafatnya Cucu Nabi
 - d. Semua jawaban salah

9. Salahudin Al-Ayyubi Mendapat Sebuah Gelar “Al-Malik An-Nasir” yang artinya.....
 - a. Penguasa yang Bijaksana
 - b. Penguasa yang Adil
 - c. Penguasa yang Amanah
 - d. Penguasa yang Ramah

Lampiran 3. (Soal Retensi Peserta Didik)

10. Ada Berapakah Jumlah Khalifah Dinasti Ayyubiyah
- a. 10
 - b. 8
 - c. 9
 - d. 12
11. Dari Beberapa Orang Khalifah Dinasti Ayyubiyah terdapat tiga khalifah terkenal diantaranya ialah.....
- a. Khalifah Salahudin Al- Ayyubi
 - b. Khalifah As-Saleh Najmudin
 - c. Khalifah Asyraf Muzaffarudin
 - d. Khalifah Al-Muadzam Turansyah
12. Sering dipanggil Al-Adil, Siapakah nama lengkap Khalifah Al-adil Saifuddin
- a. Al- Malik Al-adil Saifuddin Abu Bakar bin Ayyub
 - b. Al-adil Malik Saifuddin bin Ayyub
 - c. Al-Malik Al- adil bin Abu Bakar
 - d. Al-Adil Al-Malik Saifuddin bin Abu Bakar
13. Khalifah Terakhir Dinasti Ayyubiyah adalah.....
- a. Al-Adil Saifuddin
 - b. Malik Al- Asyraf Muzaffaruddin
 - c. Malik Al-Aziz Imanuddin
 - d. Malik Al- Mansur
14. Selain sebagai Khalifah, Al-Adil juga pernah menjabat sebagai apa.....
- a. Menjadi Sultan Damaskus
 - b. Perdana Menteri (Wazir)
 - c. Panglima Perang
 - d. Ajudan Salahuddin Al-Ayyubi

Lampiran 3. (Soal Retensi Peserta Didik)

15. Khalifah Kedua termasyhur selain Salahuddin Al-Ayyubi adalah.....
- Malik Al- kamil Muhammad
 - Malik Al-Syarif
 - Malik Al-Mansur
 - Al- Muadzam Turansyah
16. Salahuddin Al-Ayyubi Mampu membuktikan dirinya bisa dan berhasil menjadi salah satu orang berpengaruh di dunia Islam Masa itu, yaitu pada umur.....
- 40 Tahun
 - 43 Tahun
 - 45 Tahun
 - 42 Tahun
17. Dalam Memilih Para Pembantunya, Salahudin Al-Ayyubi tidak sembarangan, melainkan melihat dari segi.....
- Rajin dan Patu
 - Cerdas dan Terdidik
 - Taat dan Mandiri
 - Ramah dan Pintar
18. Dalam Masa Pemerintahan, Salahuddin Al-Ayyubi dikenal memiliki benteng pertahanan yang bagus, bahkan beliau membangun sebuah Benteng dengan nama
- Muqattam
 - Sultan Wal Muslimun
 - Qal'atul Jabal
 - Benteng Negara
19. Perang Salib yang dilakukan Oleh Salahuddin Al-Ayyubi Merupakan Perang Periode Kedua Umat Islam dengan tujuan
- Mempertahankan Kekuasaan

Lampiran 3. (Soal Retensi Peserta Didik)

- b. Meluaskan Wilayah
 - c. Merebut Kembali Baitul Maqdis ke tangan Muslim
 - d. Memperlihatkan kekuatan pada Dunia
20. Khalifah Dinasti Ayyubiyyah yang berhasil membawa Dinasti Ayyubiyyah Pada Puncak Kejayaan ialah.....
- a. Malik Al-Adil
 - b. Malik Muzaffar
 - c. Salahuddin Al-Ayyubi
 - d. Malik Kamil Muhammad

Lampiran 4. Rekapitulasi Retensi Belajar Peserta Didik

**REKAPITULASI RETENSI BELAJAR
PESERTA DIDIK**

**1. Rekapitulasi Retensi Peserta Didik Kelas
Kontrol**

a. Rata-rata Retensi (Retest-1)

Kode Siswa	Nilai Postest	Retest-1	Retensi	Kriteria
K1	72	62	86	Sangat baik
K2	84	46	55	Kurang baik
K3	78	64	82	Sangat baik
K4	66	64	97	Sangat baik
K5	82	60	73	Baik
K6	46	42	91	Sangat baik
K7	62	56	90	Sangat baik
K8	72	64	89	Sangat baik
K9	78	66	85	Sangat baik
K10	84	78	93	Sangat baik
K11	70	64	92	Sangat baik
K12	72	64	89	Sangat baik
K13	84	70	83	Sangat baik
K14	64	60	94	Sangat baik

Lampiran 4. Rekapitulasi Retensi Belajar Peserta Didik

Kode Siswa	Nilai Postest	Retest-1	Retensi	Kriteria
K15	76	62	82	Sangat baik
K16	74	64	86	Sangat baik
K17	82	72	88	Sangat baik
K18	72	62	86	Sangat baik
K19	60	52	87	Sangat baik
K20	72	60	83	Sangat baik
K21	80	62	78	Baik
K22	76	70	92	Sangat baik
K23	70	64	91	Sangat baik
K24	78	68	87	Sangat baik
K25	74	70	95	Sangat baik
K26	58	50	86	Sangat baik
K27	62	56	90	Sangat baik
K28	70	64	91	Sangat baik
K29	62	58	94	Sangat baik
K30	68	60	88	Sangat baik
K31	70	60	86	Sangat baik
K32	78	60	77	Baik
K33	84	52	62	Cukup

Lampiran 4. Rekapitulasi Retensi Belajar Peserta Didik

Kode Siswa	Nilai Postest	Retest-1	Retensi	Kriteria
K34	62	60	97	Sangat baik
K35	84	60	71	Baik
K36	72	54	75	Baik
K37	60	58	97	Sangat baik
K38	64	50	78	Baik
K39	46	40	87	Sangat baik
K40	68	50	74	Baik
Jumlah	2836	2398	3407	Sangat baik
Rata-rata	71	60	85	

b. Rata-rata Retensi (Retest-2)

Kode Siswa	Nilai Postest	Retest-2	Retensi	Kriteria
K1	72	70	97	Sangat baik
K2	84	68	81	Sangat baik
K3	78	70	90	Sangat baik
K4	66	64	97	Sangat baik
K5	82	74	90	Sangat baik
K6	46	40	87	Sangat baik
K7	62	56	90	Sangat baik
K8	72	60	83	Sangat baik

Lampiran 4. Rekapitulasi Retensi Belajar Peserta Didik

Kode Siswa	Nilai Postest	Retes t-2	Retensi	Kriteria
K9	78	66	85	Sangat baik
K10	84	74	88	Sangat baik
K11	70	64	92	Sangat baik
K12	72	66	92	Sangat baik
K13	84	72	86	Sangat baik
K14	64	60	94	Sangat baik
K15	76	60	79	Baik
K16	74	68	92	Sangat baik
K17	82	78	95	Sangat baik
K18	72	68	94	Sangat baik
K19	60	52	87	Sangat baik
K20	72	60	83	Sangat baik
K21	80	74	93	Sangat baik
K22	76	62	82	Sangat baik
K23	70	64	91	Sangat baik
K24	78	68	87	Sangat baik
K25	74	70	95	Sangat baik
K26	58	50	86	Sangat baik

Lampiran 4. Rekapitulasi Retensi Belajar Peserta Didik

Kode Siswa	Nilai Postest	Retes t-2	Retensi	Kriteria
K27	62	58	94	Sangat baik
K28	70	60	86	Sangat baik
K29	62	50	81	Sangat baik
K30	68	60	88	Sangat baik
K31	70	60	86	Sangat baik
K32	78	60	77	Baik
K33	84	72	86	Sangat baik
K34	62	60	97	Sangat baik
K35	84	76	90	Sangat baik
K36	72	64	89	Sangat baik
K37	60	56	93	Sangat baik
K38	64	58	91	Sangat baik
K39	46	46	100	Sangat baik
K40	68	65	96	Sangat baik
Jumlah	2836	2523	3568	Sangat baik
Rata-rata	71	63	89	

Lampiran 4. Rekapitulasi Retensi Belajar Peserta Didik

2. Rekapitulasi Retensi Peserta Didik Kelas Eksperimen

a. Rata-rata Retensi (Retest-1)

Kode Siswa	Nilai Posttest	Retest-1	Retensi	Kriteria
E1	90	72	80	Sangat baik
E2	78	68	87	Sangat baik
E3	76	68	89	Sangat baik
E4	88	76	86	Sangat baik
E5	84	82	98	Sangat baik
E6	76	66	87	Sangat baik
E7	84	78	93	Sangat baik
E8	86	82	96	Sangat baik
E9	74	66	89	Sangat baik
E10	84	80	95	Sangat baik
E11	78	68	87	Sangat baik
E12	92	88	96	Sangat baik
E13	86	76	88	Sangat baik
E14	88	68	77	Baik
E15	78	68	87	Sangat baik
E16	84	78	93	Sangat baik

Lampiran 4. Rekapitulasi Retensi Belajar Peserta Didik

Kode Siswa	Nilai Postest	Retest-1	Retensi	Kriteria
E17	86	80	93	Sangat baik
E18	86	83	97	Sangat baik
E19	82	78	95	Sangat baik
E20	72	70	97	Sangat baik
E21	92	82	89	Sangat baik
E22	86	80	93	Sangat baik
E23	85	78	91	Sangat baik
E24	86	68	79	Baik
E25	88	62	70	Baik
E26	70	60	86	Sangat baik
E27	80	66	83	Sangat baik
E28	86	68	79	Baik
E29	82	66	80	Sangat baik
E30	84	62	74	Baik
E31	78	72	92	Sangat baik
E32	84	74	88	Sangat baik
E33	70	78	111	Sangat baik
E34	84	78	93	Sangat baik
E35	68	72	106	Sangat baik
E36	82	62	76	Baik

Lampiran 4. Rekapitulasi Retensi Belajar Peserta Didik

Kode Siswa	Nilai Posttest	Retest-1	Retensi	Kriteria
E37	70	54	77	Baik
E38	82	86	105	Sangat baik
E39	84	72	86	Sangat baik
E40	86	74	86	Sangat baik
Jumlah	3279	2908	3555	Sangat baik
Rata-rata	82	73	89	

b. Rata-rata Retensi (Retest-2)

Kode Siswa	Nilai Posttest	Retest-2	Retensi	Kriteria
E1	90	92	102	Sangat Baik
E2	78	80	103	Sangat Baik
E3	76	78	103	Sangat Baik
E4	88	80	91	Sangat Baik
E5	84	86	102	Sangat Baik
E6	76	66	87	Sangat Baik
E7	84	90	107	Sangat Baik
E8	86	70	81	Sangat Baik
E9	74	80	108	Sangat Baik
E10	84	82	98	Sangat

Lampiran 4. Rekapitulasi Retensi Belajar Peserta Didik

Kode Siswa	Nilai Postest	Retest-2	Retensi	Kriteria
				Baik
E11	78	72	92	Sangat Baik
E12	92	90	98	Sangat Baik
E13	86	86	100	Sangat Baik
E14	88	84	95	Sangat Baik
E15	78	70	90	Sangat Baik
E16	84	80	95	Sangat Baik
E17	86	80	93	Sangat Baik
E18	86	84	98	Sangat Baik
E19	82	78	95	Sangat Baik
E20	72	70	97	Sangat Baik
E21	92	94	102	Sangat Baik
E22	86	80	93	Sangat Baik
E23	85	78	91	Sangat Baik
E24	86	68	79	Sangat Baik
E25	88	84	95	Sangat Baik
E26	70	70	100	Sangat Baik
E27	80	91	114	Sangat Baik

Lampiran 4. Rekapitulasi Retensi Belajar Peserta Didik

Kode Siswa	Nilai Postest	Retest-2	Retensi	Kriteria
E28	86	78	91	Sangat Baik
E29	82	80	98	Sangat Baik
E30	84	78	93	Sangat Baik
E31	78	78	100	Sangat Baik
E32	84	80	95	Sangat Baik
E33	70	72	103	Sangat Baik
E34	84	76	90	Sangat Baik
E35	68	60	88	Sangat Baik
E36	82	78	95	Sangat Baik
E37	70	58	83	Sangat Baik
E38	82	68	83	Sangat Baik
E39	84	80	95	Sangat Baik
E40	86	80	93	Sangat Baik
Jumlah	3279	3128	3817	Sangat Baik
Rata-rata	81,975	78	95	

Lampiran 5. Angket Minat Belajar

ANGKET MINAT BELAJAR

Nama :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

A. Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan dan temukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain atau jawaban temanmu.
3. Catat responmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan tanda centang

(√)

Keterangan Pilihan Jawaban

Sangat Tidak Setuju = STS

Tidak Setuju = TS

Kurang Setuju = KS

Setuju = S

Sangat Setuju = SS

Lampiran 5. Angket Minat Belajar

B. Pernyataan Angket

No	PERNYATAAN	S T S	T S	K S	S	S S
1	Saya bersemangat ketika guru mengajarkan pelajaran SKI					
2	Saya sering mencari informasi di internet atau sumber buku lain tentang SKI					
3	Saya mengkaji ulang pelajaran SKI di luar jam sekolah bersama teman					
4	Saya merasa senang apabila pelajaran SKI tidak jadi masuk					
5	Saya akan mengkaji ulang pelajaran SKI di rumah apabila orang tua yang suruh					
6	Saya lebih menyukai pelajaran SKI dibandingkan dengan pelajaran sains lainnya					
7	Pembelajaran SKI dengan metode ceramah sangat menarik perhatian saya					
8	Pembelajaran dengan menggunakan media Video mempermudah saya memahami materi SKI					
9	SKI merupakan pelajaran yang sulit dipahami dibandingkan pelajaran matematika					

Lampiran 5. Angket Minat Belajar

No	PERNYATAAN	S T S	T S	K S	S	S S
10	Saya akan tetap belajar dengan giat walaupun pada awalnya di pelajaran SKI mendapatkan nilai rendah					
11	Saya suka duduk dibelakang ketika pembelajaran SKI berlangsung					
12	Saya sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam					
13	Saya tidak menghiraukan siswa yang berlalu-lalang di luar kelas ketika pembelajaran SKI berlangsung					
14	Saya merasa bosan apabila dalam pembelajaran SKI guru hanya menjelaskan					
15	Saya sering melamun ketika pelajaran berlangsung					
16	Saya banyak bergurau dengan teman ketika pembelajaran berlangsung					
17	Saya berperan aktif disetiap pembelajaran SKI					

Lampiran 5. Angket Minat Belajar

No	PERNYATAAN	S T S	T S	K S	S	S S
18	Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat selama diskusi kelompok, saya lebih memilih untuk diam					
19	Ketika ada tugas kelompok/PR saya berusaha mengerjakannya dengan sebaik-baiknya					
20	Saya tidak pernah ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok

Lampiran 9. Rekapitulasi Angket Minat Belajar Peserta Didik

REKAPITULASI ANGKET MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

1. Rekapitulasi Angket Minat Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Kode Siswa	Skor Nilai			
		Minat Awal	Keterangan	Minat Akhir	Keterangan
1	X1	38	Rendah	85	Sangat Tinggi
2	X2	36	Rendah	83	Sangat Tinggi
3	X3	35	Rendah	72	Tinggi
4	X4	35	Rendah	86	Sangat Tinggi
5	X5	39	Rendah	85	Sangat Tinggi
6	X6	48	Cukup	83	Sangat Tinggi
7	X7	38	Rendah	76	Tinggi
8	X8	42	Cukup	79	Tinggi
9	X9	33	Rendah	81	Sangat Tinggi
10	X10	44	Cukup	83	Sangat Tinggi
11	X11	37	Rendah	86	Sangat Tinggi
12	X12	38	Rendah	81	Sangat Tinggi
13	X13	40	Rendah	83	Sangat Tinggi
14	X14	34	Rendah	81	Sangat Tinggi
15	X15	38	Rendah	86	Sangat Tinggi
16	X16	34	Rendah	87	Sangat Tinggi
17	X17	41	Cukup	72	Tinggi
18	X18	45	Cukup	83	Sangat Tinggi
19	X19	41	Cukup	88	Sangat Tinggi
20	X20	38	Rendah	89	Sangat Tinggi
21	X21	31	Rendah	84	Sangat Tinggi
22	X22	36	Rendah	85	Sangat Tinggi
23	X23	33	Rendah	83	Sangat Tinggi
24	X24	39	Rendah	85	Sangat Tinggi
25	X25	35	Rendah	84	Sangat Tinggi

Lampiran 9. Rekapitulasi Angket Minat Belajar Peserta Didik

No	Kode Siswa	Skor Nilai			
		Minat Awal	Keterangan	Minat Akhir	Keterangan
26	X26	47	Cukup	84	Sangat Tinggi
27	X27	33	Rendah	85	Sangat Tinggi
28	X28	36	Rendah	80	Sangat Tinggi
29	X29	38	Rendah	82	Sangat Tinggi
30	X30	33	Rendah	79	Tinggi
31	X31	41	Cukup	83	Sangat Tinggi
32	X32	32	Rendah	85	Sangat Tinggi
33	X33	35	Rendah	87	Sangat Tinggi
34	X34	36	Rendah	83	Sangat Tinggi
35	X35	33	Rendah	89	Sangat Tinggi
36	X36	39	Rendah	90	Sangat Tinggi
37	X37	35	Rendah	83	Sangat Tinggi
38	X38	47	Cukup	88	Sangat Tinggi
39	X39	33	Rendah	82	Sangat Tinggi
40	X40	38	Rendah	86	Sangat Tinggi
Jumlah		1504	Rendah	3336	Sangat Tinggi
Rata-rata		38		83	

2. Rekapitulasi Angket Minat Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Kode Siswa	Skor Nilai			
		Minat Awal	Keterangan	Minat Akhir	Keterangan
1	X1	41	Cukup	85	Sangat Tinggi
2	X2	37	Rendah	84	Sangat Tinggi
3	X3	34	Rendah	88	Sangat Tinggi
4	X4	35	Rendah	88	Sangat Tinggi
5	X5	37	Rendah	85	Sangat Tinggi
6	X6	37	Rendah	89	Sangat Tinggi
7	X7	33	Rendah	84	Sangat Tinggi
8	X8	32	Rendah	87	Sangat Tinggi

Lampiran 9. Rekapitulasi Angket Minat Belajar Peserta Didik

No	Kode Siswa	Skor Nilai			
		Minat Awal	Keterangan	Minat Akhir	Keterangan
9	X9	29	Rendah	82	Sangat Tinggi
10	X10	37	Rendah	86	Sangat Tinggi
11	X11	39	Rendah	90	Sangat Tinggi
12	X12	44	Cukup	92	Sangat Tinggi
13	X13	38	Rendah	90	Sangat Tinggi
14	X14	42	Cukup	83	Sangat Tinggi
15	X15	34	Rendah	82	Sangat Tinggi
16	X16	34	Rendah	57	Cukup
17	X17	33	Rendah	53	Cukup
18	X18	41	Cukup	49	Cukup
19	X19	37	Rendah	62	Tinggi
20	X20	30	Rendah	56	Cukup
21	X21	32	Rendah	53	Cukup
22	X22	33	Rendah	44	Cukup
23	X23	37	Rendah	38	Rendah
24	X24	39	Rendah	42	Cukup
25	X25	44	Cukup	34	Rendah
26	X26	38	Rendah	32	Rendah
27	X27	42	Cukup	33	Rendah
28	X28	34	Rendah	78	Tinggi
29	X29	32	Rendah	81	Sangat Tinggi
30	X30	33	Rendah	85	Sangat Tinggi
31	X31	38	Rendah	52	Cukup
32	X32	33	Rendah	49	Cukup
33	X33	34	Rendah	60	Cukup
34	X34	40	Rendah	59	Cukup
35	X35	38	Rendah	57	Cukup
36	X36	36	Rendah	53	Cukup
37	X37	37	Rendah	49	Cukup
38	X38	35	Rendah	62	Tinggi

Lampiran 9. Rekapitulasi Angket Minat Belajar Peserta Didik

No	Kode Siswa	Skor Nilai			
		Minat Awal	Keterangan	Minat Akhir	Keterangan
39	X39	30	Rendah	56	Cukup
40	X40	31	Rendah	53	Cukup
Jumlah		1440	Rendah	2642	Tinggi
Rata-rata		36		66

Lampiran-10 Foto Penelitian

**DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN KELAS
KONTROL
DAN KELAS EKSPERIMEN**

Gambar-1. Peserta didik mengerjakan salah satu langkah PQ4R yaitu preview dan question

Gambar-2. Peserta didik melakukan salah satu tahap PQ4R yaitu *Read*

Gambar-3. Peserta didik melakukan salah satu tahap PQ4R yaitu

Lampiran-10: (Lanjutan)

Gambar-4. Guru sedang melakukan penguatan materi dengan bantuan media audio visual terkait dinasti ayyubiyah.

Gambar-5. Peserta didik mengamati tayangan video dinasti ayyubiyah sebagai informasi tambahan.

Gambar-6. Pembelajaran kelas control dengan *scientific approach*

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 37/Un.08/Ps/01/2023

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021, pada hari Rabu tanggal 19 Januari 2021.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin Tanggal 16 Januari 2023.
3. Berdasarkan surat permohonan mahasiswa yang bersangkutan untuk ganti judul tesis.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Kesatu : Menunjuk:
1. Dr. Anton Widyanto, M. Ag
2. Dr. Zulfatmi, M. Ag

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

N a m a : Ilma Hasanah
NIM : 191003023
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap Minat Belajar dan Retensi (Daya Ingat) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSS Harapan Bangsa

- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2023 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.
- Keenam : Dengan berlakunya SK ini, Maka SK No. 149/Un.08/Ps/02/2021 dinyatakan tidak berlaku lagi.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 17 Januari 2023
Direktur

Eka Srimulyani